



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 16%

Date: Friday, November 29, 2019

Statistics: 4522 words Plagiarized / 28508 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Genealogi Bahasa Arab (Perkembangannya Sebagai Bahasa Standar) UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4 Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi. Pembatasan Pelindungan Pasal 26 Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap: i.

penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual; ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan; iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan iv.

penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran. Sanksi Pelanggaran Pasal 113 1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah). 2.

Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Genealogi Bahasa Arab

(Perkembangannya Sebagai Bahasa Standar) Dr. Imelda Wahyuni, M.Pd.I

GENEALOGI BAHASA ARAB (PERKEMBANGANNYA SEBAGAI BAHASA STANDAR) Imelda Wahyuni Desain Cover : Dwi Novidiantoko Tata Letak Isi : Dwi Rahmatia Hasim Sumber Gambar : www.pxhere.com Cetakan Pertama: Desember 2017 Hak Cipta 2017, Pada Penulis Isi diluar tanggung jawab percetakan Copyright © 2017 by Deepublish Publisher All Right Reserved Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA) Anggota IKAPI (076/DIY/2012) Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581 Telp/Faks: (0274) 4533427 Website: www.deepublish.co.id www.penerbitdeepublish.com E-mail: cs@deepublish.co.id Katalog Dalam Terbitan (KDT) WAHYUNI, Imelda Genealogi Bahasa Arab (Perkembangannya Sebagai Bahasa Standar)/oleh Imelda Wahyuni.--Ed.1, Cet.

1--Yogyakarta: Deepublish, Desember-2017. x, 103 hlm.; Uk:15.5x23 cm ISBN 978-602-453-585-8 1. Bahasa Arab I. Judul 492.7 v SAMBUTAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI Dr. H. Nur Alim, M. Pd Mutu sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik pada Perguruan Tinggi sangat tergantung pada kepedulian terhadap tradisi akademik.

Setiap tenaga pendidik (dosen) dituntut mampu menunjukkan karya akademik yang berkualitas dan mendukung pengembangan kompetensi dan wawasan mereka dalam mengemban tugas sebagai elemen produktif dalam dunia pendidikan. Perguruan Tinggi dapat berdiri kokoh jika pilar- pilar akademik menopangnya dengan baik, salah satunya adalah tenaga pengajar.

Program Publikasi karya ilmiah dihadirkan sebagai salah satu bentuk mediasi untuk mengapresiasi karya ilmiah tenaga pengajar. Program ini dimaksudkan agar dapat menstimulus adrenalin akademik tenaga pendidik untuk membagi ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk karya ilmiah. Oleh karena itu, program ini dapat membantu dalam mensukseskan publikasi karya ilmiah para tenaga pendidik tersebut.

Sal uya al urersi anbjdu"Genogi aha Arab (Perkembangannya sagBasStd)datmcerk wawasan historis terkait komunitas pengguna bahasa Arab, bahasa yang telah digunakan oleh komunitas tertentu sebelum datangnya ajaran Islam. Kajian ini dapat bermanfaat untuk mengantar pemahaman pembaca memahami kedudukan bahasa arab pada sebuah komunitas masyarakat sebagai alat komunikasi antar sesama manusia

untuk kebutuhan bermasyarakat.

Selain itu, buku ini menggambarkan alur perubahan status bahasa Arab dari bahasa komunitas tertentu meningkat menjadi bahasa standar dan digunakan tidak terbatas pada komunitas tertentu saja, melainkan telah mampu menjadi bahasa Internasional. Bahasa Arab menjadi alat komunikasi antar bangsa, baik dalam kebutuhan interaksi sosial di kemasyarakatan maupun untuk kepentingan menjalin kerjasama antar bangsa.

Bahasa ini menjadi penting bukan hanya karena bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa yang digunakan pada kalangan pemerintahan, namun telah terbit berbagai literatur yang menggunakan bahasa Arab, baik pada kajian umum maupun kajian Islam. Bahasa Arab menjadi bagian dari materi pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan, baik secara formal, informal dan non formal.

Secara khusus, bahasa Arab merupakan bahasa agama, pedoman ajaran Islam tertuang dalam bentuk bahasa Arab. Keunikan yang dimiliki tidak hanya menarik bagi komunitas pengguna atau bahkan komunitas pemeluk agama Islam saja, namun juga para ilmuwan yang merasa penasaran dengan kekhasan bahasa tersebut.

Sehingga kajian ini menjadi salah satu bagian dari kegiatan pengkajian yang motifnya adalah rasa keingintahuan tentang karakter bahasa Arab. Semoga program publikasi ilmiah ini dapat dikembangkan terus dan dapat mengakomodir karya ilmiah para tenaga pendidik, baik yang berupa buku referensi, buku ajar dan bentuk lainnya. Kendari, November 2017 vii KATA PENGANTAR Syukur Alhamdulillah atas petunjuk dan rahmat Allah SWT. sehingga buku ini dapat dituntaskan.

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw., figur teladan yang membawa risalah ketauhidan untuk rahmat lil alamin guna membangun peradaban yang agung. Beliau adalah utusan Allah SWT yang telah menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia melalui pedoman ajaran agama Islam, yaitu Alquran dan Hadits yang keduanya menggunakan bahasa Arab.

Buku berjudul "Neologi Bahasa Arab (Perkembangannya Sebagai Bahasa Standar) merupakan hasil kajian penulis ketika menyelesaikan studi pada Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Dirasah Islamiyah Pascasarjana IAIN Alauddin Makassar. Selanjutnya disusun dalam bentuk buku untuk memenuhi hajat para khalayak pembaca tentang dinamika perkembangan Bahasa Asing, khususnya Bahasa Arab.

Penulis melewati masa dan momen diskusi terkait kajian ini, baik secara formal melalui kegiatan perkuliahan maupun pada simposium, seminar, dan konferensi.

Beberapa bagian dari kajian buku ini juga telah menjadi sumber data pada tulisan penulis yang telah terbit dalam bentuk artikel pada jurnal berkala di Indonesia. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat secara praktis dan teoretis, semoga buku ini dapat pula bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan dalam bidang ilmu bahasa menuju peradaban bermartabat dalam beragama, berbangsa, dan bernegara. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, H.M.Yunus Tungke dan Hj. Nirwana Siri yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang. Terima kasih tulus kepada suami terkasih Budiarti A.

Rahman, dan putra-putri kami; Andi Alif Izza Patodongi, Andi Alisha Zhafira, yang telah menjadi sumber inspirasi penulis selama ini. Kepada kakak dan adik tersayang terima kasih telah melewati masa kebersamaan penuh kehangatan, berbagi segalanya dalam suka dan duka. Terima kasih atas bimbingan dan arahan Prof. Dr. H. Radhi Al Hafid (almarhum), Prof. Dr. viii Rusydi Khalid dan Prof. Dr.

Azhar Arsyad, terima kasih atas dukungan pimpinan dan segenap civitas akademika IAIN Alauddin Makassar (saat ini telah beralis status menjadi UIN Makassar). Demikian pula kepada sahabat, rekan kuliah dan beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Kendari, Oktober 2017 Penulis Imelda Wahyuni ix DAFTAR ISI SAMBUTAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI

.....

..... v KATA PENGANTAR

..... vii DAFTAR ISI

..... ix BAB I PENDAHULUAN 1 Latar Belakang

..... 1 A. Kajian Relevan 9 B.

BAB II KONSEP BAHASA 12 Pemaknaan Bahasa

..... 12 A. Pembagian Bahasa

..... 29 B.

Fungsi Bahasa Baku (Bahasa Standar)..... 36 C. BAB III BAHASA ARAB DALAM LINTAS SEJARAH 41 Pengertian dan Asal Usul Bahasa Arab

..... 41 A. Pertumbuhan Bahasa Arab

... 54 B. Klasifikasi Bahasa Arab 68 C.

BAB IV BAHASA ARAB DAN PERKEMBANGANNYA SEBAGAI BAHASA STANDAR

..... 73 Faktor-Faktor Perkembangan Bahasa Arab

.....	73 A. Bahasa Arab Sebagai Bahasa Standar	79
B. Peran Bahasa Arab sebagai Bahasa Standar dalam C. dunia Modern		
.....		

82 BAB V PENUTUP.....	90 Kesimpulan
.....	90 A. DAFTAR PUSTAKA
.....	94 TENTANG PENULIS
.....	

102 x Imelda Wahyuni 1 BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang A. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dimuliakan dengan akal pikiran dan lisan agar mereka dapat menelaah dan memahami makhluk lain. Kehidupan sosial menghendaki proses saling mengenal antar sesama bahkan kepada makhluk hidup selain manusia.

Kehidupan dinamis sarat dengan beragam dinamika, di antaranya adalah perubahan lingkungan sosial yang terjadi secara alami berdasarkan gejala budaya yang terangkum dalam segmen kehidupan. Salah satu bentuk budaya tersebut adalah pembentukan dan penggunaan bahasa tertentu pada lingkungan masyarakat tertentu. Bahasa hadir bersamaan dengan sejarah komunitas yang dalam pengertian modern disebut masyarakat atau bangsa.

Pemahaman mengenai bahasa menjadi hal penting bagi setiap upaya memahami makna kenyataan hidup masyarakat atau bangsa manusia. Manusia senantiasa berinteraksi dengan bahasa dan bergelut dalam makna bahasa yang diungkapkan. Bahasa menuntun pengalaman pada setiap peristiwa dan pengalaman membentuk bahasa.¹

Bahasa menjadi unsur fonologi yang menjadi alat komunikasi manusia yang satu dengan manusia yang lainnya dalam menyampaikan ide dan gagasan.² Bahasa merupakan alat komunikasi yang mampu merekatkan hubungan kemasyarakatan manusia, penggunaan bahasa berawal dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan hingga pada lingkungan kebangsaan. Bahasa berperan untuk menyampaikan maksud manusia yang satu 1 Yudi Latif dan Idi Subandy Ibrahim (ed.), Bahasa dan Kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru (Cet. II; Bandung: Mizan, 1996), h. 17.

2 Mahmud Fahmi Hijazi, ? Ilmu al-Lughah al- ? Arabiyyah (Kuwait: Wakalah al-Ma'bu'ah, , 2 Genealogi Bahasa Arab kepada manusia yang lain, oleh karena itulah eksistensi bahasa di tengah-tengah lingkungan masyarakat sangat substantif dan urgen. Bahasa mampu menciptakan dan membina pemahaman untuk saling mengetahui keinginan antara masing-masing makhluk hidup dalam komunitas masyarakat tersebut.

Totalitas penggunaan bahasa sangat erat hubungannya dengan pengalaman manusia, yaitu berupa pengalaman berpikir, bertindak dan berperilaku. Sebahagian memaknai bahwa bahasa itu hanyalah merupakan rekaman-rekaman tentang pengalaman yang dirasakan bagian penting bagi perorangan dan masyarakat. Ada pula yang berpendapat bahwa bahasa itu mencerminkan atau melukiskan dunia secara alamiah.

Namun bahasa itu tidak hanya mencerminkan pengalaman serta kondisi lingkungan di mana pengalaman itu berkembang, tetapi juga memberi pengaruh atas pengalaman-pengalaman tersebut. Bahasa memaksakan pandangan-pandangan persepsi dan konseptual tertentu, sehingga dengan cara tersebut mempengaruhi pikiran dan tindakan-tindakan manusia.³ Secara khusus, bahasa merupakan sesuatu yang penting dan menjadi perantara dalam menemukan ekspresi.

Menurut Reocour, manusia pada dasarnya merupakan bahasa, 4 dan bahasa itu sendiri merupakan syarat utama bagi semua pengalaman manusia. Seseorang bergaul dengan masyarakat melalui bahasa, seseorang mengungkapkan diri sendiri juga melalui bahasa, seseorang mengerti atau memahami sesuatu dengan menggunakan istilah - istilah yang terdapat dalam bahasa.

Ungkapan ini menegaskan bahwa manusia hidup tanpa bahasa tidak akan mampu bertahan dalam kondisi pengalaman yang tercipta dari setiap individu dan pada akhirnya mempengaruhi komunitas kolektif dalam sebuah kelompok masyarakat. 3 Harold H. Titus, Marilyn S. Smith, dan Richard T. Nolan, *Living Issues in Philosophy* diterjemahkan oleh H. M. Rasjidi dengan judul *Persoalan- Persoalan Filsafat* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 361.

4 Paul Reocour, *The Symbolism of Evil* (Boston: Beacon Press, 1967), h. 350. Imelda Wahyuni 3 Hoijer menambahkan bahwa bahasa itu bukan hanya merupakan sekedar teknik komunikasi, tetapi bahasa juga merupakan cara untuk mengarahkan persepsi pembicara- pembicara dan menyediakan bagi mereka cara-cara yang biasa untuk menganalisis pengalaman ke dalam kategori-kategori penting.⁵

Namun bahasa juga memiliki kelemahan, sebab seseorang memahami melalui bahasa maka seseorang salah paham atau salah mengerti juga melalui bahasa. 6 Bahkan setiap penjelasan melalui bahasa selalu ada kemungkinan untuk salah persepsi maupun salah tangkap, sehingga bahasa pulalah yang mampu menciptakan peta konflik atau titik persinggungan perselisihan antara manusia.

Hal ini disebabkan karena terkadang maksud yang ingin disampaikan melalui bahasa

tidak dapat dipahami dengan baik oleh orang yang menerima dan mendengarkannya. Terlepas dari bentuk fenomena tersebut di atas, secara historis satu macam bahasa dapat **berbeda dengan bahasa yang** lainnya, baik dari segi asal usul, kaidah, kekhususan maupun dari segi penuturnya. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat persamaan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya.

Oleh karena itu, pembagian bahasa sangat perlu untuk diketahui dalam memahami perbedaan dan persamaannya. **Salah satu bahasa yang menarik untuk diteliti** keberadaannya berdasarkan asal usul (genealogi) maupun bangsa penuturnya adalah bahasa Arab. Daya tarik tersebut ber sifat alami dan muncul sebagai bagian kebutuhan pemahaman terhadap bahasa Arab, baik sebagai bahasa komunitas bangsa Arab maupun sebagai bahasa agama bagi pemeluk **agama Islam dan bahasa** beberapa negara sehingga menjadi bahasa Internasional.

5 Harry Hoijer, *Language in Cultures* (Chicago: **University of Chicago Press**, 1954), h. 94.
6 E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* (Cet. I; Yogyakarta: PT. Kanisius, 1993), h. 100. 4 Genealogi Bahasa Arab Pengkajian lebih mendalam tentang realitas di atas dapat dikaji menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu proses pengkajian yang berlandaskan pengamatan dan pengklasifikasian kelakuan manusia, baik berupa interaksi individu maupun kelompok.

Pendekatan ini dapat pula dipahami sebagai proses **penelitian yang mendalam tentang hakikat dan** sebab-sebab dari berbagai keteraturan **dan tindakan manusia secara** berulang-ulang.⁷ Dalam penyusunan kajian ini, pendekatan sosiologis dapat **digunakan sebagai salah satu alat** untuk mengetahui faktor - faktor sosiologis atau keadaan masyarakat yang mempengaruhi suatu kelompok masyarakat dalam kehidupan bermasyarakatnya, khususnya dalam pembentukan dan penggunaan bahasanya.

8 Dalam hal ini penggunaan bahasa Arab baik pada awal munculnya, maupun pada masa sekarang ini. Bahasa Arab⁹ menjelma **sebagai salah satu alat** komunikasi pada lingkungan masyarakat, tentunya memiliki data historis mengenai awal kemunculannya di panggung kehidupan makhluk penutur. **Asal usul bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan** struktur sosial masyarakat yang menuturkan bahasa tersebut pada awal terbentuknya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa eksistensi suatu bahasa memiliki sinergitas dengan keadaan sosiologis suatu lingkungan masyarakat. Secara historis, bahasa ⁷ Dadang Rahmat, *Sosiologi Agama* (Cet. I; Bandung: **Remaja Rosdakarya**, 2000), h. 20. 8 Penelitian kualitatif adalah **tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya**

sendiri dan berhubungan dengan orang - orang tersebut dengan bahasanya dan dalam peristilahannya. Jerome Kirk dan Marc L.

Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research* Vol. I (Beverly Hills: Sage Publication, 1986), h. 9. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 2-4. 9 Bahasa Arab salah satu cabang bahasa Semit. Bahasa Arab dianggap dekat kepada keaslian bahasa Semit karena ia tidak banyak dipengaruhi oleh bahasa - bahasa asing, sebab bangsa Arab belum pernah dikuasai oleh bangsa lain dalam waktu yang lama. Harun Nasution (et. al.) (ed.), *Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid I* (Jakarta: t. p., t. th.), h. 135.

Imelda Wahyuni 5 Arab dalam perkembangannya telah melalui periodisasi, yaitu dimulai sejak masa pra Islam. Sebelum datangnya agama Islam, bahasa Arab telah digunakan pada beberapa rumpun yang berada di semenanjung Arabia Selanjutnya pada masa datangnya Islam, masa ini merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan bahasa Arab, karena selain sebagai bahasa masyarakat bahasa Arab juga menjadi bahasa agama.10 Bahasa Arab merupakan bahasa agama, karena di samping dipersatukan oleh ajaran universal umat Islam juga disatukan melalui peran bahasa Arab sebagai alat komunikasi.

Meskipun umat Islam terdiri dari budaya yang beragam, stratifikasi sosial yang bertingkat, dan bangsa yang berbeda, namun bahasa Arab mampu menjadi bahasa persatuan bagi umat Islam. Berdasarkan data historis, bahasa Arab telah ada sejak sebelum datangnya Islam, namun bahasa ini disosialisasikan lebih menyeluruh ke penjuru dunia melalui agama Islam karena dengan bahasa ini pulalah Alquran diturunkan dalam bahasa yang fasih dan indah, sedangkan Alquran merupakan pedoman hidup bagi umat beragama Islam.

Oleh karena itu, bahasa Arab sangat dibutuhkan untuk mengkaji kandungan makna dalam Alquran bagi umat Islam, bahasa Arab menjadi penting dipahami untuk mengetahui petunjuk pedoman hidup tersebut. Sebagai bahasa kosmopolitan, Islam membawa bahasa Arab mengitari seantero jagad dalam lingkungan masyarakat Islam. Hal inilah yang melambungkan bahasa Arab mencapai puncak keemasannya pada masa kebangkitan Islam.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat memiliki tingkat keragaman yang berbeda, khususnya dalam hal ragam atau variasi penggunaannya. Banyak bahasa yang tercipta dan berkembang hanya pada wilayah tertentu, dan penggunaannya tidak memiliki 10 Anwar G. Chejne, *The Arabic Language: Its Role in History* diterjemahkan oleh Aliudin Mahjudin dengan judul *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah* (Jakarta: Pusat Pembinaan

dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), h. 7 . 6 Genealogi Bahasa Arab legalitas tertentu sebagai bahasa resmi.

Misalnya bahasa daerah yang hanya berlaku pada tingkat lokal, yaitu pada daerah tertentu saja. Bahasa tersebut hanya memiliki ruang lingkup tertentu yang terbatas hanya pada lingkungan daerah tertentu pula. Adapun bahasa yang memiliki legalitas teritorial tertentu adalah bahasa yang secara resmi dapat digunakan oleh beberapa negara, sehingga dari segi penggunaannya dapat dijadikan sebagai bahasa standar, yaitu bahasa baku yang diakui atau digunakan secara resmi sebagai bahasa persatuan.

Salah satu dari bahasa tersebut adalah bahasa Arab. Proses menuju puncak standardisasi harus dilalui dengan beberapa fase perkembangan. Terkait dengan hal ini, bahasa Arab melalui beberapa fase perkembangan yang diwarnai dengan keterpurukan dan kemajuan yang mengantarkan bahasa Arab memasuki perkembangan dan melangkah menjadi bahasa standar atau bahasa baku yang digunakan sebagai bahasa resmi di kalangan bangsa Arab pada masa itu.

Selain itu, eksistensi bahasa Arab sebagai bahasa internasional acapkali dihubungkan dengan keberadaannya sebagai bahasa agama, bahasa politik, dan bahasa administrasi kebangsaan yang lainnya. Hal inilah yang akan menjadi bagian dari faktor-faktor khusus yang mempengaruhi perkembangan bahasa Arab sehingga menjadi bahasa standar. Adapun faktor keterkaitan bahasa Arab dengan keadaan masyarakat atau faktor sosiologis, keterkaitannya dengan agama, bahasa Arab adalah bahasa sumber hukum agama Islam.

Keterlibatannya dan perannya dalam dunia pendidikan pun dapat dirasakan karena bahasa Arab telah menjadi bagian dari materi pelajaran dalam ruang lingkup pendidikan formal. Oleh karena itu, mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab merupakan syarat pribadi bagi seorang muslim, bahkan orang non muslim pun mempelajari bahasa Arab, seperti orang yang beragama Kristen dan orang yang beragama Katolik.¹¹ 11 Azhar Arsyad, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran (Cet.

l; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. xiii. Imelda Wahyuni 7 Bahasa Arab telah menjadi bahasa politik karena secara resmi digunakan oleh beberapa negara dalam mengatur hubungan diplomatik dengan negara-negara lain serta digunakan dalam administrasi negara.

Misalnya saja Saudi Arabia yang memiliki tambang minyak melakukan hubungan bisnis dengan negara lain melalui perantara bahasa Arab. Selain dari beberapa peranan penting tersebut, ada hal yang lebih menyenangkan, yaitu jika dihitung jumlah negara

yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi atau bahasa nasional maka akan terlihat betapa luasnya pengaruh bahasa Arab di kalangan bangsa-bangsa Timur Tengah, sebab bahasa Arab bukan milik sebuah negara tertentu saja.

Sebagaimana eksistensi bahasa Tagalog di Filipina, bahasa Jepang, bahasa Melayu, dan bahkan bahasa Indonesia yang hanya berlaku sebagai bahasa resmi di negaranya saja. Berbeda halnya dengan bahasa Arab, lebih dari sepuluh negara Timur Tengah yang mengakui dan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa nasional, antara lain adalah bahasa Arab merupakan bahasa resmi di negara Saudi Arabia, Maroko, Aljazair, Tunisia, Libia, Mesir, Sudan, Libanon, Siria, Yordania, Irak, dan persatuan Emirat Arab.¹² Masalah lain yang mewarnai perkembangan bahasa Arab adalah proses terbentuknya bahasa standar tersebut.

Hal ini akan dipaparkan melalui kondisi obyektif masyarakat atau kabilah yang menggunakan bahasa Arab tersebut pada masa lampau. Meskipun mereka berbeda-beda berdasarkan dialek yang digunakannya, namun mereka tetap dipersatukan melalui keadaan politik yang terjadi pada saat itu. Salah satunya adalah pembentukan bahasa Arab standar yang dimediasi oleh tujuan politik dan kebudayaan.

¹² Persatuan Emirat Arab adalah gabungan beberapa negara semenanjung Arabia di Teluk Persia dan Teluk Oman. Pada tanggal 02 Desember 1971, enam dari tujuh negara di wilayah pesisir Teluk Persia bergabung membentuk Uni Emirat Arab (UEA). Tim Penyusun Ensiklopedi Nasional Indonesia, Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid I (Cet. I; Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), h. 220.

Imam Bawani, Pengantar Bahasa Arab (Cet. I; Surabaya: al-Ikhlâs, 1981), h. 10. 8
Genealogi Bahasa Arab Ketika mereka menyadari betapa pentingnya bahasa persatuan dalam melakukan aktivitas yang diikuti oleh beberapa kabilah yang berbeda dialek tersebut maka disadarilah bahwa dibutuhkan adanya bahasa persatuan yang dapat dipahami dan dimengerti bagi semua kabilah-kabilah yang ada.

Keadaan dan situasi seperti ini mendesak untuk dibentuk dan diadakannya suatu bahasa persatuan yang dapat diterima dan disepakati oleh seluruh lapisan masyarakat maka terbentuklah satu bahasa kesusastraan yang menjadi bahasa resmi atau baku di kalangan bangsa Arab, kemudian disebut sebagai bahasa standar. Dalam perkembangan selanjutnya tampak bahwa pengaruh bahasa Arab semakin luas dalam pergaulan dunia internasional, sehingga sejak tahun 1973 bahasa ini diakui secara resmi sebagai bahasa yang sah untuk dipergunakan di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).¹³ Hal ini berindikasi bahwa selain sebagai bahasa agama, bahasa Arab juga menjadi bagian dari bahasa yang mengemban peran sebagai alat komunikasi

sebagaimana dengan bahasa lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka jelaslah bahwa bahasa Arab bukan semata-mata sebagai bahasa resmi di kalangan masyarakat Islam atau hanya menjadi bahasa persatuan bagi umat Islam, bukan terbatas untuk kepentingan agama, seperti membaca Alquran, berdoa dan sebagainya, tetapi jauh lebih luas dari pengertian tersebut. Komunitas pengguna bahasa Arab terbatas pada daerah atau negara tertentu, namun sosok muslim membutuhkan bahasa Arab pada seluruh negara di dunia.

Komunitas muslim mempelajari bahasa Arab berdasarkan asas kebutuhan umat muslim untuk memahami ajaran agama Islam. Bahasa Arab merupakan bahasa yang meningkat kedudukannya menjadi bahasa yang besar, bertaraf internasional. Sehingga banyak bangsa-bangsa lain yang berminat untuk menguasainya, meskipun dengan motif yang beragam.

Ada yang 13 Chatibul Umam, Aspek-aspek Fundamental dalam Bahasa Arab (Cet. I; Bandung: PT. Al- Lihat juga Anwar G. Chejne, op. cit., h. 29. Imelda Wahyuni 9 termotivasi karena kepentingan agama dan ada pula yang tertarik karena kepentingan pendidikan, ekonomi, komunikasi, politik, dan lain-lain. Keistimewaan dan kemajuan yang telah dicapai oleh bahasa Arab tersebut memberi inspirasi kepada penulis untuk mengadakan kajian lebih mendalam terhadap asal-usul bahasa Arab tersebut.

Bahasa yang telah berkembang menjadi bahasa standar atau bahasa resmi bagi masyarakat Arab maupun masyarakat bangsa lain di berbagai negara pada belahan planet bumi. Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk menggambarkan lebih komprehensif tentang asal usul bahasa Arab dan perkembangannya menjadi bahasa standar, baik dari segi pertumbuhannya maupun dari segi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa Arab sehingga menjadi bahasa standar.

Selain itu, penulis juga akan menggambarkan eksistensi dan peran bahasa Arab sebagai bahasa standar pada dunia modern. Kajian Relevan B. Pembahasan mengenai asal usul dan perkembangan bahasa Arab telah ditemukan dalam beberapa literatur ilmiah. Beberapa ahli bahasa telah membahas tentang asal-usul bahasa Arab yang diuraikan lebih lanjut dengan perkembangan bahasa Arab tersebut.

Meskipun demikian, literatur yang secara khusus berkenaan dengan pembahasan mengenai asal-usul bahasa Arab yang dikaitkan dengan perkembangannya sebagai bahasa standar masih kurang didapatkan pada karya ilmiah, baik yang berupa buku maupun jurnal-jurnal. Oleh karena itu, penulis dapat mengemukakan beberapa literatur yang digunakan sebagai pijakan dalam memperoleh data pustaka yang terkait dengan

pembahasan judul ini.

Buku yang ditulis oleh Bambang Yudi Cahyono berjudul "Ka -K ristl asadmunpeanmenna definisi bahasa dan asal mula bahasa dan karakteristik bahasa 10 Genealogi Bahasa Arab serta pembagian bahasa berdasarkan rumpun bahasa tersebut. Selanjutnya **Team penyusun buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam** yang beranggotakan Chatibul Umam, Ahmad Basyar, Mochtar Latif, Akrom Malibary, dan Salim Fachri menerbitkan buku yang berjudul berisi tentang pengertian bahasa, pertumbuhan dan perkembangan bahasa, serta fungsi dan peranan bahasa Arab. The Arabic yang diterjemahkan oleh Aliudin Sejarah **Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.**

Buku ini menggambarkan tentang kedudukan bahasa Arab dalam masyarakat muslim, membahas tentang kodifikasi bahasa Arab, serta membahas mengenai perkembangan, pertumbuhan, kemunduran bahasa Arab melalui beberapa masa perkembangannya, perkembangan sastra modern, dan gerakan pembaruan dalam dunia pendidikan dan kebudayaan, khususnya pembaruan bahasa Arab. Selanjutnya terdapat pula dalam buku karya Abd.

Al-W±hid Fiqh al- , buku ini membahas tentang gambaran kondisi bangsa-bangsa Semit dan bahasa yang digunakannya, bangsa Akkadia dan bahasanya, bahasa-bahasa -bahasa Aramiyah, bahasa-bahasa Yaman Kuno, bahasa-bahasa Habsyi, bahasa Arab, dan sebagainya. Hal ini juga dibahas dalam buku karangan Ahmad al-Iskandari dan Mustafa Inani yang berjudul al-Wa;³t f³ al- Adab al- „Aba rikhi.

Pembahasan yang terkait dengan buku ini juga dapat de ad kuya rjul Sociolinguistics: Issues and Prspeive yang diedit oleh Yasir Sulaiman yang menggambarkan tentang penggunaan bahasa Arab Fusha di Kairo dan Israel. Mulyanto Sumardi dkk. dalam bukunya yang berjudul Imelda Wahyuni 11 I mengenai pengelompokan bahasa-bahasa di dunia berdasarkan hubungan kekerabatannya atau berdasarkan rumpun masyarakat tertentu. Kajian relevan terkait dengan **buku ini juga telah** terbit pada Jurnal - Linguistik Sejarawi.

Kajian ini menegaskan bahwa perbincangan tentang **asal usul bahasa Arab** kala itu masih dikaji oleh para sarjana timur dan Barat sehingga tulisan ini mengkaji pandangan **para ahli atau pakar** linguistik Arab dan sarjana Barat mengenai penempatan dan **bahasa yang digunakan oleh orang-orang** Samiyyah. Tulisan ini menyebutkan bahwa penempatan awal bagi orang-orang Samaiyyah di Semenanjung Arab dengan menggunakan bahasa Arab.

Walaupun ditemukan beberapa literatur yang membahas tentang asal-usul bahasa Arab dan perkembangannya seperti yang telah penulis kemukakan di atas, namun secara khusus belum ditemukan pembahasan yang spesifik seperti kajian dalam buku Genealogi Bahasa Arab: **Perkembangannya sebagai Bahasa Standar** ". 12 Genealogi Bahasa Arab BAB II KONSEP BAHASA Pemaknaan Bahasa A.

Kelangsungan hidup manusia membutuhkan bahasa, karena bahasa dapat menciptakan harmonisasi hubungan dan kebersamaan. **Bahasa sebagai alat komunikasi sosial** dapat dilantunkan dan dijumpai pada lingkungan masyarakat mana pun. Sehingga **kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari** bahasa.

Bahasa berakar dan menyerap masuk ke dalam pikiran-pikiran manusia, menjembatani hubungan manusia dengan manusia yang lain, bahkan menyelinap masuk ke alam mimpi, **perangkat pengetahuan manusia yang** sekian **banyak juga tersimpan dan disebarluaskan melalui bahasa.** Pemahaman tentang pengertian bahasa lebih urgen untuk diketahui sebelum memahami pembahasan lain mengenai bahasa tersebut. **Peetiaimogtrhap a"ba" imaa dengan sistem lambang bunyi yang arbitrer** dan dipergunakan para komunikan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.¹⁴ Serupa dengan pemaknaan etimologis tersebut, bahasa dalam sumber kamus lainnya diartikan semakna kata "langua" da apa ipasertunpa i **language is a system of** communication between humans through written and vocal symbols atau dengan makna *speech peculiar to an ethnic, ntna ocuraro*".

¹⁵ Ungkapan tersebut menggambarkan **bahwa bahasa adalah suatu sistem** komunikasi antara masyarakat secara langsung, baik secara tulisan maupun dengan secara lisan. Selain itu, bahasa juga ¹⁴ **Harimurti Kridalaksana, Kamus Linguistik** (Cet. V; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 96. ¹⁵ Tim Penyusun, *The Lexicon Webster Dictionary Vol. I* (Cet VI; America: The English Language Institute of America, Inc, 1977), h. 536.

Imelda Wahyuni ¹³ dapat dimaknai sebagai komunikasi istimewa yang digunakan oleh suatu komunitas, suku, bangsa, atau budaya tertentu. Upaya merangkum dan menelaah pemaknaan bahasa Arab maka dilakukan dengan mendeskripsikan pemaknaan terminologi berdasarkan beberapa pendapat ahli atau pakar terkait pemaknaan tersebut. Beberapa pakar berpendapat tentang istilah bahasa,¹⁶ yaitu: Pei dan Gaynor meknaba bai **language is a system of** communication by sound, i. e.

through the organs of speech and hearing, among human being of certain group or community, using vol Is osingaitry veniol ang ¹⁶ Ungkapan tersebut dapat dipahami sebagai pemaknaan dalam bahasa Indonesia **bahwa bahasa adalah suatu sistem**

komunikasi yang diproduksi dalam bentuk bunyi, yaitu melalui media bertutur dan mendengar, antar manusia dalam masyarakat atau kelompok tertentu, menggunakan simbol suara yang bermakna konvensional tidak beraturan.

Finchroomegan "ba" melalui aunn h **language is a system of** arbitrary, vocal symbols which permits all people in a given culture, or other people who have learned the system of that culture, to communicate or interact. Argumen **ini dapat dipahami bahwa** bahasa merupakan sistem dari lambang sewenang-wenang, berkenaan dengan simbol suara yang membolehkan semua orang dalam budaya bawaan, **atau orang lain yang telah** mempelajari sistem pada budaya tersebut, untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

Sedangkan, argumen De Vito menegaskan bahwa language is a potentially self – reflexive, structured system of symbols which catalog the objects, events, and relations in the world. Makna ungkapan tersebut adalah bahasa sebagai suatu potensi diri (sistem lambang reflektif) yang membangun sistem pada simbol dengan obyek, peristiwa dan suatu A.

Chaedar Alwasilah, Linguistik Suatu Pengantar (Cet. X; Bandung: PT. Angkasa, 1993), h. 82. 14 Genealogi Bahasa Arab hubungan di dunia. Green menyebutkan bahwa language is the set of all possible sentences, and the grammar of the language as the rules which distinguish between sentences and nonsentences. Ungkapan terkandung seluruh kalimat yang memungkinkan, tata bahasa sebagai kaidah yang membedakan antara kalimat dan yang bukan kalimat.

Seorang pakar bernama Keraf mempopulerkan bahwa **bahasa merupakan alat komunikasi** antara sesama makhluk penutur dalam bentuk simbol bunyi yang diproduksi melalui media tutur komunikasi.¹⁷ Pateda menegaskan **bahwa bahasa adalah alat** yang dapat menginisiasikan kondisi internal seseorang dengan kondisi eksternal, seperti keberadaan individu pada lingkungannya, interaksi individu dengan alamnya, bahkan hubungan individu dengan Tuhannya.

¹⁸ Hubungan kedua pendapat ini tertuang dalam esensi yang terkandung pada perintah agama untuk senantiasa membaca alam ini dengan analisis pemaknaan terhadap informasi yang tertera pada setiap hasil pembacaan. Setelah itu, manusia menggunakan kemampuan komunikatif untuk mengungkapkan apa yang telah dibaca tersebut kepada manusia yang lainnya sehingga dapat tercipta proses interaksi. **Hasil dari proses interaksi** tersebut dapat menggambarkan kepribadian setiap individu.

Esensi bahasa sebagai alat interaksi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa telah menjadi kebutuhan vital

dalam kelangsungan hidup manusia, sehingga bahasa menjadi alat terpenting dan sempurna untuk memediasi keinginan seseorang dalam suatu komunitas.

Terdapat sekelompok manusia menitikberatkan sistematika penggunaan bahasa berdasarkan kaidah, namun di sisi lain terdapat pula komunitas tertarik pada 17 Gorys Keraf, Komposisi: **Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa** (Cet. IX; Jakarta: PT. Nusa Indah, 1993), h. 1. 18 Mansoer Pateda, Linguistik: Sebuah Pengantar (Cet. VII; Bandung: PT. Angkasa, 1994), h. 5. Imelda Wahyuni 15 bahasa sebagai kesemestaan dari data-data yang teramati secara sistematis melalui pengalaman.

Bahasa adalah ungkapan **pikiran dan perasaan manusia** yang secara teratur dinyatakan dengan memakai alat bunyi. Perasaan dan pikiran merupakan bahasa, sedangkan bunyi yang teratur merupakan bentuk bahasa. **Jika bahasa-bahasa mirip satu sama lain secara sistematis** maka bahasa-bahasa itu dinamakan sejenis.

Meskipun hal yang demikian dinyatakan dengan berdasarkan ilmu pengetahuan, tetapi hanyalah berdasarkan penyelidikan terhadap bunyi-bunyi dalam penggolongan bahasa tersebut. Sedangkan kelompok besar dari bahasa-bahasa bertalian dinamakan rumpun. Namun pada hakikatnya definisi tersebut di atas berbeda pada penampilannya saja, tetapi semuanya mengandung nafas yang sama tentang bahasa.

Oleh **karena itu, untuk memahami bagaimana wujud** pengklasifikasian bahasa-bahasa di dunia, sebaiknya terlebih dahulu dipahami makna bahasa itu sendiri. Perbedaan pendapat tentang pengertian bahasa¹⁹ sangat beragam, tergantung kepada teori apa yang digunakan dalam menganalisa bahasa itu sendiri. Setiap teori mempunyai definisi yang cenderung berbeda antara satu bahasa dan bahasa lainnya.

Apabila hal ini dihubungkan maka mustahil manusia berbicara tentang bahasa dengan "gaga". Upaya mengatasi hal tersebut tanpa mengurangi eksistensi dan peranan teori lain maka pengkajian tentang pemaknaan bahasa fokus pada salah satu teori yang secara teoretis telah populer dan menjadi rujukan para ilmuwan bahasa dalam melakukan pengkajian, teori tersebut lebih dikenal dengan teori struktural.²⁰ Berdasarkan teori struktural bahasa dapat 19 Tim Penulis Ensiklopedi Umum, Ensiklopedi Umum (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973), h. 139.

²⁰ Tokoh - tokoh strukturalisme dalam linguistik diantaranya adalah Ferdinand de Saussure. Menurut aliran strukturalisme, struktur adalah suatu kenyataan dasar yang obyektif ada, dan dapat dituangkan secara subyektif, seperti yakni sistem tanda yang dapat digabungkan menurut aturan tertentu dengan fungsi 16 Genealogi Bahasa Arab didefinisikan sebagai suatu sistem tanda arbitrer yang konvensional.²¹ Definisi ini

menggambarkan bahwa bahasa memiliki ciri - ciri khusus yang melekat pada bahasa itu sendiri.

Sejumlah ciri - ciri tersebut merupakan hakikat bahasa, antara lain adalah bahwa bahasa itu sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. 22 Wardhaugh menegaskan dalam argumennya bahwa: "Lgu reinb ad agreement about some of the imporant characteristics of human language, and one definition of language widely associated with linguistics may be used to illustrate areas of agreement.

This particular definition states that language is a system of arbitrary vocal symbols used for hmancont". 23 Ungkapan tersebut dapat dimaknai dalam pemahaman bahwa para ahli linguistik bersepakat tentang beberapa karakteristik penting bahasa, salah satu pemaknaan bahasa yang dihubungkan dengan linguistik biasanya digunakan untuk memaparkan batasan- batasan kesepakatan para linguis tentang hakikat bahasa.

Definisi utama ini berbunyi "lauag asystem rbravol ls u ohmancont. Pemaknaan yang relevan dengan ungkapan bahasa asing tersebut menunjukkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol vokal berubah-ubah yang terdapat pada bentuk komunikasi manusia.

Karakteristik manusia dapat terlihat pada kemampuan mereka dalam berpikir sesuai dengan fitrah akal pikiran dan potensi yang komunikatif, tampak corak dasar setiap susunan kenyataan, yang dengannya setiap gejala dapat ditentukan dan diterangkan. Cara menerangkan melalui struktur utamanya digunakan untuk menerangkan prilaku manusia dan juga gejala-gejala kemasyarakatan.

Hassan Shadily, Ensiklopedi Indonesia JilidVI (t. tp.: Ichtiar Baru Van Hoeve & Elsevier Publishing Projects, t. th.), h. 3314. 21 Soeparno, Dasar-Dasar Linguistik Umum (Cet. I; Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2002), h. 1. 22 Abdul Chaer dan Leonie Agustina, Sociolinguistik: Perkenalan Awal (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 15.

23 Ronald Wardhaugh, Introduction to Linguistics (t.tp: Mc Graw-Hill Book Company, 1972), h. 3. Imelda Wahyuni 17 telah diberikan sebagai anugerah yang membedakannya dengan makhluk yang lain. Sehingga dapat dimaknai bahwa keunikan tersebut dapat terlihat pada kemampuan berbahasa.

Terkait dengan hal tersebut Cassirer berpendapat bahwa manusia merupakan animal symbolicum (makhluk yang menggunakan simbol) yang secara generatif memiliki cakupan kemampuan berbahasa yang lebih luas dari pada makhluk lainnya karena

dalam kegiatan berpikir manusia menggunakan simbol.²⁴ Pamaa ahsadam haPcis pur la tiga kata, De Saussure sebagai ahli linguistik yang dianggap penggagas linguistik modern mempopulerkan konsep berdasarkan ketiga kata tersebut.

Beliau memperkenalkan ketiga kata, yaitu: parole, langue, dan langage dalam bukunya yang berbahasa Prancis dan diartikan sega "PgataLuik m" u de Linguistique Generale) . "Pro " da musi can seseorang berupa konstruksi-konstruksi yang terjadi berdasarkan kesimpulan penutur. "Pale tidak menjadi bagian dari realitas sosial karena parole hadir berdasarkan ucapan penutur secara terencana, parole Pada lingkungan masyarakat tentulah banyak "pro" dan realisasi dari kendala-kendala gramatikal suatu bahasa.

Gabungan antara "pro" dan kaidah (gramatikal) bahasa disebut "laage Walaupun mencakup seluruh masyarakat dan mengandung kendala-kendala gramaikal, "lange tidak dapat dikatakan sebagai fakta sosial karena di dalamnya terkandung faktor-faktor individu yang bersumber dari penutur. Apabila unsur- unsur individu dari "laag" dapat dihilangkan maka hal itu berarti dapat menghilangkan unsur-unsur yang tidak diprediksi.

Sehingga akan diperoleh konsep bahasa yang sesuai dengan konsep fakta sosial. Hal inilah yang disebut "lane"lane merupakan keseluruhan kebiasaan yang diperoleh secara pasif yang diajarkan 24 Ernest Cassirer, An Essay on Man (New Heaven: Yale University Press, 1944) dikutip dari buku Jujun S. Suryasumantri, Filsafa Ilmu: Sebuah Pengantar Populer (Cet. X; Jakarta: Sinar Harapan, 1996), h. 171.

18 Genealogi Bahasa Arab oleh masyarakat bahasa, dan merupakan sesuatu yang memungkinkan masyarakat penutur saling memahami.²⁵ Berdasarkan kajian terhadap ketiga kata tersebut, pemaknaan bahasa berdasarkan "lague , yaitu pengertian bahasa sesuai dengan fakta sosial. Secara realistis harus dapat dipahami bahwa bahasa erat kaitannya dengan fakta sosial, karena bahasa merupakan bagian dari kehidupan sosial.

Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai ciri-ciri yang merupakan hakikat bahasa dijelaskan berdasarkan beberapa ahli linguistik. Pada umumnya mereka menyebutkan beberapa ciri-ciri atau karakteristik yang mengarah kepada pengertian hakikat bahasa. Meskipun di antara pendapatnya terdapat perbedaan secara tersurat namun pada dasarnya menunjukkan maksud yang searah.

Adapun karakteristik bahasa tersebut adalah: 1. Bahasa adalah sebuah sistem Bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dipahami berdasarkan tata bahasa. Berkaitan dengan ciri ini bahasa bersifat sistematis dan sistemis.²⁶ Bahasa bersifat sistematis karena mengikuti ketentuan - ketentuan atau

kaidah - kaidah yang teratur, artinya memiliki pola atau aturan.

Seandainya bahasa itu tidak sistematis maka bahasa tersebut tidak akan pernah ada, dan tak akan punya arti, dan hanyalah akan menjadi sesuatu yang kacau balau tak karuan. Dengan demikian bahasa dapat dipelajari karena bahasa bersifat sistematis. Pada kenyataannya tidak dapat dipelajari suatu obyek yang tidak sistematis meskipun otak berusaha untuk menyistematiskannya.

Sedangkan bahasa bersifat sistematis karena bahasa bukan merupakan suatu sistem tunggal, akan tetapi terdiri Ferdinand de Saussure, Pengantar Linguistik Umum (Cet. III; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, t. th.), h. 6-9. 26 Abdul Chaer, Linguistik Umum (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 35. Imelda Wahyuni 19 dari subsistem-subsistem. Misalnya subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan subsistem leksikon.

Setiap unsur dalam tiap subsistem tersusun menurut aturan atau pola tertentu yang secara keseluruhan membentuk sistem. Apabila tidak tersusun berdasarkan pola atau aturan tertentu tersebut maka subsistem tersebut juga tidak dapat berfungsi. Oleh karena itu, setiap bahasa biasanya memiliki kaidah (aturan dan pola) tertentu yang berbeda dengan bahasa lainnya.

Senada dengan hal ini Ronald berpendapat bahwa inti dari tersebut merupakan kata yang sulit untuk didiskusikan, namun ia menegaskan bahwa bagaimanapun harus dipertanyakan pada sisi mana bahasa harus sistematis. Dan berdasarkan hasil penelitian yang lain bahwa bahasa terdiri dari dua sistem, yaitu sistem suara dan sistem makna.²⁷ Karena hanya suara (bunyi - bunyian) tertentulah yang dapat dipakai dan digabungkan dengan bunyi - bunyi yang lain untuk membentuk suatu kata sebagai simbol dari satu acuan atau rujukan. 2.

Sistem bahasa berupa lambang-lambang atau tanda yang berupa bunyi²⁸ Kata lambang sering dipadankan dengan kata simbol dalam pengertian yang sama. Manusia mengkaji masalah lambang dalam kajian ilmiah dengan berbagai seluk beluknya dalam bidang kajian yang dinamakan ilmu semiotika atau semiologi, yaitu ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang ada dalam kehidupan manusia, termasuk bahasa.²⁹ Berbeda dengan n tanda, lambang atau simbol 27 Ibid.

²⁸ Bahasa dinamakan bunyi karena kelahirannya memiliki gejala - gejala frekuensi, intensitas, dan waktu yang dapat dihasilkan oleh alat ucap dan dapat ditangkap oleh indera pendengar manusia serta dicatat dengan alat - alat mekanis. Dalam batasan ini tulisan dianggap bergantung kepada ujaran. Lihat Tim Penulis Ensiklopedi Umum, loc.

cit.

29 Dalam semiotika atau semiologi yang ditokohi oleh Charles Sanders Peirce dan di Eropa oleh Ferdinand de Saussure membedakan adanya beberapa 20 Genealogi Bahasa Arab tidak bersifat langsung dan alamiah. Lambang menandai sesuatu yang lain secara konvensional, tidak secara alamiah dan langsung.³⁰ Ferdinand de Saussure tidak menggunakan istilah lambang atau simbol, melainkan atau tanda linguistik.

Oleh karena dalam kepustakaan di antara ahli ada yang menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda. Senada dengan hal tersebut, Samsuri pun memilih untuk tidak menggunakan kata "lambang" sebagai kata "tanda". Kata "tanda" atau "lambang" merupakan istilah yang dilambungkan.³¹ Misalnya, lambang "negara" atau "keadilan" yang merupakan lambang yang berwujud bunyi tersebut lazimnya disebut sebagai bunyi ujar atau bunyi bahasa yang dituturkan oleh si penutur.³² Setiap lambang bahasa melambungkan atau menunjukkan sesuatu yang disebut sebagai makna atau konsep.

Berkaitan dengan ciri tanda atau lambang bunyi ini, bahasa pada dasarnya merupakan paduan antara dua unsur, yaitu signifié dan signifiant.³³ Jenis tanda, yaitu antara lain tanda, lambang, sinyal, gejala, gerak isyarat, kode, indeks, dan ikon. Lihat Abdul Chaer, *Linguistik* op. cit., h. 37. ³⁰ ibid., h. 40. ³¹ Samsuri, *Analisis Bahasa* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Erlangga, 1991), h. 11.

³² Abdul Chaer dan Leonie Agustina, ³³ Signifié adalah unsur bahasa yang berada di balik tanda yang berupa konsep dalam benak si penutur, atau yang lebih dikenal dengan istilah makna. Sedangkan signifiant adalah unsur bahasa yang merupakan wujud fisik atau yang berupa tanda ujar. Dalam pengertian ini, wujud fisik harus atau hanya berupa bunyi ujar, bunyi non ujar dan tanda yang lain selain bunyi ujar tidak dapat digolongkan dalam signifiant.

Lihat pendapat De Saussure dalam Soeparno, loc. cit. Imelda Wahyuni 21 atau melambungkan empat yang bisa dikendarai. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna maka dapat disimpulkan bahwa setiap satuan ujaran bahasa memiliki makna. Apabila terdapat lambang bunyi yang tidak memiliki makna atau tidak menyatakan suatu konsep maka lambang tersebut tidak termasuk sistem suatu bahasa. 3.

Bahasa bersifat arbitrer Sifat arbitrer³⁴ menunjukkan hubungan yang sifatnya semena-mena antara signifié dan signifiant atau antara makna dan bentuk. Hubungan antara

lambang dan yang dilambangkannya tidak bersifat wajib, bisa berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepi makna tertentu. Arbitrary berarti selected at random and without reason (dipilih secara acak tanpa alasan).

Ringkasnya dalam artian manusuka, seenaknya, atau asal bunyi, tidak ada hubungan logis dengan kata-kata sebagai simbol dengan yang disimbolkan.³⁵ Meskipun demikian kesemena - menaan ini dibatasi oleh keataanapetr, i akayangmunl u isa berakar, berurat, dan mempribadi pada setiap penutur yang kemudian menjadi bagian kesepakatan penutur. Hal ini terjadi karena merupakan kekayaan sosial.

Dengan adanya kesepakatan antar penutur maka lahirlah ciri konvensional yang secara implisit sudah mengisyaratkan bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial yang diatur dalam suatu konvensi tersebut. ³⁴ Bahasa dikatakan arbitrer karena hubungan antara bahasa sebagai simbol yang berupa rangkaian bunyi obyek dalam atau pengertian yang diwakilinya tidak dapat diramalkan, melainkan diturunkan sebagai kecakapan yang meminta latihan oleh warga masyarakat yang lebih tua, atau dengan kata lain bahasa sifatnya sosial.

Lihat Tim Penulis Ensiklopedi Umum, loc. cit. 35 A. Chaedar Alwas ilah, , h. 85. 22 Genealogi Bahasa Arab Menurut Ronald Wardhaugh, salah satu definisi bahasa adalah .³⁶ Kata "aitry" dalam definisi ini tidak berarti bahwa semua hal yang berkaitan dengan bahasa itu tidak dapat diprediksi, dalam bahasa tidak ada kata menyimpang untuk semua kemungkinan yang akan terjadi.

Artinya seseorang tidak akan mampu memprediksikan secara pasti tampilan-tampilan khusus mana yang akan ditemukan pada suatu bahasa jika ia tidak mengenali atau memiliki keterhubungan dengan bahasa tersebut.³⁷ Bahasa digunakan oleh siapa saja dalam tra nsaksi apapun maka bahasa didefinisikan sebagai komunikasi antar manusia yang dicirikan dengan penggunaan simbol - simbol lisan dan tulisan secara acak (arbitrer) sesuai makna yang telah diterima oleh masyarakat penutur.

³⁸ Meskipun lambang - lambang bahasa itu bersifat arbitrer, tetapi juga konvensional. Maksudnya, setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan. Apabila hal itu dilanggar maka secara otomatis akan melanggar konvensi tersebut, dan sebagai akibatnya komunikasi antar penutur akan terhambat. 4.

Bahasa bersifat produktif Produktivitas bahasa dapat terlihat dari sejumlah unsur kata yang terbatas namun dapat dibuat satuan-satuan ujarannya yang hampir tidak terbatas. Misalnya diterbitkannya sebuah kamus sebagai kumpulan atau daftar kata-kata dari

bahasa tertentu secara sistematis, dan biasanya terbatas pada jumlah tertentu saja.

Namun dengan jumlah yang terbatas tersebut manusia sebagai penutur bahasa itu dapat menuturkan sekian banyak kata yang tak terbatas jumlahnya dengan menggunakan unsur kata yang terbatas dalam 36 Ronald Wardhaugh, op. cit., h. 5. 37 Ibid. 38 Masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggota - anggotanya setidaknya - tidaknya mengenal satu variasi bahasa beserta norma - norma yang sesuai dengan penggunaannya.

J. A . Fishman (ed.), The Sociology of Language (Rowly Masschussett : Newbury House, 1972), h. 28. Imelda Wahyuni 23 kamus tersebut. Hal inilah salah satunya yang menunjukkan bahwa bahasa itu sifatnya produktif. 5. Bahasa bersifat dinamis Sifat atau ciri kedinamisan bahasa ini menggambarkan bahwa bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan tersebut dapat saja terjadi pada tataran apapun, baik pada sistem fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, maupun pada sistem leksikon.

Setiap saat memungkinkan adanya tambahan kosakata baru yang muncul, dan sebaliknya kosa kata lama pun ada yang tenggelam dan hilang dari penggunaannya. Kedinamisan bahasa ini pun terjadi pada tataran gramatika yang menyebabkan terjadinya perubahan kaidah dalam bahasa tertentu. Apabila suatu bahasa mengalami perubahan penting baik dari kosa kata maupun dari segi bunyi dan struktur, seluruh bahasa tersebut dapat berubah menjadi bahasa lain.

Hal ini terjadi dalam pijinasi³⁹ dan kreolisasi⁴⁰ dan juga terjadi misalnya dalam perkembangan bahasa - bahas a Romawi Modern yang berasal dari bahasa Latin. Perubahan bahasa menunjukkan bahwa bahasa itu bersifat dinamis. Selain perubahan - perubahan tersebut di atas bahasa dapat pula berubah apabila satu dialek minor bertumbuh menjadi lebih dominan dan putus hubungan dari dialek - dialek lainnya.

Pada akhirnya dialek yang putus hubungan tersebut tidak lagi saling memahami dengan dialek - dialek lainnya, dialek itulah yang telah 39 digunakan antara kelompok penutur yang bahasa ibunya berbeda, dan oses terjadinya sebuah pijin, entah berupa campuran struktur dan leksikon berbagai bahasa, atau penyederhanaan struktur dan leksikon suatu bahasa untuk kontak sosial yang singkat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Cet.

l; Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 767. 40. Sedangkan kr" adalah uni aldal yang ngkat, atr iyang elmi urasi Kreolsasi ah perubahan sebuah pijin menjadi kreol. ibid., h. 530. 24 Genealogi Bahasa Arab menjadi bahasa baru dan dapat memunculkan dialek-dialek

baru melahirkan pijinasi dan kreolisasi dalam siklus waktu yang berkesinambungan.⁴¹ 6. Bahasa sifatnya beragam Bahasa disebut beragam karena adanya variasi atau ragam bahasa yang digunakan dalam situasi, keadaan, atau untuk keperluan tertentu.⁴² Misalnya, untuk situasi formal atau ilmiah digunakan an ragam bahasa yang disebut dengan ragam standar atau ragam baku, sedangkan untuk situasi yang tidak formal digunakan ragam nonstandar. Berdasarkan sarana yang digunakan pemakainya, bahasa dapat dibedakan antara ragam tulisan dan lisan. Terdapat pula ragam bahasa bertelepon, bertelegram.

Adapun untuk keperluan pemakainya bahasa dapat dibedakan menjadi ragam bahasa ilmiah, ragam bahasa sastra, ragam bahasa hukum, ragam bahasa jurnalistik, dan ragam bahasa militer, dan ragam bahasa politik. Peran bahasa dalam konteks sosial yang paling menyolok adalah dalam memelihara identitas dan kohesi masyarakat atau bangsa. Sebuah bangsa mampu menyelenggarakan tertib sosial dan melakukan komunikasi politik karena adanya kesamaan bahasa dan komunikasi ini semakin efektif ketika ditemukan bahasa cetak serta teknologi yang mempercepat komunikasi jarak jauh.

43 Secara khusus bahasa dalam bidang hukum juga memiliki makna tersendiri, Sutan Takdir Alisjahbana menyatakan bahwa bahasa dan hukum merupakan penjelmaan kehidupan manusia dalam masyarakat yang merupakan pula sebagian dari penjelmaan

41 Paul Ohoiwutun, *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan* (Cet. I; Jakarta: PT. Kesaint Blanc, 1996), h. 19. 42 Abdul Chaer, ., h. 56. 43 Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Cet.

I; Jakarta: Paramadina, 1996), h. 38. Imelda Wahyuni 25 suatu kebudayaan pada suatu tempat dan waktu.⁴⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia adalah bagian dari budaya (baca: bahasa), apabila masyarakat tertentu tidak hidup dengan budaya atau bahasanya maka bahasa tersebut akan hilang tak terpelihara.

Misalnya saja pada keluarga - keluarga modern yang ada kecenderungan tidak lagi menggunakan bahasa daerah atau berusaha untuk memperkenalkannya kepada keturunan maka budaya (bahasa daerah) tersebut akan hilang dan tidak dipahami oleh keturunan mereka. Setiap penutur bahasa hidup dan bergerak dalam sejumlah lingkungan masyarakat yang adat istiadatnya atau tata cara pergaulannya dapat berbeda.

Perbedaan tersebut terwujud pula dalam pemakaian bahasa. Meskipun sebuah bahasa memiliki kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang heterogen dan memiliki latar belakang sosial yang

berbeda maka bahasa tersebut akan beragam, baik dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikon. 7.

Bahasa bersifat manusiawi Bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki oleh manusia.⁴⁵ Meskipun pada realitasnya jika diperhatikan sesungguhnya banyak jenis makhluk lain yang hidup bermasyarakat atau berkelompok di sekeliling kehidupan manusia. Misalnya kehidupan hewan (lebah, semut, atau kera).

Semua jenis makhluk hidup memiliki suatu sistem komunikasi yang 44 Pendapat Sutan Takdir Alisjahbana ini dikutip dalam Hilman Adikusuma, Bahasa Hukum Indonesia (Cet. II; Bandung: PT. Alumni, 1992), h. 9. 45 Manusia salah satu makhluk yang penuh dinamika dan interaksi sosial. Dalam berinteraksi manusia menggunakan medium tertentu yang disepakati pemakaiannya, yaitu bahasa.

Bahasa digunakan sebagai medium penyampaian informasi, pemikiran, ide, kehendak, dan perasaan. Kemampuan menyalurkan hal-hal yang telah diolah oleh otak melalui medium bahasa menempatkan manusia pada posisi yang tertinggi di antara makhluk lainnya. Azyumardi Azra, Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 137.

26 Genealogi Bahasa Arab memungkinkan mereka untuk hidup berkelompok dan bekerja sama. Namun terdapat perbedaan antara sistem komunikasi manusia dan hewan. Perbedaan tersebutlah yang menjadi keistimewaan bagi bahasa manusia. Tanpa kemampuan berbahasa maka manusia tidak dapat berpikir secara sistematis dan teratur, sehingga tidak mungkin dapat mengembangkan kebudayaan karena pada saat itu juga hilanglah nilai-nilai budaya dari generasi tanpa adanya kemampuan berbahasa.

Menurut Huxley manusia dapat berpikir dengan baik, mengadakan reformasi, mempertahankan nilai-nilai ajarannya, dan selalu mengkaji masalah ilmiah yang dihadapi karena mereka memiliki kemampuan bahasa. Dengan tidak adanya bahasa manusia tidak akan mampu berpikir secara rumit dan abstrak dalam kegiatan ilmiah. Binatang tidak diberkati dengan bahasa yang sempurna sebagaimana yang dimiliki oleh manusia.

Oleh karena itu, binatang tidak dapat mengakumulasi pengetahuan melalui proses komunikasi seperti yang dilakukan oleh manusia. Boleh jadi terdapat genius di antara para gorilla, namun karena mereka tidak memiliki bahasa maka penemuan genius dan buah pikiran itu tidak dapat ditemukan atau menghilang secara percuma.⁴⁶ Bahasa menyebabkan manusia dapat berpikir secara abstrak tentang obyek-obyek yang faktual dan ditransformasikan menjadi simbol - simbol bahasa yang bersifat abstrak.

Dengan adanya transformasi ini maka manusia dapat berpikir mengenai suatu obyek tertentu meskipun obyek tersebut secara faktual tidak berada pada tempat kegiatan berpikir tersebut dilakukan. Binatang mampu berkomunikasi dengan binatang yang lainnya, namun hal tersebut terbatas selama obyek yang dikomunikasikan berada secara faktual. Karena itu pulalah Huxley berpendapat bahwa tanpa bahasa maka manusia The Importance of Language (Englewood Cliffs, N. J : Prentice Hall, 1962), h. 5. Imelda Wahyuni 27 faktual.

Jika tidak demikian maka komunikasi tidak dapat dilakukan.⁴⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa hewan tidak memiliki bahasa, yang dimiliki hewan sebagai alat komunikasi hanyalah berupa bunyi atau gerak isyarat, tidak bersifat produktif dan dinamis seperti halnya bahasa manusia.

Manusia dalam menguasai bahasa bukanlah secara instingtif atau naluriah seperti yang dilakukan hewan, melainkan dengan cara belajar. Tanpa belajar manusia tidak akan dapat berbahasa. ⁴⁸ Oleh karena itulah dikatakan bahwa bahasa itu bersifat manusiawi. Kemampuan untuk berbahasa merupakan salah satu dari sifat - sifat khusus manusia.

Binatang hanya dapat mengeluarkan suara alamiah yang jumlahnya sedikit dan hanya menunjukkan rasa lezat atau sakit. Dengan perkembangan kesadaran, kecerdasan dan kelompok sosial, dan dengan diciptakannya dan dipergunakannya simbol - simbol kata kerja manusia memperoleh kemerdekaan dan pengetahuan yang tidak dimiliki oleh binatang.

⁴⁹ Pada sisi lain, pembicaraan mengenai hakikat bahasa ini di kemukakan oleh Anderson dengan istilah yang berbeda yaitu, prinsip dasar bahasa. Adapun prinsip dasar bahasa tersebut terdiri dari delapan poin penting yaitu: (1) Bahasa adalah suatu sistem; (2) Bahasa adalah vokal (bunyi ujaran); (3) Bahasa tersusun dari lambang - lambang arbitrer; (4) Bahasa bersifat unik (khas); (5) Bahasa dibangun dari kebiasaan - kebiasaan; (6) Bahasa adalah alat komunikasi; (7) Bahasa berhubungan erat dengan budaya tempat bahasa berada; dan (8) Bahasa selalu berubah - ubah.

⁵⁰ Selain itu, Brown setelah menelaah batasan bahasa dari enam sumber, beliau membuat rangkuman yang kemudian disebut sebagai ciri pokok ⁴⁷ Jujun S. Suriasumantri, op. cit., h. 179. ⁴⁸ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, , h. 18. ⁴⁹ Harold H. Titus, Marilyn S. Smith, dan Richard T. Nolan, Living Issues in Philosophy diterjemahkan oleh H. M. Rasjidi dengan judul Persoalan- Persoalan Filsafat (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 359.

50 Paul S. Anderson, Language Skill in Elementary Education (New York: Macmillan Publishing Co. Inc, 1972), h. 35. 28 Genealogi Bahasa Arab hakikat bahasa. Adapun ciri pokok tersebut adalah: (1) Bahasa adalah suatu sistem yang sistematis; (2) Bahasa adalah seperangkat lambang manasuka atau simbol-simbol arbitrer; (3) Lambang-lambang atau simbol tersebut bersifat vokal; (4) Lambang-lambang atau simbol-simbol tersebut mengandung makna konvensional; (5) Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi atau sarana pergaulan sesama insan manusia; (6) Bahasa beroperasi dalam suatu masyarakat bahasa atau budaya; (7) Bahasa pada hakikatnya bersifat manusiawi, walaupun mungkin tidak terbatas pada manusia saja; (8) Bahasa diperoleh semua orang dengan cara hampir semua bersamaan, dan bahasa memiliki ciri-ciri kesemestaan.⁵¹ Berdasarkan kedua pendapat ini terlihat adanya kata - kata yang berbeda, akan tetapi dapat dibandingkan dengan jelas adanya persamaan pandangan atau gagasan mengenai hakikat bahasa. Hakikat bahasa itu meliputi semua definisi yang se cara garis besarnya telah dikemukakan di atas berdasarkan pendapat beberapa ahli.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akumulasi dari definisi bahasa tersebut di atas setelah dianalisis akan dirumuskan beberapa sifat atau ciri - ciri yang hakiki dari bahasa tersebut. Butir - butir yang berupa karakteristik bahasa tersebut mengilustrasikan makna bahasa yang sesungguhnya. Dengan memahami karakteristik bahasa tersebut di atas maka dapat dipahami pula makna bahasa secara komprehensif.

Sehingga je laslah bahwa secara umum bahasa merupakan sebuah sistem yang berupa bunyi yang diucapkan oleh makhluk hidup untuk menyatakan ide, pikiran, perasaan, dan keinginannya kepada yang lainnya. Demikian uraian tentang beberapa ciri - ciri bahasa yang dapat menjadi indikator hakikat bahasa. Dengan memahami beberapa 51 H. Douglas Brown, Principles of Language Learning and Teaching (New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1980), h. 5.

Imelda Wahyuni 29 bentuk karakteristik bahasa tersebut maka dapat pula memahami pengertian bahasa. Akumulasi dari makna beberapa bentuk karakteristik bahasa tersebut mengandung pengertian bahasa secara komprehensif. Meskipun masih banyak ciri-ciri bahasa berdasarkan sudut pandang berbeda. Pembagian Bahasa B.

Beragam bahasa di dunia memiliki sifat yang universal dan unik, sehingga antara satu bahasa dan bahasa lain di samping memiliki persamaan juga memiliki perbedaan. Hal ini menjadi faktor terpikirkannya usaha pengelompokan bahasa-bahasa di dunia. Oleh karena itu, pembahasan ini akan menguraikan pendapat para linguistik tentang pembagian bahasa-bahasa di dunia.

Baik yang dikelompokkan berdasarkan rumpun atau asal usulnya atau berdasarkan

genetis atau genealogisnya, dan berdasarkan areal atau tempat berkembangnya. Pada pertengahan abad ke-19, ketika perhatian para linguis disita oleh pengkajian sejarah bahasa maka muncullah suatu model yang mencoba untuk mendeskripsikan induk bahasa yang umum.

Model tersebut dinamakan sebagai silsilah keluarga bahasa yang memuat konsepsi adanya bentuk asli (proto) bahasa yang menjadi sumber bahasa-bahasa di dunia.⁵² Persamaan dan perbedaan ciri khas masing - masing bahasa - bahasa di dunia sebelum abad ke - 20 belum menjadi bagian kajian para linguis yang berada di seantero dunia secara bersamaan.

Namun, pada saat itu di Eropa telah berkembang studi historis.⁵² Menurut model silsilah keluarga itu, hubungan antara sub-sub kelompok sebuah bahasa itu menyerupai cabang-cabang pohon. Gagasan ini dikemukakan oleh seorang ahli Biologi yang bernama August Schleicher. Model Schleicher tersebut lebih modern dari pada model keluarga bahasa sebab dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bahasa-bahasa dan perkembangannya, yaitu dari bentuk protonya hingga cabang-cabang dan rantingnya, baik berdasarkan waktu maupun ruang. Lihat Winfred P.

Lehmann, Historical Linguistics dikutip dari buku Bambang Yudi Cahyono, Kristal-Kristal Ilmu Bahasa (Cet. I; Surabaya: PT. Airlangga University Press, 1995), h. 374. ³⁰ Genealogi Bahasa Arab komparatif, yaitu studi yang memfokuskan pada telaah perbandingan bahasa maka seiring dengan perkembangan tersebut orang-orang mulai membuat klasifikasi atau pembagian terhadap bahasa-bahasa yang terdapat di dunia.⁵³ Akhirnya pada abad ke - 20 muncullah Linguistik Komparatif Modern dan berusaha untuk memantapkan hasil studi tentang rumpun - rumpun bahasa teristimewa di Amerika Utara dan Selatan, Papua Nugini dan Afrika.

Di kawasan tersebut tersedia banyak data tentang penelusuran kembali perkembangan bahasa zaman sekarang untuk melihat sejauh mana bahasa - bahasa tersebut memiliki hubungan kekerabatan. ⁵⁴ Keterkaitan sejarah tersebut di atas secara verifikasi menegaskan bahwa sebelum abad ke - 20 masalah pembagian bahasa - bahasa di dunia belum menjadi konsumsi dalam perkembangan wacana di sekitar perkembangan linguistik.

Padahal pembahasan mengenai hal ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui secara jelas pengelompokan bahasa - bahasa yang digunakan oleh bangsa atau penutur yang berbeda. Bahkan yang menjadi pertanyaan besar adalah mengapa bahasa tersebut tersebar dan mengalami perubahan? Jawabannya sangat simpel, yaitu bahasa dapat menyebar dan kemudian mengalami perubahan karena penuturnya menyebar atau

berpindah - pindah tempat yang disebabkan oleh hal - hal tertentu dan mengharuskan mereka membentuk komunitas baru termasuk bahasa baru. Namun bukan berarti bahasa tersebut bahasa baru, akan tetapi bahasa serumpun yang berbeda dialek, kaidah, ciri khas karena pengaruh geografis.

Bahasa mereka dapat berubah karena jarak dari tempat bahasa induk berkembang relatif jauh, jadi kehilangan kontak sehingga bahasa dapat berubah dari bentuk aslinya. Sehubungan dengan hal ini, J. Schmidt berpendapat bahwa keadaan dari sebuah bahasa menjadi sejumlah bahasa lain disebut 53 Abdul Chaer, ., h. 71. 54 Paul Ohoiwutun, op. cit., h. 7. Imelda Wahyuni 31 dengan Teori gelombang.⁵⁵ Maksud dari teori gelombang ini adalah perkembangan atau perpecahan bahasa itu dapat diumpamakan seperti gelombang yang disebabkan oleh sebuah batu yang dijatuhkan ke tengah kolam.

Bagian dekat tempat jatuhnya batu akan tampak gelombang yang lebih tinggi, semakin jauh dari tempat jatuhnya batu itu maka gelombangnya semakin kecil (rendah) hingga menghilang. Demikian pula halnya dengan suatu bahasa yang mengalami perpecahan, bahasa yang lebih dekat dari induknya akan lebih banyak persamaan dengan bahasa induknya, dan yang jauh akan semakin hilang dari pengaruh bahasa induknya.

Adapun tentang pembagian bahasa - bahasa di dunia belumlah pasti betul, dalam hal ini pendapat para ahli masih sedikit kontroversial. Meskipun demikian dapatlah disebutkan di sini, bahwa sekurang - kurangnya ada tiga cara untuk mengelompokkan bahasa - bahasa yang ada di dunia, 56 yakni: a. Berdasarkan genealoginya atau berdasarkan kesamaan asal usul atau rumpun bahasanya dan sejarah perkembangan bahasa. b.

Berdasarkan tipologinya atau berdasarkan sisi persamaannya dari segi - segi tertentu dalam bahasa, misalnya persamaan di bidang morfologi. Bahasa - bahasa di dunia dapat dibedakan atas bahasa isolatif, ialah bahasa yang kata - katanya terdiri dari satu morfem dan menerangkan satu pengertian (misalnya bahasa Cina), bahasa aglutinatif, ialah bahasa yang kata - katanya mungkin tersusun dari gabungan morfem - morfem (misalnya bahasa Indonesia), dan bahasa - bahasa infleksi, ialah bahasa yang kata - katanya mengenai perubahan bentuk 55 Teori J (Wellentheorie), teori ini (stammbaumtheorie) Abdul Chaer, h. 73. 56 S.

Takdir Alisyahbana, Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia, Jilid I, (Cet. Ke 44, Jakarta : Dian Rakyat, 1983), h. 2. 32 Genealogi Bahasa Arab berdasarkan waktu, kasus, jumlah dan jenis kelamin (misalnya bahasa Latin). c. Berdasarkan letak geografisnya, penggolongan ini dinisbahkan pada pendapat bahwa bahasa-bahasa yang saling berdekatan letaknya secara geografis akan saling mempengaruhi satu sama lain. Pembagian atau

pengelompokan bahasa yang paling baik hingga sekarang adalah pengelompokan berdasarkan genealogis atau rumpunnya.

Klasifikasi genetis atau genealogis dilakukan berdasarkan garis keturunan bahasa-bahasa, maksudnya suatu bahasa berasal dari bahasa yang lebih tua.⁵⁷ Maksudnya terdapat induk bahasa yang menjadi bahasa tertua di antara bahasa - bahasa yang merupakan perpecahan dari bahasa induk tersebut. Oleh karena itu, dalam memaparkan pembahasan tentang pembagian bahasa akan mengikut kepada pengelompokan berdasarkan genetis atau genealogis tersebut.

Dan berikut ini digambarkan secara sederhana pembagian bahasa - bahasa di dunia berdasarkan rumpun atau genealogisnya, dengan tujuan agar dapat lebih mudah mengetahui kedudukan bahasa Arab di antara bahasa - bahasa dunia lainnya. Ahli lain berpendapat bahwa teori yang paling baik untuk pengelompokan bahasa - bahasa di dunia ini ialah berdasarkan hubungan kekerabatan.

Dengan dasar ini bahasa - bahasa di dunia yang jumlahnya diperkirakan hampir 3000 bahasa, dikelompokkan menjadi dua rumpun, yaitu, rumpun bahasa Indo - Eropa dan rumpun bahasa Semit - Hamit. Selain kedua rumpun tersebut di atas, seorang ahli menambahkan satu rumpun bahasa yang ketiga yang dinamakan dengan rumpun Turania. Adapun bahasa-bahasa yang menjadi kategori rumpun ini sangat beragam dan terpecah di berbagai 57 Abdul Chaer, 58 Mulyanto Sumardi dkk, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Departemen Agama RI, 1976), h. 29.

Imelda Wahyuni 33 penjuru dunia, mencakup bahasa-bahasa di Asia dan Eropa yang tidak termasuk ke dalam kedua rumpun bahasa terdahulu. Pengelompokan bahasa-bahasa menjadi rumpun ketiga ini tampaknya tidak memuaskan sementara ahli bahasa mutakhir, karena tidak ada kejelasan ikatan yang menjalin semua bahasa-bahasa itu. Oleh karena itu, bahasa yang belum termasuk rumpun Indo-Eropa dan Semit-Hamit dibagi menjadi sembilan belas rumpun.

Sehingga dengan demikian terdapat dua puluh satu rumpun bahasa, yaitu dua rumpun bahasa yang termasuk di atas (baca: rumpun Indo-Eropa dan rumpun Semit-Hamit), ditambah sembilan belas rumpun bahasa yang lain-lain. Uraian berikut ini dipaparkan berdasar atas tiga rumpun bahasa yang sudah terkenal, yaitu: Indo-Eropa, Semit-Hamit dan Turania.

Bahasa-bahasa yang termasuk dalam rumpun bahasa Indo- Eropa dikelompokkan menjadi: Bahasa-bahasa India; Bahasa Iran; Bahasa Yunani; bahasa-bahasa Perancis,

Spanyol, Portugis, Italia, Rumania; Bahasa-bahasa Inggris, Belanda, Jerman, Denmark, Swedia, Norwegia; Bahasa-bahasa Slavia seperti bahasa Ceko, Bulgaria Modern dan bahasa-bahasa Armenia, Albania dan lain- lain. Sedangkan menurut Langacker, rumpun bahasa Proto Indo- Eropa telah direkonstruksi dan dapat diketahui perkembangannya secara meyakinkan.

Sepuluh sub rumpun yang tergolong dalam rumpun Indo-Eropa adalah sebagai berikut, Anatolia, Tokharia, Albania, Armenia, Germanica, Italia, Keltik, Yunani, Balto-Slavia, dan Indo-Irania.⁵⁹ Selanjutnya bahasa yang termasuk Indo - Eropa dijelaskan bahwa bahasa Anatolia dan Tokharia sudah lama punah dan hanya dikenal melalui peninggalan - peninggalan masa lampau.

Bahasa Albania digunakan di Albania dan menyebar ke Italia dan Yunani, bahasa Armenia digunakan di Kaukasus Selatan dan beberapa ⁵⁹ Pendapat Langacker ini dikutip dalam Paul Ohoiwutun, op. cit., h. 25. Bambang Yudi Cahyono, op. cit., h. 376. ³⁴ Genealogi Bahasa Arab bagian di negara Turki. Adapun bahasa Germanica merupakan bahasa sub rumpun Indo-Eropa yang paling utama, meliputi bahasa Germanica Barat (bahasa Inggris dan Frisia).

⁶⁰ Kelompok bahasa Italia meliputi bahasa Italia Kuno dan semua bahasa turunan, seperti bahasa Latin, Oskia, Umbria. Kelompok penutur bahasa Keltik pernah menjadi kekuatan penting di Eropa, penyebarannya tidak begitu luas, hanya meliputi pulau - pulau kecil di Inggris dan Prancis. Sedangkan bahasa Yunani merupakan bahasa yang sangat populer selama lebih dari 3000 tahun.

Bahasa Yunani kuno terbentuk dari kolaborasi beberapa dialek lokal, yang paling utama adalah Yunani Attik (dialek orang - orang Athena). ⁶¹ Bahasa ini berkembang menjadi sangat urgen akibat dari perkembangan - bangunan budaya Athena yang mempengaruhi seluruh kekaisaran Yunani. Semua dialek modern di Yunani berasal dari dialek Yunani Attik. Adapun bahasa Balto - Slavik dibedakan meskipun keduanya merupakan bahasa yang serumpun.

Bahasa Baltik mencakup bahasa Lithuania, Latvia, dan Prusia. Kelompok bahasa Slavik dibagi menjadi Slavik Selatan (Kroatia, Serbia, Slovenia, dan Bulgaria), Slavik Timur (Rusia, Ukraina, dan Belarusia), dan Slavik Barat (Bahasa Ceko, Slovakia).

Sub rumpun terakhir adalah Indo - Irania, yaitu bahasa Persia yang digunakan di Iran, bahasa Pashto di Afghanistan, Osetik di Kaukasus Utara, Kurdish di Iran, Irak, dan Turki. ⁶² Adapun bahasa - bahasa yang termasuk rumpun bahasa Semit - Hamit meliputi dua cabang, yaitu : cabang bahasa - bahasa Semit dan cabang bahasa - bahasa Hamit.

Bahasa - bahasa Semit dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu bahasa Semit Utara, yang terdiri dari bahasa - bahasa Akadia (bahasa Assyria dan bahasa 60 Bahasa Germania terbagi atas dua bagian yaitu; Jerman Tinggi (digunakan di kawasan tinggi bergunung, seperti dialek Austria, Jerman bagian Selatan, dan Swiss) Jerman Rendah (mencakup bahasa Belanda, dialek-dialek Jerman bagian Utara) Paul Ohoiwutun, op. cit., h. 26. 61 Ibid., h. 27. 62 Ibid., h. 28. Imelda Wahyuni 35 -bahasa Aramia.

Sedang bahasa-bahasa Semit Selatan, terdiri bahasa Arab, bahasa Yunani Purba dan bahasa-bahasa Etiopia-Semit. Bahasa-bahasa Hamit ialah bahasa Mesir (Mesir Kuno dan Koptik), bahasa-bahasa Barbar yang dipergunakan penduduk asli Afrika Utara, seperti Tunis, Aljazair, Maroko, Sahara dan sekitarnya, serta bahasa Kusyitik, yaitu bahasa penduduk asli bagian Timur Afrika seperti bahasa Somalia, Galla, Bedja, Dankali, Agaw, Afar, atau Soho, Sidama dan lain-lain.

Secara singkat Soeparno mengklasifikasi bahasa secara genealogis, yaitu Nortris yang terdiri dari: pertama Indo-German (mencakup Germana, Roman, Indo-Irania, dan Slavia), kedua, Semit-Hamit (mencakup Semit, Hamit, dan Ural-Altai). Dan Austris yang terdiri dari: Pertama, Austro-Asia (mencakup bagian timur dan Barat), kedua Austronesia (mencakup bagian timur dan Barat).⁶³ Bahasa Arab termasuk dalam bagian bahasa Semit dari golongan kedua ragam Nortris.

Adapun rumpun bahasa Turania meliputi kelompok - kelompok bahasa, yaitu: Bahasa - bahasa Turania yang terdiri dari bahasa - bahasa Turki, Mongolia dan Mianmar; bahasa Jepang; bahasa Cina; bahasa Korea; bahasa - bahasa daerah Kaukasia; bahasa - bahasa orang India Amerika; bahasa - bahasa Sudan dan Ghana; bahasa - bahasa Melayu - Polinesia (termasuk bahasa Indonesia).

64 Berdasarkan pembagian bahasa ini maka dapat diketahui bahwa bahasa Arab tergolong dalam bagian bahasa Semit, keberadaannya dapat di bandingkan dengan bahasa - bahasa dunia yang lainnya, khususnya dengan bahasa - bahasa yang serumpun dengan bahasa Arab. Pengelompokan bahasa ini akan memberikan kontribusi dalam pembahasan bab selanjutnya, yaitu pembahasan mengenai asal usul bahasa Arab itu sendiri.

Dengan adanya ⁶³ Soeparno, op. cit., h. 30-31. ⁶⁴ Mulyanto Sumardi, op. cit., h. 30. 36 Genealogi Bahasa Arab pengelompokan ini maka akan diketahui secara umum bangsa penutur bahasa Arab di belahan dunia ini. Fungsi Bahasa Baku (Bahasa Standar) C. Pembahasan tentang pengertian bahasa baku atau bahasa standar perlu untuk dipaparkan sebagai pengantar dalam memahami kedudukan bahasa sebagai bahasa

standar dalam pembahasan berikutnya. Meskipun telah dijelaskan sedikit tentang hal ini pada pembahasan sebelumnya.

Demikian pula tentang fungsi bahasa baku, perlu untuk diketahui agar dapat membedakan fungsi **bahasa baku dan bahasa non baku**. Secara khusus tentang bahasa Arab standar akan dijelaskan pada bab IV. 1. Pengertian Bahasa Baku Istilah bahasa baku bukanlah hal yang tabu bagi setiap penutur bahasa di negara-negara tertentu dengan bahasa tertentu.

Kebijaksanaan bahasa dapat memilih dan menentukan sebuah bahasa dari sejumlah **bahasa yang terdapat pada suatu negara untuk dijadikan** sebagai bahasa baku (bahasa nasional atau bahasa resmi) kenegaraan yang berlaku di negara tersebut. **Kemudian perencanaan bahasa dapat memilih dan menentukan sebuah ragam bahasa dari ragam-ragam yang ada pada bahasa yang telah dipilih untuk menjadi ragam baku atau ragam standar.**

Pembicaraan mengenai bahasa baku atau yang kerap dikenal dengan "ragam bahasa" kubertmeyerakut pembicaraan mengenai variasi bahasa, karena yang di sebut 65 **Variasi bahasa adalah keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh** beberapa faktor tertentu. Ada beberapa variasi bahasa; yaitu: (a). variasi kronologis (variasi **yang disebabkan oleh faktor keurutan waktu atau masa**), (b).

variasi geografis (variasi **yang disebabkan oleh perbedaan geografis atau faktor regional**), (c). variasi sosial (**variasi yang disebabkan oleh perbedaan sosiologis**), (d). variasi fungsional (variasi **yang disebabkan oleh perbedaan fungsi penggunaan bahasa**), (e). variasi gaya (variasi **yang disebabkan oleh perbedaan gaya**), (f).

variasi kultural (variasi **yang disebabkan oleh perbedaan budaya masyarakat yang menggunakannya**), (g). variasi individual (variasi **yang disebabkan oleh perbedaan perorangan**). Soeparno, op. cit., h. 71-78. Imelda Wahyuni 37 bahasa baku itu adalah salah satu **variasi bahasa yang diangkat dan disepakati untuk dijadikan sebagai ragam bahasa yang akan menjadi tolok ukur sebagai bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi yang bersifat resmi, baik secara lisan maupun tulisan.**⁶⁶ Bahasa baku atau bahasa standar sering dijadikan sebagai **patokan untuk menentukan baik buruknya suatu bahasa.**

Bahasa standar dianggap ragam terbaik untuk **sebuah bahasa. Bahasa baku** setiap negara berbeda satu sama lain. Antara ragam bahasa yang disebut baku atau standar itu dengan ragam - ragam yang lainnya dapat dianalogikan dengan tanaman - tanaman. Tanaman yang tumbuh liar dan tanaman yang tumbuh dirawat dengan baik dan teratur

dalam kebun memiliki perbedaan pada proses pertumbuhannya.

Pertumbuhan tanaman yang dirawat akan lebih baik daripada tanaman liar yang tumbuh tanpa perawatan. 67 Jadi bahasa baku diibaratkan dengan tanaman yang tumbuh dirawat dengan teratur dalam kebun. Sudah pasti bahasa baku akan lebih sempurna, lengkap, dan terpelihara. Bentuk maupun arti bahasa baku atau bahasa standar diusahakan untuk selalu diseragamkan.

Beberapa pakar mengemukakan pendapatnya tentang bahasa baku atau bahasa standar, sebagai berikut; Halim berpendapat bahwa bahasa baku adalah ragam bahasa yang dilembagakan dan diakui oleh sebahagian masyarakat pemakainya sebagai ragam resmi dan kerangka rujukan norma bahasa dan penggunaannya. Sedangkan ragam yang tidak baku adalah ragam yang tidak dilembagakan dan ditandai oleh ciri - ciri yang menyimpang dari norma bahasa baku.

68 Sedangkan Dittmar mengatakan bahwa bahasa baku adalah ragam ujaran dari suatu masyarakat bahasa yang disahkan sebagai norma keharusan bagi pergaulan sosial atas kepentingan berbagai pihak yang dominan dalam masyarakat 66 Abdul Chaer dan Leonie Agustina, ., h. 251. 67 Khaidar Anwar, op. cit., h. 27. 68 Pengajaran Bahasa dan Sastra Th. VI, No. 4, h. 5. 38 Genealogi Bahasa Arab itu.

Tindakan pengesahan norma tersebut dilaksanakan melalui pertimbangan nilai yang bermotivasi sosio politik.69 Hampir senada dengan yang diungkapkan oleh Dittmar, Hatrmann dan Stork mengatakan bahwa bahasa baku adalah ragam bahasa yang secara sosial lebih digandrungi dan cenderung berdasarkan pada ujaran orang - orang yang berpendidikan dalam dan sekitar pusat kebudayaan dan atau politik suatu masyarakat tutur.

70 Sedangkan Pei dan Geynor berpendapat bahwa bahasa baku adalah dialek suatu bahasa yang memiliki keistimewaan sastra dan budaya yang melebihi dialek - dialek lainnya, dan disepakati penutur dialek - dialek lain sebagai bentuk bahasa yang paling sempurna. 71 Demikianlah beberapa pendapat ahli tentang pengertian bahasa baku.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bahasa baku atau bahasa standar merupakan ragam bahasa yang memiliki norma bahasa dan disepakati menjadi bahasa resmi untuk digunakan dalam berkomunikasi pada lingkungan masyarakat bahasa dalam pergaulan sosial. 2. Fungsi Bahasa Baku (Bahasa Standar) Eksistensi bahasa baku pada suatu negara tidak dapat ditawar-tawar, karena bahasa baku akan berguna untuk berbagai aspek dalam kehidupan manusia.

Dapat dibayangkan jika suatu negara tidak memiliki bahasa baku atau bahasa standar yang menjadi barometer dalam dunia komunikasi secara resmi, apalagi pada jaman yang serba canggih seperti sekarang ini. Urgensi bahasa baku dapat dirasakan melalui beberapa aspek kehidupan manusia. Kebutuhan suatu negara akan bahasa resmi atau bahasa standar tidak dapat diingkari keberadaannya. Apabila 69 N.

Dittmar, Sociolinguistics: A Critical Survey of Theory and Application (London: Edward Arnold Ltd., 1976), h. 8. 70 R. R. K. Hartmann dan F. C. Strok, Dictionary of Language and Linguistics (London: Applied Science Publisher Ltd., 1972), h. 218. 71 Abdul Chaer dan Leonie Agustina, t., h. 252. Imelda Wahyuni 39 suatu negara tidak memiliki bahasa resmi maka dengan apa pemerintah akan berdialog dengan rakyatnya, dengan apa pula masyarakat akan menyampaikan keinginannya kepada pemerintah. Hal ini tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pemerintahan namun juga pada dunia pendidikan, politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Oleh karena itu, berikut ini akan diuraikan secara detail mengenai fungsi bahasa baku tersebut. Menurut Gravin dan Mathiot fungsi bahasa yang bersifat sosial politik adalah fungsi pemersatu, fungsi pemisah, fungsi harga diri, dan fungsi kerangka acuan.⁷² Adapun penjelasan mengenai fungsi tersebut adalah sebagai berikut: a.

Fungsi pemersatu (the unifying function) adalah kesanggupan bahasa baku untuk menghilangkan perbedaan variasi dalam masyarakat, dan membuat terciptanya kesatuan masyarakat tutur, dalam bentuk minimal memperkecil adanya perbedaan variasi dialektal dan menyatukan masyarakat tutur yang berbeda dialeknya.⁷³ b. Fungsi pemisah (separatist function) maksudnya adalah ragam bahasa baku tersebut dapat memisahkan atau membedakan penggunaan ragam bahasa tersebut untuk situasi yang formal dan non formal.⁷⁴ c.

Fungsi harga diri (prestige function) maksudnya penutur ragam bahasa baku tersebut akan memiliki perasaan harga diri yang lebih tinggi daripada yang tidak menggunakannya.⁷⁵ d. Fungsi kerangka acuan (frame of reference function) maksudnya ragam bahasa baku tersebut akan dijadikan 72 P. L. Gaevin dan M. Mathiot, The Urbanization of The Guarani Language: Reading in the Sociology of Language (Den Haag Paris: Mouton, 1968), h. 785-787.

73 Abdul Chaer dan Lionie Agustina, ., h. 253. 74 Ibid. 75 ibid. 40 Genealogi Bahasa Arab sebagai tolok ukur untuk norma pemakaian bahasa yang baik dan benar secara umum.⁷⁶ Senada dengan pendapat tersebut di atas, Moeliono dan Dardjowidjojo berpendapat bahwa bahasa baku memiliki empat fungsi, yaitu: berfungsi sebagai pemersatu, fungsi pemberi kekhasan, fungsi pembawa kewibawaan, dan fungsi sebagai kerangka

acuan.

77 Lebih lanjut dijelaskan bahwa fungsi pemersatu maksudnya adalah bahasa baku memperubungkan semua penutur berbagai dialek bahasa tersebut menjadi satu masyarakat bahasa. Sebagai pemberi kekhasan, bahasa baku membedakan bahasa tertentu dari bahasa yang lain dengan memperkuat perasaan kepribadian nasional masyarakat bahasa yang bersangkutan. Sebagai pembawa kewibawaan, bahasa baku dapat berperan dalam berbagai fungsi bahasa sehingga mampu mencapai derajat peradaban lain.

Sebagai kerangka acuan, bahasa baku menunjukkan norma dan kaidah yang dapat digunakan untuk mendampingi penggunaan bahasa tersebut. 78 Demikianlah gambaran singkat tentang fungsi ragam bahasa baku, meskipun pendapat tersebut sedikit berlainan, namun perbedaan itu hanya terlihat pada struktur peristilahannya, dari segi maknanya keduanya mengandung persamaan yang mengilustrasikan fungsi ragam bahasa baku tersebut. 76 *ibid.*, h. 254. 77 Anton M.

Moeliono dan Soenjono Dardjowidjojo (ed.), *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 14. 78 Bambang Yudi Cahyono, *op. cit.*, h. 386. Imelda Wahyuni 41 BAB III BAHASA ARAB DALAM LINTAS SEJARAH Pengertian dan Asal Usul Bahasa Arab A. Meskipun telah diuraikan secara panjang lebar tentang definisi bahasa secara umum, namun tetap saja dibutuhkan definisi khusus tentang bahasa Arab.

Uraian tentang hal ini akan memberikan pencerahan terhadap pembahasan selanjutnya. Demikian pula halnya dengan uraian tentang asal usul bahasa Arab yang akan menjadi bagian dalam pembahasan sub bab ini. Buku ini memuat beberapa istilah yang perlu dibatasi pengertiannya sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami kajian ini.

Adapun beberapa istilah tersebut adalah "geai, ahsara n hasta Kta "Geai" pand ma ga kaa "al ul" ngmeangundu taya eiri aka "al" an "ul", kaa "asasebakat ndabrai adn (tempat, wujud, rupa, dan sebagainya) yang semula, atau pangkal prmun. Jikadann ng a "ul" n d "al ul" kaertriwatceaseca bruntandri wahga terjadinya suatu peristiwa atau kejadian. 79 "gneloi" nennpmbasa pa ia stt mengenai kejadian dan kemunculan sesuatu yang penciptaannya atau kejadiannya sangat terkait dengan ruang dan waktu.

Sehingga "gneloi" ngpelis ksu am nu jia i ah awal kemunculan bahasa Arab sebagai alat komunikasi pada lingkungan masyarakat tertentu yang pertama kali menggunakannya. 79 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 59. 42 Genealogi Bahasa Arab juga merupakan

gabungan dua kata yang berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan para anggota suatu masyarakat untuk melakukan kerja sama, interaksi, dan mengidentifikasi diri.⁸⁰ Secara terminologi pengertian bahasa dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya adalah John Dewey berpendapat bahwa bahasa adalah alat penghubung rohani yang amat penting dalam hidup bersama. Niewarhuis mengungkapkan bahwa makna bahasa adalah kadang - kadang yang terikat, dan kadang - kadang yang terdengar tetapi selalu pengertian.

Sedangkan Buhrn dan Stern mengatakan bahwa bahasa adalah alat untuk melahirkan isi jiwa, alat untuk mengadakan hubungan rohani, dan alat untuk membicarakan sesuatu.⁸¹ Selain itu, Lutfi Abbas mengungkapkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol - simbol yang terdiri dari bunyi - bunyian yang diucapkan dalam atau melalui mulut yang disetujui bersama oleh sekelompok manusia, yang dipelajari oleh sekelompok manusia dengan simbol - simbol tersebut di atas manusia itu berkomunikasi.

⁸² Senada dengan hal tersebut, Jurjiy Zaidan menegaskan bahwa bahasa merupakan bunyi - bunyian yang dilakukan oleh setiap kelompok atau suku dalam mengungkapkan kehendaknya. Bentuk bunyi - bunyian tersebut berbeda cara penyampaian dan pengungkapannya pada setiap kelompok atau suku yang menggunakannya.⁸³ Bunyi - bunyian yang dimaksud adalah bunyi - bunyian yang bermakna dan berdasarkan kesepakatan tertentu yang disepakati oleh sekelompok masyarakat yang menggunakannya tersebut.⁸⁰ Ibid., h. 77. ⁸¹ Abd. Rauf Shadry, Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya (Cet. I; Bandung: Bina Cipta, 1980), h.5.

⁸² Lutfi Abbas, Linguistik Bahasa Indonesia (Cet. I; Bandung: Universitas Padjajaran, 1967), h. 3. ⁸³ Jurjiy Zaidan, Al-Falsafat al-Lugawiyah (Cet. II; Beirut: Dar al-Jalil, 1987), h. 11. Imelda Wahyuni ⁴³ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan atau mengungkapkan perasaan, pikiran, ide, dan keinginan manusia kepada lainnya.

Bahasa tersebut merupakan unsur kebudayaan umat manusia yang membedakan suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lainnya.⁸⁴ berarti nama bangsa di Jazirah Arab dan Timur Tengah.⁸⁵ Kt ra" rai adgpsir" tu"gu". Pengertian Arabia meliputi kawasan gurun Suriah, Jazirah Arabia, dan beberapa daerah dekat Palestina dan Mesir.

Xenophon, seorang ilmuan Yunani Kuno yang memberi batasan Arabia sebagai daerah padang pasir yang berada di Jazirah Arabia. Sehingga penduduk desa (Kaum Badui) yang menghuninya sejak dulu disebut dengan Ab . Secara teknis yang dimaksud dengan

"Abdamsinalahdarahdanpduk ng bermukim di Jazirah Arabiah, sedangkan keturunan Arab yang telah tersebar ke Afrika tidak termasuk dalam pembahasan.⁸⁶ Apabila dubgkandeanbasama ra" ertnmabasa bangsa Arab.

84 Arab adalah orang-orang yang termasuk dalam salah satu golongan bahasa Arab, sebahagian besar beragama Islam (walaupun ada Arab Kristen di Libanon). Orang-orang Berber yang terpisah di Afrika Utara biasanya dianggap sebagai orang Arab atau orang-orang Barat. Negara-negara yang terpenting ialah Mesir, Irak, Arab Saudi, Suriah, Tunisia, dan Sudan.

62 juta orang Arab tersebar dari Teluk Persi ke Barat Laut Afrika ikatan-ikatan budaya dan bahasa diperkuat dan dikembangkan oleh perkembangan Islam (abad ke-17). Perang dunia I menimbulkan kekuasaan Turki atas dunia Arab. Perlawanan terhadap kekuasaan Eropa Barat dan cita-cita persatuan bangsa Arab serta hak untuk menentukan nasib sendiri menimbulkan gerakan Pan Arabisme yang disemangati oleh negeri-negeri poros Jerman-Italia.

Pan Arabisme kemudian dipercepat dan menjadi kecatan dalam bentuk Liga Arab, perang terhadap Israel dan pembentukan Republik Persatuan Arab. Lihat Tim Penulis Ensiklopedi Umum, Ensiklopedi Umum (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973), h. 90. 85 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, op. cit., h. 54. 86 Taufik Abdullah dkk. (ed.), Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid I (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, t. th.), h. 11-12.

44 Genealogi Bahasa Arab pertama; bahasa Arab merupakan bahasa keluarga rumpun Semit yang digunakan oleh orang-orang yang mendiami semenanjung Arabiah di bagian Barat Daya benua Asia.⁸⁷ Menurut para linguistik, bahasa ini berasal dari ras manusia dan rumpun bangsa yang memiliki peran besar dalam sejarah peradaban kuno yaitu, bahasa Semit ⁸⁸ kemudian keturunan mereka berpindah tempat meninggalkan tanah airnya dan menetap di lembah sungai Tigris dan Euphrat sehingga membentuk rumpun bahasa dan bangsa baru, seperti Babilonia, Syria, Ibrani, Arami, Tunisia, Kaldea, dan lain - lain. ⁸⁹ Kedua, bahasa Arab adalah bahasa yang dipilih oleh Allah swt.

untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya, melalui kitab-Nya yang telah diturunkan sebagai penutup syariat-Nya kepada utusannya yang mulia Nabi Muhammad saw, yaitu Alquran dan Hadis.⁹⁰ Ketiga, bahasa Arab adalah kata atau kalimat yang diungkapkan oleh bangsa Arab untuk menyatakan maksud dan gagasannya.⁹¹ Bahasa Arab yang dimaksudkan dalam judul kajian ini adalah bahasa yang berasal dari rumpun Semit yang penuturnya hidup dengan berpindah - pindah tempat sehingga membentuk bahasa baru, salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab ini ⁸⁷ Sayid Marh-m Ahmad

al-Hasy³mi, Jaw[±]hir al-Adab Juz II (Beir-t: Muassasat al- Ma[±]ri th.)h.2.

88 Bahasa Semit adalah bahasa yang telah dipakai sebagai alat komunikasi bangsa - bangsa yang bermacam - macam yang berasal dari keturunan Sam Lihat Ahmad al-Iskandari dan Mustafa Inani, al-Wa³t f³ al-Adab al- „Arw Tarikhihi (Cet. XVIII; Mesir: D[±]r al- Ma[±]ri t.h.),h. 89 K. Ali, A Study of Islamic History dengan judul Sejarah Islam dari Awal hingga Runtuhnya Dinasti Usmani, Tarikh Pra Modern (Cet.

I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. i. Lihat juga Philip K. Hitti, The Arabs a Short History diterjemahkan oleh Ushuluddin Hutagalung dengan judul Dunia Arab (Cet. II; Bandung: Sumur Bandung, t. th.), h. 7. 90 Ismail HS. Idris, Kitab Pembimbing ke Bahasa al- (Cet. II; Cirebon: al- Mishriyah, 1995), h.138. 91 Mustafa al - Galayaini, -Dur-s al- diterjemahkan oleh Moh. Zuhri dkk.

Dengan judul Pelajaran Bahasa Arab Lengkap (Cet. I; Semarang: al-Syifa, 1992), h. 13. Imelda Wahyuni 45 kemudian menjadi bahasa Alquran dan Sunah, dan juga merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh beberapa negara pada zaman sekarang ini. bahasa yang diterima untuk dipergunakan dalam situasi resmi, misalnya dalam perundang-undangan atau persuratan resmi, atau bahasa baku (persatuan).⁹² Bahasa baku atau standar sering dijadikan patokan untuk menentukan baik buruknya suatu bahasa, bahasa standar dianggap ragam terbaik dalam sebuah bahasa.

Bahasa baku atau standar itu telah dio lah atau disempurnakan, baik bentuk maupun arti bahasa baku tersebut telah diseragamkan. Penyeragaman tersebut sangat diperlukan sebab bahasa baku antara lain digunakan dalam masalah - masalah pemerintahan atau administrasi kenegaraan, akademik atau lingkungan pendidikan, teknologi dan ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

Terkait dengan hal tersebut, bahasa Arab telah menjadi bahasa standar, dibuktikan dengan keberadaan bahasa Arab sebagai bahasa modern yang digunakan secara resmi di berbagai negara (Maroko, Tun isia, Al - Jazair, Libia, Mesir, Sudan, Arab Saudi, dan lain - lain) sebagai bahasa sastra, bahasa ilmiah, majalah, surat kabar, seminar, administrasi kenegaraan dan lain - lain.

93 Jika dihubungkan dengan keberadaan bahasa Arab maka bahasa Arab sebagai bahasa standar merupakan satu rumpun ⁹² Jazirah Arab dibentuk oleh empat persegi panjang yang amat luas, meliputi kurang lebih seperempat juta mil persegi. Di seblah utara dibatasi oleh mata rantai daerah- sopotamia, Syria, dan Palestina dengan tanah perbatasan yang berpadang pasir, di sebelah timur dan selatan dibatasi oleh Teluk Parsi dan Samudera Hindia, di sebelah Barat dibatasi Laut Merah.

saja, namun **bahasa Arab merupakan bahasa** bangsa Arab yang telah meluas ke wilayah yang menurkannya.

101 Mustafa al-Gulayaini, -Dur-s al- Arabiyah Jilid I diterjemahkan oleh Moh. Zuhri dkk. Dengan judul **Pelajaran Bahasa Arab Lengkap** (Cet. I; Semarang: al-Syifa, 1992), h. 13.

102 Cyril Glasse, The Concise Enciclopaedia of Islam diterjemahkan oleh Gufron Ensiklopedi Islam (Ringkas) (Cet. II; Jakarta: Grafindo Persada, 1999), h. 49. 50 Genealogi Bahasa Arab 2.

Asal Usul Bahasa Arab Rumpun bahasa Semit dalam sejarah dunia telah dikisahkan sebagai bahasa tertua di dunia. Bahkan pendapat sebahagian orientalis mengatakan bahwa **ditinjau dari segi bahasa Semit asal, bahasa Arab** sangatlah konservatif. Bahasa Arab dianggap **mewarisi dan memelihara unsur-unsur bahasa Semit asal lebih** dari bahasa Semit lainnya.

Karena pada realitasnya bahasa Ibrani¹⁰³ yang juga merupakan rumpun bahasa Semit sangat banyak memperbaharui diri, pembaharuan tersebut lambat laun semakin menjauhkannya dari bahasa Semit asal. 104 **Mengenai asal usul bahasa Arab**, Chatibul Umam mengungkapkan hal senada bahwa **bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Semit**. Rumpun bahasa Semit tersebut terdiri atas **lima kelompok bangsa yang** menggunakannya, yaitu: 1.

Orang - orang Akkadia, yang terd iri dari orang Babilonia dan Assiria; 2. Orang - ogKann,yan rddri rang n an Yahudi; 3. Orang-orang Aram, yang terdiri dari orang Siria dan Khaldia; 103 Ibrani sebagai bangsa dan bahasa: sebagai bangsa, Ibrani termasuk rumpun bangsa Semit . Sedangkan sebagai bahasa, bahasa Ibrani **adalah salah satu dari** bahasa-bahasa Semit. Sejarahnya **dapat dibagi menjadi tiga** jaman.

Pertama, Bahasa Ibrani Kuno (bahasa Kitab Perjanjian Lama dan beberapa tarikh lainnya). Kedua, Bahasa Ibrani Tengah (bahasa yang digunakan dalam karangan-karangan yang tertulis setelah Kitab Suci pada abad I sesudah Masehi, yakni karangan-karangan seperti Misyna, Talmud, Midrasyim).

Ketiga, Bahasa Ibrani Modern yang juga disebut Hiwrith, yaitu suatu pembaruan dalam bahasa Ibrani sebagai akibat Zionisme, dalam negara Israel. Bahasa Hiwrith merupakan satu-satunya bahasa pengantar. Huruf Ibrani juga disebut huruf kuadrat, dan semua naskah Kitab Perjanjian Lama ditulis dengan huruf Ibrani. Tulisan Ibrani timbul dari tulisan Aram dalam abad ke-4 hingga ke-2 SM.

Huruf Aram sebaliknya berasal dari abjad Semit Bara Kuno yang terdapat di Funisia

kira-kira 1500 SM. Lihat Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* Jilid III (t. tp.: Ichtiar Baru Van Hoeve & Elsevier Publishing Projects, t. th.), h. 1362-1363. Lihat juga Mahmud Fahmi Hijazi, -Lughah (Al-Qahirah: Dar Qiba al-Ti1948)h.173. 104 Mulyanto Sumardi dkk.,

Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Departemen Agama Republik Indonesia, 1976), h. 31. Imelda Wahyuni 51 4. Orang-orang Arab, yang terdiri dari orang Arab Utara dan Arab Selatan; 5. Orang-orang Etiopia, yang terdiri dari orang Habasyi atau Abessinia.105 Hal ini menunjukkan bahwa penamaan bahasa Semit sangat erat kaitannya dengan bahasa - bahasa lain, seperti Akkadia, Aramiyah, Syuriah, Ibriyah, Babiliah, Funiyah, serta bahasa - bahasa lain yang terlahir serumpun dengan bahasa Semit.

Sebagaimana terlihat pada pengelompokan bahasa Semit berdasarkan bangsa - bangsa penutur bahasa Semit (serumpun). Penamaan bahasa Semit mula - mula dipopulerkan pada penghujung masa abad ke - 18 oleh ahli linguistik yang berasal dari Jerman bernama Schlozer yang kemudian diungkapkan pula oleh Eichorn, argumen tersebut disandarkan pada kisah perjalanan pertumbuhan anak - anak Nuh yang masing - masing bernama Sam, Ham, Yafiz dan bangsa - bangsa yang lahir dari penyebaran ketiga keturunan Nuh ini.

106 Bahasa Semit adalah bahasa yang telah dipakai sebagai alat komunikasi bangsa - bangsa yang bermacam - macam yang berasal dari keturunan Sam Ibnu Nuh. Sumber bahasa Semit adalah suatu kawasan yang berdekatan.

Kawasan itu meliputi kawasan Bulan Sabit Subur (dikenal dengan sebutan "Fertile Crescent"), Semenanjung Arab, dan Etiopia. Dalam lingkungan daerah ini para ahli telah mengungkapkan penyebaran bahasa Semit.105 Chatibul Umam, dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam / IAIN (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama Republik Indonesia, t. th.)*, h. 47. 106 *al-Lughah al-Arabiyah* (Cet. II; Beirut: Maktabah al-Ahliyah, 1962), h. 13.

107 Ahmad al-Iskandari dan Mustafa Inani, *al-Waq'at al-Adabiyyah al-Arabiyah* (Cet. XVIII; Mesir: Dar al-Ma'arif, 1975), h. 52. Genealogi Bahasa Arab geografis utama bahasa-bahasa Semit.108 Hal senada diungkapkan oleh Beeston bahwa bahasa Arab adalah rumpun bahasa Semit dan bahasa tersebut serumpun dengan Ugaritic dan Accadian, akan tetapi kedua bahasa yang disebut terakhir telah musnah, sedangkan

bahasa Aramia masih tetap survive sampai saat ini.¹⁰⁹ Meskipun bahasa Akkadia merupakan bahasa paling tua di kalangan bangsa Semit, namun sumber lain menyatakan bahwa sebelum bangsa Akkadia mendiami daerah Mesopotamia tersebut telah ada negara atau bangsa lain yang menempatinnya, yaitu bangsa Sumeriah.

Persinggungan antara dua bangsa tersebut melahirkan bentuk peradaban besar, akan tetapi asal usul bangsa Sumeriah ini berdasarkan sejarah tidak dapat diketahui secara pasti. Para ahli terkadang menyebutkan bangsa Akkadia sebagai bangsa Babilonia atau Assuria. Hal itu disebabkan karena bangsa Semit dari kawasan Timur Laut terdapat di Mesopotamia yang terdiri dari bahasa Akkadia, yaitu suatu bahasa Semit yang paling tua yang pernah dicatat kira-kira 3000 tahun Sebelum Masehi. Dialek ini akhirnya digantikan oleh bahasa Babilonia dan Assiria.

Bahasa Semit Barat Laut berasal dari kawasan Syria Palestina, yaitu tempat munculnya dialek-dialek seperti; Ibrani, Moabit, Aramik, Syria, Nabatea, Palmyra, dan Manda. Kelompok bahasa Semit Barat Daya termasuk di antaranya beberapa kawasan Arab dan Etiopia. Bahasa Arab dan bahasa Etiopia menjadi bahasa utama dari pembagian geografis ini. Lihat Anwar G.

Chejne, *The Arabic Language: Its Role in History* diterjemahkan oleh Aliudin Mahjudin dengan judul *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), h. 29. A. F. L. Beeston, *The Arabic Language Today* (London: Hutchinson University Library, 1970), 12.

¹¹⁰ Pendiri Dinasti Akkadia adalah Sargon I (2800 SM), pada masa pemerintahannya ia mampu menyatukan bangsa-bangsa yang selalu bertikai untuk menegakkan supremasi politik, bangsa-bangsa tersebut berada di sekitar Akkadia. Pada masa pemerintahannya ia mampu menciptakan kitab Hammurabi yang dikenal dalam bentuk tulisan pada lempengan batu dan berisi tentang peraturan mengenai hak dan kewajiban warga negara Babilonia. Kitab Hammurabi ini ditemukan pada tahun 1902 oleh ahli arkeologi Prancis yang bernama M. De Morgan. Lihat K. Ali, op. cit., h.

3. ¹¹¹ -Wahidi Wafi, *Fiqh al-Lughah* (Qahirah: Dar al-Nahdhal Miqr li al-Tabi wa al-Nasyr, t. th.), h. 25. Imelda Wahyuni ⁵³ Babilonia adalah tempat tertua yang menggunakan bahasa Semit. Adapun pengidentikan bangsa Assuria dengan bangsa Akkadia karena peninggalan-peninggalan yang telah terakomodasi dalam bentuk lempengan-lempengan batu prasasti telah ditemukan pertama kali di daerah Assur.¹¹² Bahasa Arab termasuk dalam Language Family bahasa Semit.

Sedangkan bangsa maupun bahasa Semit dinisbahkan dari putra Nuh yang bernama Sam bin Nuh.¹¹³ Silsilah keturunan inilah pada masa selanjutnya yang melahirkan berbagai bangsa dan bahasa, di antaranya Aia, Ka'ana, raba, Etiopia. Mengenai negara pertama yang menjadi negara Semit, pendapat di kalangan ilmuan masih sangat kontroversial.

Di antara mereka ada yang berpendapat bahwa bahasa Semit itu muncul pertama kali dari negara Habsyi (Etiopia), ada pula yang mengatakan bahwa bahasa Arab itu berasal dari negara Afrika Utara. Selain itu ada yang beranggapan bahwa bangsa Semit itu asal mulanya berdomisili di bagian selatan Irak dengan argumen bahwa banyak kemiripan kosa kata dari semua rumpun bahasa Semit. Kemiripan kosa kata yang digunakan dalam bahasa sehari-hari.

Namun pendapat yang paling populer adalah anggapan bahwa bangsa Semit berasal dari bagian Barat Daya bangsa Arab, yaitu 112 Ibid. 113 Menurut ahli bangsa - bangsa, bangsa Arab adalah bahasa yang termasuk golongan bangsa Semit, yakni keturunan Sam Bin Nuh. Segenap ahli riwayat hampir sepakat bahwa tempat kelahiran Sam yang pertama sekali ialah lembah sungai Furat atau tanah datar yang terletak di antara sungai Tigris dan sungai Furat.

Setelah keturunan ini berkembang biak tempat mereka yang semula tidak mencukupi lagi, sehingga keturunan mereka berpindah dan pergi mengembara ke tempat lain untuk mencari tempat kediaman baru, sehingga terlahirlah bangsa - bangsa baru, seperti Babilonia, Assyiria, Irak, Arab di Syam, Ibrani di Palestina, Yunani di pantai Syon yang menghadapi Libanon, Habsyi di Absyinia, dan bangsa Arab di kepulauan yang dinamakan sesuai dengan nama mereka yaitu Jazirah Arab.

Lihat Lintasan Sejarah Islam di Zaman Rasulullah saw. (Semarang: PT. Wicaksana, t. th.), h. 12. 54 Genealogi Bahasa Arab sekitar Hijaz, Nejed, dan Yaman. Pendapat yang terakhir ini banyak diikuti oleh para orientalis kuno dan modern.¹¹⁴ Rumpun bahasa Semit yang bertahan hingga masa sekarang adalah bahasa Arab, pada dasarnya rumpun bahasa Arab masih terpakai di beberapa negara, namun setelah terjadinya penaklukan negara Semenanjung Arabiah sampai di luar daerah tersebut, bahasa Arab dari (umat Islam)lah yang menjadi bahasa unggul dan mengalahkan bahasa - bahasa lain. ¹¹⁵ Oleh karena itu bahasa Arab masih bertahan sampai pada masa sekarang ini, sebagaimana yang telah dinikmati dan disaksikan keunggulannya dan kelebihanannya.

Pertumbuhan Bahasa Arab B. Bahasa tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan pola pikir dan kultur manusia sebagai masyarakat penutur. Proses pertumbuhan dan perkembangan bahasa manusia melalui fase-fase tertentu. Demikian pula halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab yang melalui fase

pertumbuhan dan perkembangan.

Mengenai pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab, Chejne mengemukakan bahwa ada tiga fase utama, yaitu: fase pertama meliputi masa sebelum Islam (masa Jahiliyah) dan masa Islam. Fase kedua adalah pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab pada masa Umayyah dan Abbasiyah, dan fase ketiga adalah fase kemunduran.¹¹⁶ Berkaitan dengan pembagian fase tersebut di atas pendapat ahli pun cukup beragam, ada yang memilah hingga enam periode ¹¹⁷ ¹¹⁴ -W±¥id W±fi, Fiqh op. cit., h. 11.

¹¹⁵ -W±¥id W±fi, Ilmu al-Lughah (Cet. V; Misra: Maktabah Nah«ah Misra, 1962), h. 170-171. ¹¹⁶ Anwar G. Chejne, op. cit., h. 60. ¹¹⁷ Ahli bahasa Arab membagi sejarah perkembangan bahasa Arab ke dalam enam periode, yaitu: (1). Periode Jahiliyah, (2). Periode Permulaan Islam, (3). Periode Bani Umayyah, (4). Periode Bani Abbasiyah, (5).

Periode sesudah abad ke-5 H, dimana bahasa Arab mengalami kemunduran yang ditandai Imelda Wahyuni 55 namun mencakup masa atau periode yang dipetakan oleh Chejne tersebut. Ada pula ahli yang menyebutkan fase yang menjustifikasi masa modern, yaitu masa kebangkitan kembali bahasa Arab setelah mengalami kemunduran atau lebih populer dengan sebutan masa modern bahasa Arab. 1. Periode Jahiliyah (Masa Pra Islam) hingga Masuknya Islam Zaman sebelum Islam dinamakan Jahiliyah (zaman kebodohan).

Zaman ini ditandai dengan pertikaian dan permusuhan antara kelompok kesukuan Arab. Situasi dan kondisi seperti itu menjadi bagian dari obyek pengamatan ahli sastra pada saat itu. Sehingga keadaannya tergambar dalam sebuah karya sastra yang berupa syair yang berjudul Ayyam al- „A (hari-hari Bangsa Arab).¹¹⁸ Periode Jahiliyah ini merupakan periode pembentukan dasar - dasar bahasa Arab.

Pada masa ini terdapat kegiatan yang mencerminkan adanya perkembangan bahasa Arab, yaitu dengan adanya kegiatan - kegiatan yang terselenggara di pasar atau suq ¹¹⁹ yang merupakan tempat berlangsungnya festival atau lomba bahasa Arab antara suku Kuraisy dan suku - suku lainnya yang datang ke Mekkah untuk berbagai kebutuhan. ¹²⁰ Kegiatan dalam bentuk inilah yang telah menjadi pendukung terwujudnya suatu bahasa kesusastraan yang baku di lingkungan masyarakat Arab pada saat itu.

dengan eksistensi bahasa Arab yang tidak lagi menjadi bahasa politik dan administrasi pemerintahan, melainkan hanya menjadi bahasa agama semata. (6). Periode bahasa Arab di zaman baru. Lihat Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam (Cet. II; Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 152-153. ¹¹⁸ Cyril Glasse, op. cit., h. 50.

119 Dasar - dasar bahasa yang dimaksud tidak berupa kaidah bahasa tertentu, namun hanya berwujud bahasa yang di sepakati sebagai alat komunikasi. Adapun pasar Seni terkenal pada zaman Jahiliyah adalah (a). Zu al - Majaz di Madinah, (b). Zu al - Majannah di Mekah, dan Abdullah, dkk. (ed.), **Ensiklopedi Tematis Dunia Islam** (Akar dan Awal) Jilid I (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, t. th.), h. 26.

120 **Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam**, 56 Genealogi Bahasa Arab Pada zaman Jahiliyah terdapat sejumlah pekan raya, misalnya yang diselenggarakan di Ukaz. Pada pekan raya tersebut kegiatan diformat dalam bentuk satu kompetisi untuk memperlihatkan kemampuan kesusastraan, sehingga para pujangga mempertunjukkan kemahiran sastranya.

Beberapa syair pilihan ditulis dengan tinta warna kuning keemasan dan digantungkan 121 Meskipun masih sangat sulit untuk mendapatkan data tentang realitas bahasa Arab pada zaman Jahiliyah ini, namun **beberapa ahli berpendapat bahwa perkembangan bahasa Arab pada masa Jahiliyah (masa pra Islam) adalah nukilan puisi-puisi yang dikembangkan pada zaman tersebut yang** diwariskan dari masa ke masa.¹²² Beberapa orientalis berpendapat bahwa ukiran (tulisan), (di antaranya ukiran - ukiran "a - Nim±ra" (238 M) ditemukan dekat Damaskus, "Zab" (512 M) ditemukan dekat Aleppo, "Haun (568 M) ditemukan di Damaskus bagian selatan) telah ditemukan di sebelah utara Semenanjung Arabia dapat dianggap sebagai bukti adanya pertumbuhan **bahasa Arab pada masa sebelum** sastra Jahiliyah lahir.

Namun untuk lebih akurat lagi teks-teks sastra Arab Jahiliyah yang tidak meragukan kebenarannya dijadikan bukti untuk menjelaskan realitas **bahasa Arab pada masa pra Islam** (masa Jahiliyah).¹²³ Sebenarnya sastra Arab Jahiliyah berakar jauh sekali sebelum datangnya Islam. Akan tetapi dalam catatan sejarah sastra Arab, sastra Jahiliyah baru dikenali seabad menjelang datangnya Islam sampai tahun pertama Hijriyah.

Senada yang diungkapkan oleh Sastrawati dan kritikus Hanna al - Fakhuri yang berasal dari Libanon 121 Cyril Glasse, loc. cit. 122 Aisyah Abdurrahman, Tafs³r al-Bay±n³ l³ al-Kar³m diterjemahkan oleh Muzakir Abd. Salam dengan judul Tafs³r Bintusy Syati (Cet. I; Bandung: Mizan, 1996), h. 29. Muhammad Suyuti Suhaib, Kajian Puisi Arab Pra Islam (Cet. I; Jakarta: al-Quswa, 1990), h. 1-2. 123 Mulyanto Sumardi, dkk., loc. cit.

Imelda Wahyuni 57 bahwa sastra Arab Jahiliyah baru mulai dianggap ada pada akhir abad ke-5 dan mencapai puncak pada paruh pertama abad ke-6.¹²⁴ Secara khusus **kehidupan masyarakat Arab pra Islam** dapat diamati melalui karya sastra yang diciptakan pada zaman tersebut, karena sastra Arab pra Islam (baca: sastra Jahiliyah) merupakan cerminan langsung kehidupan masyarakat ba **ngsa Arab pra Islam** tersebut

secara komprehensif.

Mulai dari hal - hal yang bersifat pribadi hingga permasalahan yang sifatnya umum. 125 Beberapa segmen yang tergambar melalui sastra Arab adalah keiddu mah 126, alam sekitar, masyarakat, sosial, budaya, dan peradaban bangsa Arab. Baik yang masih murni maupun yang telah terkontaminasi dengan kehidupan bangsa asing, seperti Persia, India, Romawi, dan Yunani.127 Karya sastra tersebut merupakan bentuk pengungkapan lisan maupun tulisan tentang seluk beluk kehidupan masyarakat bangsa Arab pada zaman tersebut.

Selain itu sastra Arab Jahiliah juga mendeskripsikan hewan sebagai hewan tunggangan, kehidupan mewah para bangsawan agar dengan begitu para pujangga dapat memperoleh imbalan materi dan pujian, keindahan pemandangan alam sekitar, 124 Taufik Abdullah, dkk (Ed.), , h. 25. 125 Ibid. 126 -ahli geografi zaman kuno yang membagi tradisi bangsa Arab dalam dua bentuk tradisi, yaitu; pertama adalah tradisi Arabia Selatan yang diyakini bahwa mereka merupakan keturunan dari seorang nabi yang bernama Qahthan.

Kedua adalah tradisi Arabia Utara yang diyakini sebagai keturunan nabi Adnan yang darinya terlahir keturunan Ismail putra Ibrahim. Kubu Selatan dan Utara ini terbentuk menjadi dua kelompok, yaitu: kelompok ahl al-madar (penghuni rumah yang tetap), dan kelompok ahl al-wabar (penghuni kulit domba) atau penghuni tenda (kemah) yakni kelompok Badui. Lihat Cyril Glasse, Ensiki...,op. cit., h. 49.

Pada umumnya sastra Arab Jahiliah mendeskripsikan keberadaan kemah karena kehidupan para pujangga yang berpindah-pindah dari satu kemah ke kemah yang lainnya. Lihat Taufik Abdullah, dkk (Ed.), Ensik...,loc.. 127 Ibid. Lihat pula Charles Michael Stanton, Higher Learning in Islam diterjemahkan oleh H. Afandi dan Hasan Asari dengan judul Pendidikan Tinggi dalam Islam (Cet. I; Jakarta: Logos Publishing House, 1994), h. 1.

58 Genealogi Bahasa Arab keberanian seseorang dan sekelompok kabilah, atau kecantikan seorang wanita pujaan. Adapun hal lain yang menjadi target atau kecenderungan sastra Arab Jahiliah adalah ratapan (), pujian, al-ma« (ode), serangan terhadap kabilah tertentu (satire), kebanggaan kelompok tertentu (fakhr), anggur sebagai lambang eksentrik para sastrawan atau untuk kebanggaan memiliki suasana trance.

Tetapi deskripsi dalam sastra tersebut senantiasa disusupi dengan wejangan atau falsafah hidup.128 Ilustrasi i ni mengklaim kehidupan pada zaman Jahiliah tidak sean ei enaa knka hh ren pertumbuhan dan perkembangan sastra Arab ini memberikan indikasi

bahwa masyarakat bangsa Arab pada saat itu tidak bodoh sama sekali akan tetapi lebih tepatnya dipahami sebagai proses pembentukan menuju bentuk yang lebih bertaraf atau bernilai dalam peradaban.

Di samping puisi-puisi (sastra Arab Jahiliah) sebelum Islam terdapat juga peribahasa lisan, dan legenda, terdapat juga tulisan lainnya dalam bentuk kontrak perdagangan, akad perjanjian, surat menyurat yang lazim didapati dalam masyarakat dagang seperti kota Makkah. Selain itu ada juga beberapa bentuk prosa¹²⁹ yang nampaknya telah ada sebelum atau bersamaan dengan munculnya puisi.

130 Periode permulaan Islam adalah mulai datangnya Islam sampai berdirinya Bani Umayyah. Menjelang datangnya Islam pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab semakin populer. Apalagi dengan adanya kenyataan bahwa bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa 128 Taufik Abdullah, dkk. (ed.), 129 Prosa pada masa Jahiliyah berupa pidato, pribahasa, pepatah, kata - kata hikmat, dan mantra.

Pidato (khatabah) merupakan bentuk prosa yang paling mendapat perhatian dan disampaikan dengan tujuan; mendorong semangat berperang, mendamaikan pihak-pihak yang bermusuhan, membanggakan keluhuran suatu kabilah, memberikan nasehat dalam acara-acara tertentu (misalnya acara perkawinan), dan lain sebagainya. Pidato ini tertuang dalam bahasa yang indah, dan berirama, serta sajak yang baik. Lihat Harun Nasution et. al., Ensiklopedi Indonesia Jilid I (Cet. I; t. tp., t.

p., t. th.), h. 139. 130 Anwar G. Chejne., op. cit., h. 65. Imelda Wahyuni 59 agama¹³¹ bagi agama Islam, Bahasa Arab merupakan satu - satunya bahasa yang telah dipilih menjadi bahasa Alquran oleh Allah swt. untuk menyampaikan risalah - Nya melalui utusan - Nya Nabi Muhammad saw. kepada umat Islam.

Sebelum turunnya Alquran bahasa Arab ini telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dalam tulisan maupun dalam lisan. Bahkan telah banyak penyair dan sastrawan sebelum datangnya Islam sebagaimana yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya. Namun yang menarik adalah sehebat - hebatnya para sastrawan dan penyair pada zaman Jahiliah tersebut tidak ada yang mampu menandingi kehebatan bahasa Alquran.

Oleh karena itu, al - Munawwir berpendapat bahwa bahasa Arab sebelum turunnya Alquran telah melalui berbagai fase, antara pasang surut, meluas menyempit, bergerak statis, serta modern dan konservatif. Sedangkan Alquran dalam suatu fase berada dalam semua keadaan dan fase, Alquran selalu berada pada kedudukan yang paling atas dan tidak tertandingi serta mengalirkan kelembutan dan kebesarannya,

mengeluarkan kemegahan dan keindahan lainnya.

Alquran senantiasa membawa bendera kemukjizatan dan mengajak bertanding dengan bahasa - bahasa dunia dengan penuh keyakinan dan kepercayaan sambil mengatakan kebenaran dengan jelas lagi kuat sembari menyatakan kekuatan dan kemampuan kemukjizatannya. 132 Pendapat ini menegaskan bahwa bahasa Arab telah berkembang di kawasan Arab dan mengalami kemajuan dalam bidang kesusastraan dengan memunculkan para tokoh dalam 131 kalangan ahli linguistik dan menjadi agenda kajian di kalangan teolog dan Pertama, bahasa agama merupakan ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk menjelaskan obyek pemikiran yang bersifat metafisis, terutama tentang Tuhan. Kedua, merupakan bahasa kitab suci, terutama al-Quran. Ketiga, merupakan bahasa ritual keagamaan.

Lihat Komaruddin Hidayat, op. cit., h. 5. 132 Agil Husin al - Munawwar dan Mansyur Hakim, - Tafsir (Cet. I; Semarang: Dina Utama, 1994), h. 78. 60 Genealogi Bahasa Arab bidang tersebut, yang masing-masing mereka meyakini keunggulan bahasa mereka sendiri. Namun semua kehebatan tersebut dapat dilemahkan dengan kehadiran bahasa Arab yang tertulis dalam Alquran yang nilai kesusastraannya tidak dapat ditandingi oleh apapun.

Sedangkan menurut Charisma, Alquran diturunkan di kalangan bangsa Arab yang telah mencapai puncak kemajuan pada bidang kesusastraan, akan tetapi susunan bahasa ilmiah yang terkandung dalam Alquran sesuai dengan fungsinya yang mengandung pengajaran bahasa Arab. Bahkan Alquran telah menjadi mukjizat terbesar bagi kerasulan Muhammad saw.,

dan dapat mengungguli ketinggian bahasa sastra yang digunakan oleh para penyair ternama pada masa itu. Alquran mampu mematahkan kebanggaan mereka yang selama ini disanjung.133 Lain pula halnya dengan analisa Walt yang mengatakan bahwa Alquran turun untuk memberi peringatan agar para ahli bahasa pada zaman tersebut dapat mempelajari bahasa yang lebih fasih dan lebih jelas yang tertuang dalam lisan Arab itu sendiri.

Akhir - akhir ini para sarjana muslim mengembangkan wacana bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang paling murni. Pandangan seperti ini tentu saja berindikasi lebih dominan kepada dogma teologis daripada linguistik. Hal demikian itu dipengaruhi oleh subyektifitas berfikir mereka, kecenderungannya terkadang menafikan elemen lain yang sebenarnya juga merupakan bagian darinya.

Sedangkan para sarjana modern cenderung mengabaikan serta mengkaji hubungan

bahasa Alquran dan jenis - jenis bahasa - bahasa Arab pada saat itu dalam suatu taraf linguistik murni. 134 Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat beruntung karena telah meraih kemajuan sebelum dan menjelang turunnya Alquran, kemajuannya lebih meningkat lagi dengan dijadikannya 133 Chadziq Charisma, Tiga Aspek Kemukjizatan al-Quran (Cet. III; Surabaya: Bina Ilmu, 1991), h. 48. 134 W.

Montgomery Walt, Pengantar Studi al-Quran (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 17. Imelda Wahyuni 61 sebagai bahasa Alquran. Petunjuk dan pengajaran dalam Alquran dapat dibanggakan, khususnya bagi mereka yang beragama Islam. Seandainya bahasa Arab bukan pilihan bahasa Alquran mungkin saja bahasa ini telah ikut punah dan daya hidupnya telah hilang sehingga tidak dapat dirasakan pada masa sekarang ini. Satu hal yang lebih membanggakan adalah bahasa Arab sebagai bahasa Alquran kosakatanya tidak akan tenggelam melainkan senantiasa mengalami perkembangan. 135 Pertumbuhan bahasa Arab mengenai sistem tulisan 136nya, bahasa ini memiliki 28 huruf konsonan. Huruf ini merupakan pengembangan dari tulisan Kaniyah melalui Nabateans.

Sistem penulisan bahasa Arab diperkenalkan di Mekah tidak lama sebelum periode wahyu Alquran. Setelah turunnya wahyu bahasa ini mengalami perbaikan, terutama dalam hal pemberian titik sebagai tanda bunyi hidup (vokal). 137 Setelah Islam berkembang luas terjadilah perpindahan orang - orang Arab ke daerah - daerah baru.

Mereka menetap dan berbaur di tengah - tengah masyarakat asli, sehingga mulailah terjadi asimilasi dan interaksi (pembauran) yang menimbulkan pembaruan dalam rangka memperkuat kedudukan bahasa Arab di tengah keragaman bahasa - bahasa lisan pada masa itu. 135 Ahmad Mustafa al-Marḡi, Tafsīr al-Marḡi (Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, t. th), h. 85.

136 Tulisan Arab yang ada saat ini telah menempuh perjalanan panjang melalui beberapa periode, periode tersebut adalah: (a). Tulisan (berbentuk ukiran Lihyani, Samudi, dan Safawi) yang hidup di sebelah selatan Yaman. (b). Tulisan Nabthi (tulisan yang menyerupai bentuk tulisan Armenia), (c).

Tulisan yang merupakan pecahan dari tulisan Nabthi yang mendekati bentuk huruf Arab yang digunakan sekarang, (d). Tulisan Arab yang dipengaruhi oleh tulisan Suryani, (e). Masuknya sistem lambang bunyi- bunyi panjang yang menggunakan tiga huruf dan diletakkan dalam bentuk dasar dan dapat melambangkan tiga bunyi yang mengantarai bunyi panjang dan bunyi mati. Lihat Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, op. cit., h. 151. 137 Cyril Glasse, op. cit., h. 47. 62 Genealogi Bahasa Arab 2.

Periode Azza ha by (Masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah) Sebagaimana telah diungkapkan di atas bahwa menjelang terbentuknya pemerintahan Bani Umayyah¹³⁸ telah terjadi intensifikasi pembauran orang - orang Arab dengan penduduk asli. Pendatang mulai berasimilasi dengan penduduk asli, mulai dari lapisan masyarakat pemerintahan hingga lapisan masyarakat budak.

Terjadinya asimilasi tersebut menimbulkan efek positif bagi perkembangan bahasa Arab, perpaduan antara **bahasa Arab dan bahasa** setempat menghasilkan bahasa baru namun tidak mempengaruhi **eksistensi bahasa Arab dalam** kelas aristokrat. Gambaran singkatnya adalah pada masa pemerintahan Bani Umayyah orang Arab merupakan kelompok aristokrat yang mempunyai ambisi besar untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban mereka, salah satunya adalah **dengan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa** negara. Bangsa Arab melakukan arabisasi dalam berbagai bidang kehidupan.

Oleh karena itu, penduduk asli mencoba dengan giat **untuk mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa** agama dan bahasa pergaulan untuk berinteraksi satu sama lainnya. Akibat dari keinginan yang dibarengi dengan motivasi yang kuat tersebut sejak sepertiga akhir abad pertama Hijriah bahasa Arab telah mencapai kedudukan yang tinggi, terhormat dan kuat dalam wilayah Islam.

139 Pada masa kekhalifahan sebelum berdirinya Bani Umayyah telah ada persaingan antar bangsa untuk memperjuangkan budaya bangsanya masing - masing. Proses terbentuknya kebudayaan Islam bukanlah suatu asimilasi yang pasif melainkan persaingan yang 138 Bani Umayyah merupakan sebuah khilafah yang terbentuk di Damaskus, masa pemerintahannya **di mulai sejak tahun** 661 M hingga 750 M.

pemerintahannya dipimpin oleh sejumlah khalifah, yaitu: **Muawiyah bin Abi Sufyan**, Yazid I, Muawwiyah II, Marwan bin al-Ahkam, Al-Walid I, Sulaiman, **Umar bin Abdul Aziz**, Yazid II, Hisyam, Al-Walid II, Yazid III, Ibrahim, Marwan II. Lihat Rais Fatima, Ghazal Under the Umayyads (Cet. I; India: Kitab Bhevan, 1995), h. 3. 139 **Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam**, op. cit., h. 152. Imelda Wahyuni 63 aktif antara berbagai pendukung yang berbeda-beda.

Pada lingkungan istana misalnya wakil-wakil dari kebudayaan Arab, Persia, Yunani berjuang membentuk identitas kekhalifahan. Para pendukung identitas Arab dan Persia bertarung kurang lebih dari satu abad lamanya dan akhirnya menuai hasil adalah keberadaan **bahasa Arab sebagai bahasa** utama kerajaan, literatur Persia dan Yunani terserap dalam bentuk sastra Arab.¹⁴⁰ Selain itu, **pada masa Bani Umayyah di** samping disatukan oleh ajaran Islam yang universal, umat Islam yang berasal dari bangsa yang berbeda, budaya yang beragam, serta stratifikasi sosial yang bertingkat, dipersatukan

juga oleh semakin berperannya bahasa Arab sebagai alat komunikasi.

Peran tersebut bukan hanya terbatas pada bidang keagamaan saja, namun juga mencakup bidang ekonomi, politik, sosial, keilmuan, kesusasteraan, dan pergaulan sehari-hari. 141 Lebih riil lagi bahwa bahasa Arab dalam bentuk sajak dan prosa yang mengandung pujian pada masa awal turunnya Islam ditujukan hanya kepada Nabi Muhammad saw.,

tetapi pada masa Bani Umayyah bahasa Arab telah dijadikan sebagai alat politik untuk mengokohkan kedudukan penguasa, dan sebagai imbalannya para penyair diberikan hadiah oleh pihak yang dipuji tersebut. 142 Bahkan ketinggian martabat sosial masyarakat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan bahasa seseorang (baca: bahasa Arab), maka kebanyakan dari mereka mengusahakan untuk mencari jalan untuk membuat keturunan mereka mampu menguasai bahasa Arab.

Misalnya saja pada masa Bani Umayyah ini, pihak pemerintah kerajaan melakukan usaha keras untuk penguasaan bahasa Arab bagi putra-putri mereka, 143 hal tersebut dilakukan 140 op. cit., h. 264-265. 141 Ibid. h. 66. 142 Harun Nasution, et. al., Ensik, h. 141. 143 Khalifah Umar bin Abdul Aziz merupakan seorang khalifah yang mempelajari Al-Quran sejak ia berusia relatif muda, ayahnya mengirimnya ke Madinah 64 Genealogi Bahasa Arab dengan jalan mengirim anak-anak mereka untuk berinteraksi di tengah-tengah masyarakat Badui yang masih terisolir dari percampuran orang-orang Ajam (non Arab). 144 Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab telah mengalami perkembangan sejak lahirnya di permukaan bumi hingga masa pembentukan dinasti Bani Umayyah, baik dari segi kesusasteraan maupun peranannya dalam elemen lain yang membutuhkan bahasa Arab pada saat itu sebagai penyambung lidah dalam melakukan sesuatu, utamanya yang berkenaan dengan Bani Umayyah, yaitu dalam bidang pemerintahannya. Kemajuan peradaban Islam 145 pada masa kejayaan Islam memberikan pengaruh terhadap bidang humaniora (humanities).

Dalam bidang ini kemajuan Islam tercermin pada kemajuan kesusasteraan, khususnya kesusasteraan Arab dan Persia. Kesusasteraan Arab yang hampir tidak bisa dipisahkan dengan Islam mencakup linguistik dan sastra. Minat tentang kajian sastra Arab pada umumnya berkaitan dengan kajian Alquran.

Akan tetapi dalam beberapa masa setelah berkembangnya kota yang menjadi pusat kebudayaan dan peradaban seperti Kufah, Basrah, dan lainnya, bahasa Arab mengalami revolusi yang cenderung berkembang menjauhi dari Alquran. Untuk melanjutkan studinya dan memfokuskan diri dalam studi keagamaan termasuk mempelajari tentang syair sastra Arab.

Selain itu Khalifah Umar bin Abdul Aziz mendapat respon yang sangat baik dari para ahli sejarah dan sastra, beliaupun sering berkumpul bersama sahabat Nabi untuk mendengarkan ceramah-ceramah tentang literatur dan sastra. Lihat Hasan Ibrahim Hasan, *Ta'rikh al-Islam (al-Siyasi, al-Dini, al-Saqafij)* I (Cet. VII; Kairo: Maktabah al-Nahdhal-Misriyah, 1964), h. 325. Bandingkan dengan Jalil al-Din al-Suyuti, *Ta'rikh al-Khulafa* (Beirut: Dar al-Fikr, t. th.), h. 123.

144 H. M. Radhi Al - Hafied, *Pengembangan Materi dan Metode Pengajaran Bahasa Arab (Ujung Pandang: Berkah Utami ujung Pandang, 1993)*, h. 11. 145 Enam corak peradaban Islam, yaitu: (1). Budaya Arab, (2). Budaya Persia, (3). budaya Turki, (4). Budaya India, (5). Budaya Melayu, dan (6). Budaya Afrika Hitam. Ranah kebudayaan Arab ini mencakup wilayah muslim di Timur Tengah yang sering juga disebut sebagai dunia Arab, persisnya Jazirah Arab, Mesir, dan Afrika Utara yang menggunakan bahasa Arab sebagai Lingua Franca. Lihat Taufik Abdullah, dkk., op. cit., h. 320.

Imelda Wahyuni 65 Ketika perubahan bahasa Arab tersebut semakin nampak di permukaan maka para ulama yang khawatir atas berkurangnya pemahaman terhadap bahasa Alquran, mereka segera melakukan suatu usaha untuk membakukan bentuk klasik bahasa Arab. Usaha tersebut akhirnya membuahkan hasil, bahasa Arab (sastra Arab) dapat terbakukan dalam beberapa ragam kesusastraan Arab klasik setelah melalui penyuntingan dan kritik.¹⁴⁶ Dengan bangkitnya kekuasaan kekhalifahan Bani Abbasiyah yang bersifat lebih kosmopolit dibandingkan dengan kekhalifahan Bani Umayyah, maka kemajuan kesusastraan Persia mendapat momentumnya. Hal ini dimungkinkan karena penerjemahan karya Persia ke dalam bahasa Arab, yang dimulai dengan karya politik.

Gelombang penerjemahan bahasa Persia ke dalam bahasa Arab ini memberikan pengaruh dan dampak yang cukup signifikan, tidak hanya pada bidang kesusastraan akan tetapi juga dalam pemikiran dan gagasan Islam.¹⁴⁷ Selama periode Bani Abbasiyah ini pengembangan bahasa Arab masih tetap mendapat perhatian besar dari kalangan kerajaan. Sama halnya pada masa Bani Umayyah keluarga kerajaan pada masa Bani Abbasiyah melakukan sesuatu untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab di kalangan kerajaan, khususnya kepada putra - putri mereka. Bahasa Arab Badui masih menjadi bahasa prioritas yang harus dikuasai oleh keturunan kerajaan.

Oleh karena itu, sekitar abad ke - 2 Hijriyah orang - orang Badui didatangkan untuk memberikan bimbingan dalam penguasaan bahasa Arab. Namun tak dapat dipungkiri pengaruh bahasa Arab „A (pasaran) masih mendominasi areal ¹⁴⁶ Pada abad ke-8 kota Basrah menjadi salah satu pusat terpenting dalam merealisasikan usaha tersebut dalam bentuk kajian leksikografi, tata bahasa, dan bahkan filsafat bahasa dilakukan untuk

pemanfaatan penggunaan bahasa Arab klasik.

Usaha dalam hal ini dilakukan dengan bentuk penjelasan tentang akar kosakata, arti kosakata, dan sebagainya. Selain itu dilakukan pula pengumpulan karya sastra lama yang mencakup syair, folklor, dan sebagainya. Lihat Taufik Abdullah, dkk., *Ensiklopedi*, h. 340-341. 147 Ibid. 66 Genealogi Bahasa Arab penggunaan bahasa Arab fuḥḥ, baik di kalangan kelas bawah maupun di kalangan para ahli bahasa maupun penguasa (pemerintah). 148 Namun Bani Abbas berkeyakinan bahwa pengaruh dan kejayaan pemerintahan Bani Abbasiyah tergantung kepada perkembangan dan kemajuan agama Islam dan bahasa Arab.

Oleh karena itu mereka terus melakukan usaha untuk melestarikan bahasa Arab sebagai bahasa kenegaraan. Sekitar abad ke - 4 H bahasa Arab fusha telah menjadi bahasa tulisan pada bidang administrasi, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab telah mulai dipelajari melalui buku - buku dan mengalami perkembangan yang semakin meluas.

149 Hal ini menggambarkan bahwa bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi untuk digunakan pada hal - hal yang sifatnya formal. 3. Periode a l - l m hī'a t hingga Periode Nah«ah Setelah abad ke-5 H bahasa Arab mengalami degradasi, bahasa ini tidak lagi menjadi bahasa politik dan administrasi pemerintahan, melainkan hanya menjadi bahasa agama semata. Hal ini disebabkan karena terpecahnya dunia Arab dan diperintah oleh penguasa politik non Arab.

Bani Saljuk 150 mengumumkan bahasa Persia sebagai bahasa resmi negara Islam di bagian Timur, sedangkan Turki Usmani yang menguasai dunia Arab lainnya mengumumkan bahasa Turki sebagai bahasa resmi dalam menjalankan pemerintahan. 151 Pada masa Dinasti Turki sastra Arab secara keseluruhan mengalami kemunduran. Prosa atau khatabah pada masa itu hanya terbatas pada upacara - upacara keagamaan seperti khutbah Jumat 148 *Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam*, ., h. 153. 149 Ibid.

150 Bani Saljuk juga dikenal dengan istilah Dinasti Salajika yang berasal dari nama salah satu pemimpin Bani Saljuk ini, yaitu Saljuq ibnu Tuqaq yang berasal dari Turkistan. Lihat Hasan Ahmad Mahmud, *Al-Alam al-Islam f³ al- Aqri al-Abbasiy* (Cet. III; Beirut: Dar al-Fikr, 1987), h. 281. 151 *Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, loc. cit.* Imelda Wahyuni 67 dan led, demikian pula halnya dengan prosa yang lain.

Kehadiran bahasa Turki sebagai bahasa resmi, menyebabkan bahasa Arab khususnya syair Arab mengalami kemunduran karena penguasa berasal dari bangsa bukan Arab, dan perhatian mereka lebih dominan kepada syair-syair kecil, maka penyusunan syair

dengan isi dan tujuan sebagaimana yang dilakukan pada masa Bani Abbasiyah mengalami penurunan, utamanya di Asia Tenggara.¹⁵² Pada abad ke - 8 dan ke - 9 H, kemunduran bahasa Arab mendapat cahaya penerang kembali ketika Mesir mengalami masa kejayaan, kehidupan bahasa Arab yang selama beberapa tahun mengalami kemunduran bangkit kembali (Nah«ah). Kemajuan dalam bidang kesusastraan di Mesir dan Suriah mulai terlihat.

Namun kemajuan tersebut hilang kembali bersama dengan ditaklukkannya Mesir oleh Turki Usmani pada pertengahan abad ke-10.¹⁵³ Sekitar abad ke - 11, meskipun kedudukan bahasa Arab telah memperlihatkan kemunduran, ketika bahasa - bahasa nasional seperti bahasa Turki dan Persia mulai digunakan di negara - negara Islam. Namun bahasa Arab tidak sepenuhnya tidak terpakai. Bahasa Arab tetap memiliki kedudukan yang tinggi di kalangan ulama dan sastrawan.

Bahasa Arab tetap berpengaruh karena di kawasan anak benua India proses arabisasi telah mengalami kemajuan. ¹⁵⁴ Kemajuan yang dialami di anak benua India tersebut tidak mampu menetralsir keadaan sebenarnya yang lebih dominan, yaitu pada abad ke - 10 dan ke - 11 pengembangan bahasa Arab dan karya - karya ilmiah dalam bahasa Arab sedikit demi sedikit kehilangan momentum hingga mengalami kemunduran.

Kemunduran ini tidak hanya terjadi pada tataran perkembangan bahasa Arab namun secara umum pendidikan dan penulisan semakin menurun. Penulisan sastra semakin terbatas pada ¹⁵² Harun Nasution et. al., cit., h. 142. ¹⁵³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, loc. cit. ¹⁵⁴ Anwar G. Chejne, op. cit., h. 97. ⁶⁸ Genealogi Bahasa Arab golongan tertentu yang menampakkan wawasan intelektual yang sempit dan kerap kali hanya terbatas kepada tujuan keagamaan.¹⁵⁵ Pokoknya proses kemunduran telah berlangsung dalam waktu yang relatif singkat dan menyebabkan dunia Islam kembali ke abad kegelapan.

Dunia Arab Islam mendapat pukulan yang bertubi - tubi, seperti jatuhnya beberapa kawasan Arab berubah menjadi wilayah kekuasaan Turki Usmani. ¹⁵⁶ Realitas ini memaksa bangsa Arab untuk larut dalam situasi statis dan kebekuan yang mendalam hingga membuatnya kehilangan motivator dalam menyadari eksistensinya di antara bahasa - bahasa lain. Klasifikasi Bahasa Arab C.

Pembahasan tentang pengklasifikasian bahasa Arab sangat terkait dengan pembahasan sebelumnya, yaitu pembahasan mengenai asal usul bahasa Arab. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa mengetahui asal usul dan pembagian bahasa Arab itu sangat terkait dengan keadaan penuturnya. Baik dari segi pengaruh geografisnya maupun dari pengaruh dominasi dialeknya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bagian dari rumpun bahasa Semit yang paling populer, selanjutnya bahasa Semit merupakan rumpun bahasa yang memiliki taraf kemajuan lebih di antara bahasa-bahasa di dunia. Terkait dengan hal ini Max Muller mengemukakan teorinya yang populer bahwa bahasa manusia itu dapat diklasifikasi menjadi tiga rumpun bahasa, yaitu: (a) rumpun bahasa Indo-Eropa, (b) rumpun bahasa Semit-Hemit dan (c) rumpun bahasa Turania. Mengenai pembagian secara umum tersebut di atas telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Namun pembahasan secara khusus yang terkait dengan pembagian bahasa Arab adalah pembagian rumpun bahasa Semit-Hemit. Bahasa Semit-Hemit 155 Ibid., h. 98. 156 Ibid., h. 101. Imelda Wahyuni 69 digunakan di negara-negara Arab dan Afrika, dan diklasifikasi dalam dua kelompok besar, yaitu: 1. Bahasa-bahasa Hamit, seperti: bahasa Mesir Kuno, bahasa Qibti, bahasa Barbar, dan bahasa Conchitiques. 2.

Bahasa-bahasa Semit, bahasa ini merupakan bahasa yang digunakan oleh anak cucu Sam bin Nuh. Bahasa-bahasa Semit tersebut dapat dibagi berdasarkan negara yang menggunakannya, yaitu: (a) Bagian Timur meliputi Babilonia dan Asyuria, (b) Bgn at: ehurameui ah n an Aram dan (c) Sebelah selatan meliputi bahasa Arab, baik Arab Selatan maupun Arab Utara. 157 Mengenai kelompok terakhir tersebut di atas, Anwar G.

Chejne berpendapat bahwa bahasa Arab dapat dibagi menjadi dialek - dialek Selatan dan dialek - dialek Utara. 158 Arab Selatan adalah Arab Qahtan yang terdiri dari: 1. Orang - orang Main yang mendirikan kerajaan lama dibagian selatan Yaman. 2. Orang - ogSa? ngdaan sudn ga ta Ma, 3. Orang-orang Hadramaut dan orang-orang Qutban, yaitu kerajaan besar di daerah Pantai Utara Aden.

Di antara ketiga kelompok masyarakat tersebut, orang-orang Sbamepa loodonS edangkan yang dimaksud dengan bahasa Arab Utara dapat diklasifikasi menjadi dua bentuk, 157 Chatibul Umam, op. cit., h. 10. 158 Sejak abad ke - 8 SM prasasti - prasasti tertua dalam bahasa Arab Selatan dapat ditelusuri. Prasasti ini memberikan informasi mengenai kerajaan kerajaan pada masa itu, seperti kerajaan Saba, Minea, Qabatia, dan Himyar.

Sedangkan Bahasa Arab Utara muncul belakangan meskipun prasasti- prasasti Thamud, Lihyan, dan Safaiti masih memiliki hubungan dengan sebuah bahasa tua Arab Utara. Lihat Anwar G. Chejne, op. cit., h. 29. 70 Genealogi Bahasa Arab yaitu bahasa Arab Baidah dan bahasa Arab Baqiyah. 159 Mengenai pembagian bahasa Arab ini, ahli lain berpendapat bahwa bahasa Arab berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: bahasa Arab Baidah dan bahasa Arab Baqiyah. 160 1. Bahasa Arab Ba i da h

(Bahasa Arab yang telah Musnah) Bahasa Arab Baidah juga dikenal dengan nama lain, yaitu „ Arabiyah al-Nuq-sy.

Penamaan lain tersebut disebabkan karena data tentang bahasa Arab Baidah hanya didapatkan melalui prasasti atau tulisan yang tersimpan pada lempengan batu.¹⁶¹ Mengenai bangsa yang sempat menuturkan bahasa ini adalah meliputi daerah sebelah Utara Hijaz (dekat Aramia) yang mendapat pengaruh dari daerah Aramia sehingga memiliki kesamaan bahasa. Bahasa Arab Baidah yang mereka gunakan ini terdiri dari tiga bentuk dialek, 162 yaitu: a.

Dialek Lihyaniah, dialek yang dinisbahkan dari nama suku atau kabilah Lihyan yang menetap di sebelah Utara negeri Hijaz sekitar beberapa abad Sebelum Masehi. Sangat perlu untuk mengetahui asal-usul dan masa munculnya suku Lihyan, namun belum ada data akurat tentang hal ini dalam literatur historis. b. Dialek Samudiyah, dialek yang dinisbahkan kepada nama suku Samud yang kisahnya secara singkat terdapat dalam ayat suci al-Quran.

Suku ini diperkirakan menetap di daerah antara Hijaz dan Nejed yang berdekatan dengan wilayah Damaskus. 159 Amir Rasyid al- Arau Fi al-Lughat al- Arabiyah, (Bagdad : al- Nah«ah, 1965), h. 38. 160 Abd. Rouf Shadry, Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya (Cet. I; Bandung: Bina Cipta, 1980), h. 44.

161 insripsi maksudnya adalah tulisan-tulisan yang tertulis pada batu yang terdiri dari beberapa dialek yang dipergunakan oleh kabilah-kabilah bangsa Arab yang bertempat tinggal di daerah-daerah di sebelah Utara Hijaz ataupun daerah yang berdekatan dengan Aramia. Abd. Raof Shadry, loc. cit. 162 -W±¥id W±fi, Fiqh op. cit., h. 98-101. Imelda Wahyuni 71 c.

Dialek Safawiyah, data dan informasi mengenai dialek ini diperoleh melalui prasasti yang masih belum akurat, namun penulisan dialek ini diperkirakan ada pada abad ke-3 dan ke-6 Masehi. Prasasti yang ditemukan terdapat di daerah Safa, selain itu terdapat pula di daerah yang lain, seperti di Harah yang terletak di antara bukit dan gunung Daruz.

Selain ada kemiripan dengan bahasa Aramiah, bahasa Arab Baidah juga dianggap memiliki persamaan dengan mereka yang menggunakan aksara Nemar, Zabat, dan Hauran.¹⁶³ Bahasa Arab Baidah ini telah musnah akibat dominasi bahasa Arab Baqiyah, adapun bahasa Arab Baidah yang telah musnah dialeknya sebelum lahirnya agama Islam di antaranya dialek Kabilah Samud dan Safa serta Lihyan di Utara Hijaz sebelum masehi. 2.

Bahasa Arab Ba qiyah (masih ada sampai sekarang) Bahasa Arab Baqiyah, yaitu bahasa Arab yang dikenal dengan istilah bahasa Arab fuṣṣḥā yang masih hidup hingga sekarang ini. Bahasa inilah yang digunakan oleh orang Arab sebagai bahasa kesusastraan, tulisan, karangan, dan sebagainya. Bahasa Arab Baqiyah inilah yang disebut sebagai bahasa Literary Arabic atau Contemporary Literary Arabic (baca: bahasa Arab Modern).¹⁶⁴ Bentuk riil dari penggunaan bahasa Arab Baqiyah yang dapat dinikmati hingga masa sekarang adalah bahasa Arab yang terkandung dalam Alquran dan Hadis, serta literatur - literatur yang menggunakan bahasa Arab.

Selain itu, bahasa Arab Baqiyah merupakan sumber dari dialek yang digunakan di beberapa negeri sekarang ini seperti di Nejed, Hijaz, Yaman dan negara - negara sekitarnya (Libanon, Sudan, Mesir, Kuwait, Malta, Irak, Libia, Aljazair, dan Maroko). Mengenai tempat menetap penuturnya, bahasa Arab Baqiyah ini tumbuh dan berkembang di daerah Hijaz dan Nejed yang pada 163 *ibid.*, h. 103.

Bandingkan dengan ḥubayy al-ḥalīh, *op. cit.*, h.48. 164 Sami A. Hanna dalam Abd. Rouf Shadry, *loc. cit.* 72 Genealogi Bahasa Arab perkembangan selanjutnya mengalami penyebaran dan perluasan ke daerah-daerah di kawasan Arab (Timur Tengah)¹⁶⁵ bahkan pada daerah - daerah yang sebelumnya menggunakan bahasa mereka masing - masing (meskipun masih dianggap satu kerabat atau serumpun) dapat beralih hingga menggunakan bahasa Arab Baqiyah dalam kehidupan sehari - hari, kehidupan masyarakat, bahkan dalam dunia perdagangan.

Kenyataan yang mendukung survivalnya bahasa Arab Baqiyah hingga pada masa sekarang inilah adalah karena bahasa Arab ini merupakan bahasa Alquran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang ahli bahwa bahasa Arab sebelum turunnya Alquran telah mengalami perkembangan namun sifatnya masih biasa-biasa saja, namun setelah turunnya Alquran bahasa Arab menjadi bahasa dunia dan dalam waktu yang singkat mampu menyebar menjadi bahasa kesusastraan.

Bahasa Arab ini menjadi obyek penelitian yang berkembang menjadi sebuah ilmu yang mencakup tentang tata bahasa, retorika, dan puisi. Ilmu filologi berhubungan erat dengan munculnya komentar-komentar Alquran.¹⁶⁶ Oleh karena itu bahasa Arab Baqiyah tetap hidup hingga zaman modern ini, tidak seperti halnya dengan bahasa - bahasa yang serumpun dengannya yang lebih dulu telah musnah ditelan masa karena tidak lagi dilestarikan melalui penutur - penuturnya.

Pada dasarnya bahasa akan tetap survive ketika bahasa tersebut terus digunakan oleh masyarakat penutur tertentu, dengan begitu kelestariannya akan terjaga. Berbeda dengan bahasa yang kehilangan masyarakat penuturnya secara otomatis akan

menghilang atau musnah. 165 -W±¥id W±fi, Fiqh ..., op. cit., h. 103. 166 Pendapat J. T.

Pedersen dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Abdurrahman dengan judul *Intelektual Islam, Buku, dan Sejarah Penyebaran Informasi di Dunia Arab* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1996), h. 35. Imelda Wahyuni 73 BAB IV BAHASA ARAB DAN PERKEMBANGANNYA SEBAGAI BAHASA STANDAR Faktor-Faktor Perkembangan Bahasa Arab A. Perkembangan dan pertumbuhan bahasa Arab telah dijelaskan secara detail pada pembahasan sebelumnya melalui tiga fase perkembangan bahasa Arab.

Perkembangan dan pertumbuhan tersebut tidak berlangsung begitu saja, namun ada hal-hal yang memotivasi pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab tersebut hingga menjadi bahasa standar. Selain itu akan diuraikan pula ulasan mengenai bahasa Arab sebagai bahasa standar, dan peranan bahasa Arab sebagai bahasa standar dalam dunia modern. Perkembangan dan pertumbuhan bahasa Arab pada masa sebelum Islam dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut¹⁶⁷: 1.

Adanya Media Pertemuan antara Suku Suku Sebagaimana telah dijelaskan bahwa masyarakat bangsa Arab terpola dan terbagi menjadi beberapa suku atau kabilah, lebih spesifik lagi masyarakat bangsa Arab dibedakan berdasarkan sifatnya menjadi dua kelompok, yaitu kelompok masyarakat kota dan kelompok masyarakat Badui (Nomad).¹⁶⁸ Walaupun kedua kelompok masyarakat tersebut berbeda namun ada faktor - faktor ¹⁶⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* Jilid 1 (Cet.

III; Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1994), h. 150. ¹⁶⁸ Masyarakat Semenanjung Arabia terbagi kepada dua kelompok, yaitu: pertama kelompok masyarakat kota seperti Mekah, Yastrib, Yaman dan negeri - negeri Hira di sebelah selatan Irak, kedua, masyarakat Badui (Nomad) yang tidak menetap di suatu tempat dan hampir setiap saat berpindah - pindah tempat tinggal.

Lihat Mulyanto Sumardi dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Departemen Agama RI, 1976), h. 32. 74 Genealogi Bahasa Arab sosial yang dapat mengeratkan hubungan antara keduanya, yaitu: musim haji dan pasar-pasar perdagangan.

Meskipun demikian mereka masih tetap hidup secara kelompok-kelompok, berkabilah-kabilah dan bangga atas kabilah-kabilah mereka masing-masing. Pasar-pasar tersebut merupakan media pertemuan para pemuka dari berbagai kabilah atau suku untuk mengadakan transaksi perdagangan, saling menukar tawanan perang, dan tempat para penyair dan ahli pidato menyampaikan karya-karya seninya.

Mereka sering mengadakan festival sastra secara periodik, ada festival sastra mingguan, bulanan, dan tahunan, mereka juga sering mengadakan pasar seni. Pada pasar seni inilah masyarakat menunjukkan keahliannya, khususnya mereka yang memiliki kelebihan pada bidang kesusastraan. 169 Pasar seni yang paling bergengsi pada zaman Jahiliah tersebut di antaranya adalah al-Majaz yang terletak di sebelah barat Mekah, dan pasar seni Ukaz yang berdiri sejak tahun 549 M di Ukaz (suatu lembah antara Nakhlah dan Madinah) berbagai penjuru.

Pada tiga tempat inilah setiap tahun pada tanggal 1 hingga 20 Zulqaidah masyarakat Jahiliah melangsungkan festival seni yang suasananya sangat ramai. 170 Mekah sebagai pusat pertemuan, maka berdatanganlah kepala-kepala, tokoh-tokoh pelbagai kabilah untuk berhaji dan berdagang serta mengambil manfaat dari al-Aswaq sebagai forum kebudayaan dari kabilah-kabilah itu.

Dalam al-Aswaq diselenggarakan perlombaan dan diskusi-diskusi sekitar karya-karya sastra, baik syair atau puisi maupun pidato atau prosa. 171 169 Harun Nasution, et. al., Ensiklopedi Indonesia Jilid I (Cet. I; t. tp., t. p., t. th.), h. 138. 170 Taufik Abdullah, dkk. (ed.), Ensiklopedi Tematis Dunia Islam (Akar dan Awal) Jilid I (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, t. th.), h. 26. 171 Mulyanto Sumardi, dkk., op. cit., h. 33.

Imelda Wahyuni 75 Para Penyair berlomba mendendangkan syair-syairnya di hadapan para juri yang terdiri dari sejumlah pujangga yang telah memiliki reputasi. Karya-karya puisi yang dinyatakan sebagai yang terbaik setelah perlombaan atau festival akan digantung pada - yang berasal dari kata bahasa Arab kemudian syair tersebut dihafalkan. 172 Keadaan ini terus berkesinambungan hingga menjelang datangnya Islam, meskipun telah ada pasar seni sebagai media untuk pertemuan kedua kelompok masyarakat itu, namun antara kedua kelompok masyarakat tersebut belum terdapat hubungan yang erat, bahkan mereka tetap hidup berkelompok-kelompok kecil, berkabilah-kabilah yang satu sama lainnya terpisah, menyendiri dengan mempertahankan sistem hidup dan tradisi mereka masing-masing.

Faktor-faktor ini mengakibatkan lahirnya dialek-dialek Arab yang berbeda antara satu kabilah dengan kabilah yang lainnya. 2. Adanya Pertemuan antar Pemuka Suku Suku Pertemuan-pertemuan khusus yang biasa dilakukan oleh suku-suku atau kabilah pada zaman tersebut merupakan kegiatan yang mendorong perkembangan bahasa Arab.

Pertemuan ini biasanya diadakan untuk bermusyawarah atau untuk bermuzarakah

(bertukar pikiran untuk suatu masalah) dalam berbagai macam persoalan dengan menggunakan bahasa Arab.¹⁷³ ¹⁷² yang diuliskan oleh Hanna al-Fakhuri, yaitu: Umru al-Qais bin al-Haris al-Kindi (500-540), Zuhair bin Abi Sulma al-Muzani (530-627), al-Nabighah az-Zubiani (wafat sekitar tahun 604), al-Qaisi (530-629), Labid bin Rabi'ah al-Amiri (560-661), Amr bin Kulsum al-Taghlabi (wafat 584), Tarafah bin Abdul Bakri (543-569), Antarah bin Syaddad al-Absi (525-615), al-Haris bin Hillizah al-Bakri (wafat sekitar 580), dan Ubaid bin al-Abras al-Asadi (wafat sekitar tahun 554).

Lihat Taufik Abdullah, Ensiklopedi op. cit., h. 27. ¹⁷³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, loc. cit. Bandingkan dengan Yusuf Qardawiy, al-*ʿAqāf al-ʿAriyah al-Islāmiyah bain al-ʿAsal wa al-Mah* (Cet. I; Kairo: Maktabah Wahbah, 1414 H/1994 M), h. 13-33. ⁷⁶ Genealogi Bahasa Arab Secara tidak disadari pertemuan tersebut telah menjadi mediasi perkembangan bahasa Arab di kalangan bangsa-bangsa Arab yang berbeda-beda suku atau kabilahnya. Meskipun hanya dihadiri oleh pemuka suku atau kabilah, namun kehadirannya merupakan perwakilan untuk satu suku atau kabilah.

Sebagaimana diketahui bahwa pada setiap kelompok atau suku pasti ada orang tertentu yang menjadi panutan dan diperpegangi keputusannya, seperti itulah eksistensi pemuka suku-suku atau kabilah tersebut. Oleh karena itu, pertemuan mereka sangat representatif dan akomodatif terhadap perkembangan bahasa Arab pada zaman tersebut. ³.

Adanya Dominasi Dialek Quraisy Keragaman suku atau kelompok masyarakat akan berdampak pada keragaman bahasa, jika bahasa telah tersebar dan digunakan oleh beberapa kelompok masyarakat maka bahasa tersebut akan menghasilkan beragam dialek. ¹⁷⁴ Beberapa ahli berpendapat bahwa bahasa dapat terpecah menjadi beberapa dialek karena dipengaruhi oleh faktor - faktor ¹⁷⁵ sebagai berikut: a.

Hubungan kemanusiaan, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan sesamanya dalam memenuhi sebagian kebutuhan hidupnya. ¹⁷⁴ Dialek adalah variasi bahasa berdasarkan penuturnya. Atau secara etimologi dialek adalah ujaran khas yang dimiliki oleh suatu daerah atau kelompok masyarakat. Dapat pula diartikan sebagai bahasa yang digunakan di suatu tempat atau daerah yang agak berbeda dengan bahasa yang umum. Lihat M. A. K.

Halliday dan Ruqaya Hasan, *Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social-Semiotic Perspective* diterjemahkan oleh Asruddin Barori Tou dengan judul *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial* (Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h. 56. Lihat pula Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Cet. I; Jakarta :

Balai pustaka, 1991), h. 204.

175 Khaidar Anwar, Fungsi dan Peranan Bahasa: Sebuah Pengantar (Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), h. 33- al-Gaffar Ḥamīd Hilal, al-Laḥjāt al-ʿArabiyyah (al-Qahirah: Dār al-Fikr al-ʿArabiyyah, 1975), h. 35. Imelda Wahyuni 77 b. Faktor sosial-budaya, masyarakat bahasa yang menjadi penutur bahasa memiliki status sosial yang berbeda-beda.

Perbedaan status ini salah satu penyebab perbedaan bahasa. Seperti halnya perbedaan bahasa masyarakat kota dan masyarakat desa. Masyarakat awam dan masyarakat berpendidikan. Perbedaan tersebut akan terlihat dari sisi keragaman dialektanya. c. Faktor geografis, kehidupan manusia yang berada pada daerah-daerah yang berlainan dan terpisah-pisah akan membentuk masyarakat bahasa yang berbeda-beda antara satu sama lainnya. Perbedaan letak geografis masing-masing daerah tersebut akan membentuk dialek yang berbeda-beda pula.

Dialek dalam bahasa Arab sangat beragam, karena setiap suku-suku yang terdapat di Jazirah Arab pada masa Jahiliyah memiliki dialek yang berbeda-beda antara satu suku atau kabilah dengan yang lainnya, di antaranya adalah dialek Huzail Saqil, Hawazin, Kinanah, Tamin, Yaman, dan Quraisy.¹⁷⁶ Keragaman dialek ini memiliki perbedaan, meskipun perbedaan tersebut tidak memberikan perbedaan makna.

Mekah pada masa sebelum Islam telah menjadi pusat kegiatan perdagangan, keagamaan, kesusastraan yang sangat ramai dikunjungi oleh berbagai suku. Melalui kegiatan inilah dialek suku Quraisy menyebar dan mempengaruhi dialek suku-suku yang lain.¹⁷⁷ Ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi, di antaranya: a.

Faktor agama, Mekah yang didiami oleh suku Quraisy merupakan tempat suci bagi berbagai suku Arab untuk melaksanakan ibadah haji dan tempat bagi berhala-berhala yang mereka sembah.¹⁷⁶ -Qattan, Mabḥiṯ fī Ulūm al-ʿArab (Cet. II; t. tp.: Mansyurat al-Asr al-Hadīṯ, t. th.), h. 158. ¹⁷⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, loc. cit. ⁷⁸ Genealogi Bahasa Arab b.

Faktor ekonomi, orang-orang suku Quraisy pada waktu itu menguasai sumber-sumber ekonomi bangsa Arab, tidak hanya sebatas di wilayah Mekah saja, akan tetapi meluas hingga ke Syam (Suriah) bagian utara dan Yaman di bagian selatan. c. Faktor politik, kekuasaan politik pada waktu itu berada di bawah kendali orang-orang Quraisy. d.

Dialek Quraisy merupakan dialek yang paling luas wilayah penuturnya di antara dialek-dialek Arab lainnya, paling padat materinya, paling baik gaya bahasanya, dan

paling lengkap. Namun ketika menyadari pentingnya berkomunikasi di musim- musim haji sebelum datangnya Islam dan berkepentingan menyengrañ al-Aswaq " it ar ngmepa sat perdagangan dan sekaligus merupakan forum kebudayaan, mereka mulai merasakan kebutuhan adanya alat untuk saling mengerti yang berlaku umum bagi semua kabilah-kabilah itu.¹⁷⁸ Supaya para ahli pidato maupun para penyair dapat menunaikan fungsinya sebaik mungkin dan dapat pula memikat para pendengar, maka dalam forum itu mereka harus menjauhkan diri dari dialek - di alek lokal, akan tetapi harus mempergunakan bahasa yang mudah dikenali, diikuti dan dipahami oleh semua pihak.

Terkait dengan hal ini seorang ahli berpendapat bahwa syair - syair pra Islam benar - benar digubah sebelum masa Nabi Muhammad saw., dan lebih jauh juga disepakati bahwa bahasa syair ini bukanlah dialek suku atau suku - suku tertentu akan tetapi merupakan bahasa sastra buatan yang disebut ritme puitis, yang dipahami seluruh suku Arab. ¹⁷⁹ Hal ini bertujuan untuk menepis ¹⁷⁸ Imil Badi Fiqh al-Lugah al- (Beirut: D±r al- ±aq±fah al-Islamiyah, t. th.), h. 21-26.

¹⁷⁹ Namun sebagian sarjana - sarjana tradisional yang terpengaruh dogma teologis cenderung berasumsi bahwa karena Muhammad beserta pengikut - pengikut bel iau berasal dari suku Quraisy di Mekah maka mereka pasti telah membaca Alquran dengan dialek Quraisy, selanjutnya sarjana - sarjana ini menganggap bahwa dialek tersebut identik dengan bahasa syair.

Akan tetapi beberapa sarjana muslim telah menyelamatkan informasi ini dengan cenderung Imelda Wahyuni ⁷⁹ anggapan pemihakan pada suku atau kabilah tertentu, meskipun hal ini memberikan keuntungan bagi suku yang dialeknnya merupakan dialek dominan. Oleh karena itulah golongan masyarakat yang belum maju pengetahuannya tentang hal ini, atau dengan kata lain bukan terpelajar mereka berbahasa Arab dengan menggunakan dialeknnya masing-masing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi tentang dominasi dialek Quraisy pada lingkungan kehidupan bangsa Arab ini benar karena dialek tersebutlah yang lebih banyak digunakan pada tempat- tempat umum berkumpulnya masyarakat bangsa Arab pada saat itu. Misalnya dominasi dialek pada pasar-pasar perdagangan merupakan salah satu faktor perkembangan dan pertumbuhan bahasa Arab dapat dibenarkan berdasarkan data historis yang ada.

Oleh karena itu, dengan adanya dominasi bahasa dialek Quraisy dalam percampuran dialek-dialek bahasa lain dapat memberikan pengaruh yang besar ke dalam dialek-dialek lain tersebut. Bahasa Arab Sebagai Bahasa Standar B. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bahasa Arab yang telah disebutkan di

atas memerlukan adanya pembentukan suatu bahasa resmi yang dapat disepakati oleh seluruh masyarakat bangsa Arab.

Bahasa resmi yang disepakati tersebut dibutuhkan untuk lebih mengefektifkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang berlaku secara umum, agar tidak tampak lagi persaingan tidak sehat antar suku-suku atau kabilah yang masing-masing menganggap bahasa dialek sukunya yang paling benar. 180 Dalam kondisi dan keadaan seperti ini maka terbentuklah suatu bahasa Arab kesusastraan, yang menjadi bahasa baku kemudian menyangkali keyakinan bahwa dialek Quraisy identik dengan bahasa syair. Lihat W. Montgomery Watt, Pengantar Studi al-Quran (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 17.

180 -²l, °uruq Tadr³s al-Lugah al- (t. tp.: Maktabah Qar³b, t. th.), h. 14. 80 Genealogi Bahasa Arab disebut sebagai bahasa standar, bahasa yang dipergunakan oleh setiap penyair dan ahli pidato serta para cendekiawan. Bahasa standar ini semula didominasi oleh dialek Quraisy, yang dikembangkan dan disempurnakan dengan unsur-unsur dialek lain.

Bahasa standar inilah menjadi bahasa sastra Jahiliyah, yang dibanggakan oleh semua orang meskipun tidak dapat dijangkau dan dikuasai oleh setiap orang kecuali golongan terpelajar. Jadi jelaslah bahwa menjelang datangnya Islam telah lahir bahasa Arab standar, yang menjadi Lingua Franca (? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ?) bagi masyarakat Arab. 181 Sebagaimana yang terjadi pada awal pembentukan bahasa standar untuk seluruh Inggris.

Sebagai usaha untuk mengadakan suatu bahasa persatuan yang uniform untuk seluruh Inggris yang dinamakan bahasa standar English. Untuk bahasa persatuan ini diambil dialek London yang berdasarkan dialek East Midland yang juga mengambil beberapa ciri-ciri di daerah. 182 Namun bukan berarti ada sikap memihak pada suatu dialek tertentu, dialek yang secara kebetulan dinisbahkan pada bahasa standar Inggris tersebut hanya karena dialek itu mendominasi bahasa yang digunakan pada beberapa daerah.

Dapat dipahami bahwa dengan tumbuh dan berkembangnya bahasa Arab Standar dalam jangka waktu yang relatif cepat dapat mengimplikasikan realitas yang menyenangkan karena kehadirannya mengakibatkan munculnya para ahli dari berbagai kabilah yang terkenal menguasai bahasa Arab standar tersebut dengan kefasihan dan kemampuan bahasanya yang tinggi serta kemahirannya menyusun syair dengan susunan bahasa yang bermutu dan berkarakter.

Begitu pentingnya bahasa Arab standar sehingga seolah-olah menjadi syarat bagi

setiap orang yang ingin diakui sebagai tokoh terkemuka dalam masyarakat. Masyarakat bangsa Arab yang terdiri 181 Mulyanto Sumardi, dkk., op. cit., h. 32-33. 182 Tim Penyusun Ensiklopedi Umum, Ensiklopedi Umum (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973), h. 145.

Imelda Wahyuni 81 dari beragam dialek mampu disatukan melalui lahirnya bahasa persatuan yang disepakati untuk berlaku secara resmi dalam kegiatan formal yang juga didukung oleh beragam bangsa Arab pada saat itu. Seseorang dapat ikut terlibat pada pertemuan- pertemuan resmi hanya dengan menguasai bahasa Arab standar. Bahasa Arab standar yang muncul menjelang datangnya Islam, mempunyai ciri khas sebagai berikut: Bahasa Arab standar memiliki derajatnya jauh lebih tinggi bila dibandingkan dialek-dialek perca- kapan biasa yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari masyarakat awam.

Bahasa Arab standar ini tidaklah dapat dikuasai dan dipahami, serta digunakan dengan baik kecuali orang-orang tertentu yang berbakat dan orang-orang terpelajar yang sudah terlatih. Oleh karena itu, seseorang yang mampu dan menguasai bahasa Arab standar akan diakui dan dinilai sebagai orang yang berkedudukan tinggi serta diakui terkemuka di antara keluarga dan kaumnya. Akan tetapi meskipun demikian bukan berarti bahasa Arab tidak dapat dikuasai oleh orang awam.

Dalam bahasa Arab standar itu tidak terdapat ciri-ciri kedaerahan (lokal) atau ada kaitannya dengan kabilah tertentu. 183 Akan tetapi meskipun demikian sebetulnya bahasa Arab standar ini unsur - unsur dasar dan pokok - pokok kaidahnya berasal dari beberapa kabilah, tetapi sudah bercampur dan sudah berkembang menjadi bentuk yang baru dengan menghilangkan ciri - ciri kedaerahan dan kekabilahan.

Dengan demikian, bila seseorang berbicara menggunakan bahasa Arab standar akan tidak mudah untuk menebak dari suku atau kabilah mana orang tersebut berasal. Pada masa selanjutnya bahasa Arab sebagai bahasa standar mendapat dukungan lebih banyak lagi yang semakin meninggikan kedudukannya sebagai bahasa persatuan di kalangan bangsa Arab. Alquran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab fuṣṣḥā.

Bahasa ini digunakan sebagai bahasa tulisan atau bahasa sastra dalam buku-buku, surat kabar, majalah, dalam permasalahan 183 Ibid., h. 34. 82 Genealogi Bahasa Arab hukum, administrasi, penyusunan puisi dan prosa, dan dalam ceramah-ceramah ilmiah, pengajaran dan khotbah. 184 Bahasa Arab sebagai bahasa standar dapat dipahami sebagai bahasa yang berlaku secara resmi pada segmen formal kehidupan masyarakat bangsa Arab pada saat itu.

Dengan disepakati dan diberlakukannya bahasa Arab sebagai bahasa standar melegitimasi eksistensi keunggulannya di antara dialek bahasa - bahasa yang lain yang masih mengandung dialek kedaerahan tertentu. Pada dasarnya pemberlakuan bahasa Arab standar tersebut bertujuan untuk meminimalisir pertikaian dan perselisihan antar suku atau kabilah akibat kesalahpahaman yang biasanya muncul akibat persaingan dan pengaruh penggunaan bahasa mereka.

Namun kehadiran bahasa Arab sebagai bahasa Arab standar memberikan semangat persatuan antar suku serta membingkai kehidupan yang damai. 185 Sastra zaman Jahiliah hingga zaman awal Islam dan kisah - kisah kabilah Arab, bahasa Arab dengan kosa kata, bentuk kata susunan kalimat, dan gaya bahasa serta semua yang berdasar dari sumber - sumber tersebut disebut bahasa Arab klasik, yang juga dikenal dengan sebutan bahasa Arab fuṣḥā oleh orientalis.

Eksistensi bahasa Arab klasik sebagai bahasa Arab standar yang terbentuk sejak masa sebelum Islam dan masih terjaga hingga sekarang ini bahkan telah meluas wilayah penggunaannya melampaui beberapa wilayah. Peran Bahasa Arab sebagai Bahasa Standar dalam dunia C. Modern Para sarjana baik di negeri Barat maupun Timur yang mencermati pertumbuhan dan perkembangan dunia Islam mengetahui bahwa selama beberapa abad pada masa pertengahan 184 Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, loc. cit.

185 Hammad Ibrahim, Al-Ittijah al- Mirʿatadra -Lugah al- „Ariyah a al-Lugah al-Hayya al-Ukhrā ligairi al-Naṭiq³na bih (Kairo: Dār al-Fikr al- „Ariyah , 1987), h. 5-9. Imelda Wahyuni 83 bahasa Arab selain merupakan bahasa agama juga merupakan bahasa yang digunakan dalam dunia ilmu pengetahuan dan kebudayaan di seluruh penjuru dunia yang berperadaban. 186 Pendapat ini berindikasi bahwa sepatutnya disadari betapa pentingnya peranan bahasa Arab untuk memasuki perkembangan dunia modern.

187 Sehingga perlu untuk dipelajari, dipahami, dan dikuasai, serta dikaji lebih mendalam untuk diaplikasikan pada dunia modern, khususnya pada bidang agama, pendidikan dan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kesusastraan, politik, ekonomi dan administrasi. Baik pada taraf nasional maupun internasional. 1. Peran Bahasa Arab pada Bidang Agama Pada bidang agama, bahasa Arab memiliki peran istimewa dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lainnya.

Tidak hanya karena bahasa Arab memiliki nilai sastra dan gaya bahasa yang sangat tinggi bagi mereka yang mengetahui dan memahaminya, khususnya bagi pemeluk agama Islam. Suatu kenyataan yang tidak bisa diingkari bahwa uslub bahasa Arab merupakan uslub bahasa Alquran yang sangat mengagungkan bagi manusia dan manusia mana pun tidak akan ada yang mampu menandingi keindahan dan kemuliaan

uslubnya.

Bagi kaum muslim bahasa Arab merupakan alat komunikasi yang menjadi bahasa penting bagi kehidupannya karena bahasa Arab terdapat dalam Alquran dan al-Hadis.188 Apabila ingin 186 Lihat Juwairiyah Dahlan, Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab (Cet. II; Surabaya: PT. al-Ikhlash, 1992), h. 26. 187 Periode modern (1800 M - dan seterusnya) merupakan zaman kebangkitan umat Islam, umat Islam insaf akan kelemahannya dan sadar akan hadirnya peradaban baru di Barat yang mengancam keberadaan peradaban Islam. Maka pada masa modern inilah muncul berbagai pembaharuan.

Lihat Harun Nasution, Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan (Cet. VIII.; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 14. 188 Alquran ditulis dalam bahasa Arab, oleh karena itu pemahaman bahasa Arab merupakan hal yang paling mutlak dan penting untuk diketahui dalam mengkaji dan memahami Alquran. Para pengkaji tidak perlu prihatin asalkan memiliki modal dasar, yaitu bahasa Arab. Lihat H. Abd.

Karim Hafied, Memahami al- Makalah disampaikan pada Seminar Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa 84 Genealogi Bahasa Arab memahami Islam maka harus mempelajari bahasa Arab dan ilmu- ilmu yang berhubungan dengan bahasa Arab. Bahasa-bahasa lainnya tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian dan penjelasan yang tersurat maupun tersirat dari makna yang terkandung dalam Alquran dan al-Hadis.189 Meskipun pandangan ini terlihat subyektif dan terlalu terkooptasi dengan dogma teologis, namun pada kenyataannya pandangan subyektif tersebut mengasumsikan urgensi bahasa Arab bagi umat Islam. Dari sinilah dapat dipahami sebagian peran bahasa Arab dalam agama, khususnya dalam lingkungan agama Islam.

Namun pernyataan ini bu kan berarti untuk memojokkan atau menafikan peran bahasa lain, hanya saja semua literatur Arab yang mengandung dasar - dasar ajaran Islam, hukum - hukum agama Islam, dan pedoman hidup yang terkandung dalam Alquran dan Hadis tidak dapat diketahui dan dipahami tanpa mengetahui bahasa Arab. 2. Peran Bahasa Arab pada Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Bahasa Arab pada periode modern mulai bangkit kembali sesuai dengan kebudayaan manusia pada umumnya, dan ditandai dengan adanya usaha pengembangan dari kaum intelektual Mesir yang mendapat pengaruh dari intelektual Eropa yang datang bersama serbuan Napoleon di Mesir pada abad ke-18. Bahasa yang berkembang ini kemudian disebut sebagai bahasa Arab modern.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan pada masa itu, di antaranya: bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa pengantar pada sekolah baru di Mesir. Kuliah pada perguruan tinggi

ditransfer kepada mahasiswa dengan menggunakan bahasa Arab. Misalnya Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar (Makassar: Gedung Serba Guna, 1999), h. 4.

189 Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1996), h. 14. Imelda Wahyuni 85 saja, di Amerika hampir semua perguruan tinggi menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bagian dari mata kuliah di antara sekian banyak mata kuliah lainnya. Termasuk pada perguruan tinggi Kristen dan Katolik. 190 Selain itu, telah banyak penerbitan literatur - literatur yang berbahasa Arab.

191 Demikian pula halnya dengan keberadaan kitab kuning (kitab yang berbahasa Arab) sebagai kitab yang dipelajari pada lingkungan pendidikan yang berkembang melalui lingkungan pesantren, meskipun lembaga pesantren belum ada sebelum abad ke - 18 bukan berarti bahwa kitab kuning tidak dipelajari sebelumnya. Kitab klasik berbahasa Arab jelas sudah dikenal dan dipelajari pada abad ke - 16.

192 Berkat semua ini sejumlah buku pelajaran dan tata bahasa Arab telah diterbitkan di kalangan bangsa Barat, jumlah penerbitan itu semakin bertambah. Para pengarang buku - buku ini semakin berusaha sekuat mungkin untuk menciptakan kemudahan dalam buku pelajaran bagi pemula yang ingin belajar bahasa Arab. 193 Dominasi peran Arab ini setidaknya menjadi desakan untuk mengadakan kontak intelektual yang lebih intensif dengan dunia intelektual Arab modern dan harus dipahami sebagai suatu kemestian.

Hal inilah yang merupakan hal penting untuk diperhatikan, sangatlah merugi jika tetap terlelap dalam suasana keterpurukan dan terputus hubungan dengan perkembangan kontemporer dunia intelektual modern Arab dan Islam. 194 Realitas ini menunjukkan bahwa intelektual Arab sadar akan pentingnya melakukan sesuatu untuk memelihara dan 190 Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 1. 191 *Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam*, op. cit., h. 153.

192 Martin Van Bruineissen, *Kitab kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1995), h. 27. 193 Abdullah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa al-Quran* (Cet. XV; Bandung: Mizan, 2001), h. 12. 194 Nurcholish Madjid, *Kaki Langit Peradaban Islam* (Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1997), h. 216.

86 Genealogi Bahasa Arab mempertahankan keutuhan dan kemurnian bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa agama, tetapi juga berusaha untuk melihat bahasa Arab tetap eksis dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan modern. Sebagaimana diketahui telah dibentuknya Lembaga Bahasa Arab (-Lugah al- Arabiyah) di Mesir. Lembaga ini bertujuan untuk menjaga keutuhan bahasa Arab (Arab fuṣṣḥā) agar tetap

menjadi bahasa dinamis, maju, dan mampu menghadapi tuntutan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Senada dengan hal ini Khalid membandingkan pendapat ahli yang pro dan kontra terhadap usaha pelestarian bahasa Arab tersebut.

Meskipun ada pihak yang kontra dengan argumentasi bahwa bahasa Arab klasik tidak lagi layak untuk dipertahankan karena sulit dimengerti, namun pihak yang pro terhadap kehadiran bahasa Arab fuṣṣḥā (bahasa Arab klasik) tetap mendukung bahasa tersebut untuk tetap maju dan berpacu dalam menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dengan upaya pengembangan dan pembaharuan dalam bahasa Arab yang dikenal dengan istilah neologisasi.¹⁹⁵ Peranan lainnya dapat terlihat melalui cabang ilmu bahasa Arab, di antaranya adalah ilmu naḥwu ilmu ḥarf, ilmu balāgh, ilmu qirā'ah dan ilmu al-ʿarṣ serta qawāfi.

Ilmu naḥwu membahas tentang tata bahasa Arab, ilmu ḥarf, membahas tentang kaidah-kaidah pembentukan dan pemecahan kata dalam bahasa Arab, ilmu balāgh, membahas mengenai gaya bahasa Arab, ilmu qirā'ah membahas tentang cara membaca teks-teks Arab, dan ilmu al-ʿarṣ serta qawāfi. pembahasannya berkenaan dengan kaidah-kaidah penyusunan syair. ¹⁹⁵ Warta Alauddin (Ujung Pandang: IAIAN Alauddin, 1995), h. 86. Imelda Wahyuni 87 3.

Peran Bahasa pada Bidang Kesusastaan dan Kebudayaan Sastra Arab modern yang dikenal sekarang mulai berkembang menjelang akhir abad ke-19. Sastra Arab meliputi bentuk naḥar atau prosa dan naḥm atau puisi, semua bentuk naḥm dalam sastra Arab disebut pula syair.¹⁹⁶ Sebelumnya pada abad ke-17 dan ke-18, bangsa - bangsa di kawasan yang sekarang disebut Timur Tengah (Asia Barat) tampaknya terlelap dalam arti politik, agama dan kebudayaan. Adanya pertumbuhan dan perkembangan sastra modern ini disebabkan oleh terjadinya akulturasi dengan kebudayaan Barat (Eropa) yang telah lebih maju.

Banyak pemuda yang dikirim ke negeri maju tersebut untuk mengecap pendidikan, dan setelah kembali mereka segera melakukan pembaruan pada bidang sastra Arab, baik yang berupa prosa maupun puisi, utamanya di Libanon dan Mesir. ¹⁹⁷ Misalnya saja dalam dunia kesusastaan bahasa Arab sangat memberikan kontribusi terhadap dunia Barat.

Bangsa Barat menerima pelajaran dari bangsa Arab berupa pengaruh besar dari buku cerita Seribu Satu Malam dalam kesusastaan Barat. Dengan buku ini orang Barat telah terinspirasi untuk membuat cerita, seperti "Rels" karangan Samuel Johnson. Selain itu, karya Ibn Tufail "Hab qzhn telah menginspirasi cerita "Robson Croe di dunia Barat.¹⁹⁸ Penerjemahan - penerjemahan yang dilakukan pada masa modern terhadap

beberapa karya baik yang berupa prosa maupun puisi, ataupun karya sastra lainnya ke dalam bahasa Arab menunjukkan bahwa betapa bahasa Arab sangat berperan dalam menyelamatkan kebudayaan Yunani.

Ketika itulah bahasa Arab menjadi satu - satunya bahasa ilmiah di antara beberapa bahasa populer yang ada di dunia modern pada saat itu. 196 Lihat Harun Nasution, et. al., Ensiklopedi, op. cit., h. 139. 197 Lihat Taufik Abdullah, dkk. (ed.), Ensiklopedi Tematis Dunia Islam (Pemikiran dan Peradaban) Jilid 4 (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, t. th.), h. 366. 198 Lihat Chatibul Umam, dkk. (ed.), op. cit., h. 79. 88 Genealogi Bahasa Arab 4.

Peran Bahasa Arab pada Bidang Politik, Ekonomi, dan Administrasi Kebanyakan manusia di dunia ini yang mempelajari bahasa Arab untuk mewujudkan tujuan politik bahasa Arab karena bahasa Arab merupakan bahasa resmi tidak kurang dari 21 negara anggota Liga Arab (Jamiat al-Duwal al- Arabiyah). Secara bertahap kepentingan bahasa Arab besar bersamaan dengan semakin pentingnya posisi negara-negara Arab di arena perdagangan dan keuangan internasional.

Peranan bahasa Arab terhadap persatuan nasionalisme Arab adalah bahasa Arab sebagai bahasa resmi bagi beberapa negara, sehingga dapat menimbulkan persatuan, kebudayaan dan sejarah. Di samping sebagai pemersatu, bahasa Arab juga menjadi alat pemersatu yang menentukan nasib bangsa Arab pada masa depan. Oleh karena itu, usaha memelihara bahasa merupakan tugas nasional bagi bangsa Arab dewasa ini karena bahasa tersebut merupakan alat penghimpun bangsa-bangsa Arab satu sama lain.

Demikian pula bahasa Arab pada taraf internasional merupakan bahasa persatuan resmi dalam dunia, bahasa Arab selalu digunakan pada pertemuan-pertemuan internasional, baik yang bersifat ekonomi, politik, kebudayaan, maupun pertemuan keagamaan. Sejak awal abad modern hingga pada masa sekarang ini bahasa Arab selalu digunakan pada forum-forum internasional tersebut.

Misalnya dalam konferensi internasional seperti Konferensi Asia Afrika, Konferensi Wartawan Asia Afrika, Konferensi Islam Asia Afrika, dan Konferensi Islam Internasional yang pernah diadakan di Bandung dan konferensi yang pernah diadakan di Saudi Arabia semuanya menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi pada pertemuan internasional tersebut.

Selain itu, pada lingkungan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), bahasa Arab digunakan sebagai bahasa resmi, ketentuan tersebut mengandung pengertian bahwa semua pidato yang diutarakan dalam forum PBB Imelda Wahyuni 89 diterjemahkan ke dalam

bahasa-bahasa resmi, dan salah satunya adalah bahasa Arab.¹⁹⁹ Pada bidang ekonomi dan perindustrian bahasa Arab juga sangat berperan dalam percaturan dunia perdagangan dan kebudayaan saat ini.

Untuk itulah bahasa Arab mendapat perhatian dari banyak orang, termasuk orang Barat yang mulai mempelajari bahasa Arab. Negara Arab mendapat kedudukan tinggi di mata dunia akibat adanya kemajuan industri minyak, terutama di Saudi Arabia, Kuwait, dan Libia yang menyita perhatian negara - negara lain. Sehingga banyak di antaranya yang menanam modal di negara - negara Arab.

Dan demi kelancaran komunikasi di bidang industri dan perdagangan ini, orang - orang Amerika dan Eropa merasa perlu **untuk mempelajari bahasa Arab** secara praktis. Oleh karena itulah, pada saat ini perindustrian dapat dianggap sebagai kunci kekuatan politik dunia. Sedangkan pada hubungan diplomatik, bahasa Arab mendapat perhatian khusus di kalangan diplomatik untuk kepentingan diplomasi antar bangsa dan negara, sehingga setiap negara menganggap perlu untuk mendidik ahli - ahli atau negarawan yang berkompeten dalam urusan diplomatik ini dan tentunya dapat diandalkan dengan menguasai bahasa Arab.

Demikianlah uraian tentang peranan bahasa Arab yang terhimpun pada beberapa bidang, yaitu bidang agama, pendidikan dan ilmu pengetahuan, sastra dan kebudayaan, politik, ekonomi, dan administrasi negara. Meskipun masih banyak bentuk peranan bahasa Arab yang belum tergambarkan melalui pemaparan ini, namun yang inti terakumulasi pada pembahasan tersebut di atas.

199 Lihat ibid., h. 86. 90 Genealogi Bahasa Arab BAB V PENUTUP Kesimpulan A. **Bahasa Arab ditinjau dari sudut pandang yang berbeda; pertama, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa rumpun Semit, yaitu bahasa bangsa Arab kuno yang telah populer keberadaannya yang berada di Semenanjung Jazirah Arab bagian Asia Barat. Kedua, bahasa Arab adalah bahasa yang dipilih oleh Allah swt.**

sebagai **bahasa al-Quran yang telah diturunkan kepada umat Islam melalui utusan-Nya yang mulia Nabi Muhammad saw.. Ketiga, bahasa Arab adalah kata-kata atau kalimat yang diungkapkan oleh bangsa Arab untuk menyatakan maksud dan gagasannya.** Bahasa Arab merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Semit yang pada **perkembangan selanjutnya membentuk bahasa- bahasa lain setelah terpisah dari bahasa induknya, hal tersebut disebabkan karena salah satu dari rumpun bahasa Semit awal berpindah ke daerah lain yang akhirnya membentuk bangsa dan bahasa, seperti Assiriyah, Babilonia, Aramiyah, Arab, Ibrani dan Etopia.**

Pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab melalui tiga fase utama, yaitu: fase pertama meliputi masa sebelum Islam (masa Jahiliah) dan masa Islam. Fase kedua adalah pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab pada masa Umayyah dan Abbasiyah, dan fase ketiga adalah fase kemunduran. Bahasa Arab dapat dibagi menjadi dialek-dialek Selatan dan dialek-dialek Utara.

Bahasa Arab Utara dapat diklasifikasi menjadi dua bentuk, yaitu: pertama, bahasa Arab Baidah (? Arabiyah al- Nuq-sy) yang datanya hanya didapatkan melalui prasasti atau tulisan yang tersimpan pada lempengan batu, dan meliputi daerah sebelah Utara Hijaz (dekat Aramia) yang mendapat pengaruh dari Imelda Wahyuni 91 daerah Aramia sehingga memiliki kesamaan bahasa.

Bahasa Arab Baidah ini terdiri dari tiga bentuk dialek; yaitu dialek Lihyaniyah, dialek Samudiyah, dialek Safawiyah, Bahasa Arab Baidah ini telah musnah akibat dominasi bahasa Arab Baqiyah. Kedua, bahasa Arab Baqiyah (bahasa Arab fushah) yang masih hidup hingga sekarang ini dan disebut sebagai bahasa Literary Arabic atau Contemporary Literary Arabic (baca: bahasa Arab Modern).

Bahasa ini merupakan sumber dialek yang digunakan di beberapa negeri sekarang ini seperti di Nejed, Hijaz, Yaman dan negara-negara sekitarnya (Libanon, Sudan, Mesir, Kuwait, Malta, Irak, Libia, Aljazair, dan Maroko). Pengelompokan bahasa dapat dilakukan dengan tiga cara; Pertama, berdasarkan genealogisnya atau berdasarkan kesamaan asal usul atau rumpun bahasanya.

Kedua, berdasarkan tipologinya atau sisi persamaannya dari segi-segi tertentu dalam bahasa. Ketiga, berdasarkan letak geografisnya. Pembagian bahasa yang paling baik hingga sekarang ialah pengelompokan berdasarkan genealogis atau rumpunnya. Dengan dasar ini bahasa-bahasa di dunia dapat dibagi menjadi dua rumpun, yaitu: rumpun bahasa Indo-Eropa dan rumpun bahasa Semit-Hamit, dan rumpun Turania.

Bahasa-bahasa yang termasuk dalam rumpun bahasa Indo-Eropa dikelompokkan menjadi Bahasa-bahasa India; Iran; Yunani; bahasa-bahasa Perancis, Spanyol, Portugis, Italia, Rumania; Bahasa-bahasa Inggris, Belanda, Jerman, Denmark, Swedia, Norwegia; Bahasa-bahasa Slavia seperti bahasa Ceko, Bulgaria Modern dan bahasa-bahasa Armenia, Albania dan lain-lain.

Bahasa-bahasa yang termasuk rumpun bahasa Semit-Hamit meliputi dua cabang, yaitu : pertama, cabang bahasa-bahasa Semit yang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu bahasa Semit Utara (bahasa-bahasa Akadia-bahasa Asuriah dan bahasa Babilonia- ,ahsaK?ada aha -bahasa Aramia), dan bahasa Semit Selatan (bahasa Arab, bahasa Yunani

Purba dan bahasa-bahasa Etiopia-Semit). Kedua, cabang bahasa-bahasa Hamit.

(bahasa Mesir -Mesir Kuno dan Koptik-, bahasa-bahasa Barbar yang 92 Genealogi Bahasa Arab dipergunakan penduduk asli Afrika Utara, seperti Tunis, Aljazair, Maroko, Sahara dan sekitarnya, serta bahasa Kusyitik, yaitu bahasa penduduk asli bagian Timur Afrika seperti bahasa Somalia, Galla, Bedja, Dankali, Agaw, Afar, atau Soho, Sidama dan lain-lain).

Adapun rumpun bahasa Turania meliputi kelompok-kelompok bahasa, yaitu: Bahasa-bahasa Turania (Turki, Mongolia dan Myanmar); bahasa Jepang; bahasa Cina; bahasa Korea; bahasa- bahasa daerah Kaukasia; bahasa-bahasa orang India Amerika; bahasa-bahasa Sudan dan Ghana; bahasa-bahasa Melayu- Polinesia (termasuk bahasa Indonesia). Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bahasa Arab pada masa sebelum Islam, yaitu: adanya media pertemuan antara Suku Suku, adanya pertemuan antar pemuka suku-suku, adanya dominasi dialek Quraisy.

Dominasi dialek Quraisy pada kehidupan bangsa Arab terdapat pada tempat-tempat umum berkumpulnya masyarakat bangsa Arab pada saat itu. Sehingga dalam percampuran dialek-dialek bahasa lain, dialek ini dapat memberikan pengaruh yang besar pada dialek- dialek lain tersebut. Menjelang datangnya Islam telah lahir bahasa Arab standar, yang menjadi Lingua Franca () bagi masyarakat Arab.

Bahasa Arab standar berkembang relatif cepat dan mengimplikasikan realitas yang menyenangkan karena kehadirannya mengakibatkan munculnya para ahli yang menguasai bahasa Arab standar tersebut dengan kefasihan dan kemampuan bahasa dalam menyusun syair dengan susunan bahasa yang bermutu dan berkarakter. Bahasa Arab standar mempunyai ciri khas sebagai berikut: memiliki derajat jauh lebih tinggi bila dibandingkan dialek-dialek percakapan biasa yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari masyarakat awam, bahasa Arab standar itu tidak terdapat ciri-ciri kedaerahan (lokal) atau ada kaitannya dengan kabilah tertentu.

Pada masa selanjutnya bahasa Arab sebagai bahasa standar mendapat dukungan lebih banyak lagi karena digunakan pula sebagai bahasa Alquran dan Hadis. Imelda Wahyuni 93 Eksistensi bahasa Arab klasik sebagai bahasa Arab standar masih terjaga hingga sekarang ini bahkan telah meluas wilayah penggunaannya. Sepatutnya disadari bahwa betapa pentingnya peranan bahasa Arab untuk memasuki perkembangan dunia modern sehingga perlu untuk dipelajari, dipahami, dan dikuasai, serta dikaji lebih mendalam untuk diaplikasikan pada dunia modern, khususnya pada bidang agama, pendidikan dan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kesusastraan, politik, ekonomi dan administrasi, baik pada taraf nasional maupun internasional. 94 Genealogi Bahasa Arab DAFTAR

PUSTAKA Abbas, Lutfi. Linguistik Bahasa Indonesia. Cet.

I; Bandung: Universitas Padjajaran, 1967. Abdullah, Taufik. dkk. (ed.). **Ensiklopedi Tematis Dunia Islam** (Pemikiran dan Peradaban) Jilid 4. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, t. th..
_____**Ensiklopedi Tematis Dunia Islam (Akar dan Awal)** Jilid I. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, t. th.. Abdurrahman, Aisyah. Al-Tafs³r al-Bay[±]n³ li al- Qr?[±]na -Kar³m. Diterjemahkan oleh Muzakir Abd. Salam dengan judul Tafs³r Bintusy Syati. Cet. I; Bandung: Mizan, 1996. Adikusuma, Hilman.

Bahasa Hukum Indonesia. Cet. II; Bandung: PT. Alumni, 1992. Al-²I, „ Ad ?im a b. °uruq Tadr³s al-Lugah al- „Aiyah (t. tp.: Maktabah Qar³b, t. th. Ali, K. **A Study of Islamic History** diterjemahkan oleh Ghufron A. Maddgajul **Sejarah Islam dari awal hingga Runtuhnya Dinasti Usmani: Tarikh Pra Modern.** Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
Alisyahbana, Sutan Takdir. **Tata Bahasa Baru Bahasa** Indonesia, Jilid I. Cet. Ke 44, Jakarta : Dian Rakyat, 1983.

Alwasilah, A. Chaedar. Linguistik Suatu Pengantar. Cet. X; Bandung: PT. Angkasa, 1993. Anderson, Paul S.. **Language Skill in Elementary Education.** New York: Macmillan **Publishing** Co. Inc, 1972. Anwar, Khaidar. Fungsi dan Peranan Bahasa Sebuah Pengantar. Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990. Arikunto, Suharsimi. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.** Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1998. Arsyad, Azhar.

Bahasa **Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran.** Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. Imelda Wahyuni 95 Azra, Azyumardi. **Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan** Islam. Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998. Bawani, Imam. **Pengantar Bahasa Arab.** Cet. I; Surabaya: al-Ikhlash, 1981. Beeston, A. F. L.. **The Arabic Language Today.** London: Hutchinson University Library, 1970. Best, John W..

Metodologi Penelitian Pendidikan disunting oleh Sanafian Faizal dan Mulyati Guntur Waseso. Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982. Broen, H. Douglas. **Principles of Language Learning and Teaching.** New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1980. Bruineissen, Martin Van. **Kitab kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia.** Cet. II; Bandung: Mizan, 1995. Cassirer, Ernest. **An Essay on Man.**

New Heaven: Yale University Press, 1944. **Chaer, Abdul dan Leonie Agustina.** **Sociolinguistik: Perkenalan Awal.** Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995. Chaer, Abdul. **Linguistik Umum.** Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994. Charisma, Chadziq. **Tiga Aspek Kemukjizatan al-Quran.** Cet. III; Surabaya: Bina Ilmu, 1991. Chejne, Anwar G. **The Arabic Language: Its Role in History** diterjemahkan oleh Aliudin Mahjudin **dengan judul Bahasa Arab** dan Peranannya dalam Sejarah.

Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996. Dahlan, Juwairiyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Cet. II; Surabaya: PT. al-Ikhlās, 1992. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1991. Dewan Redaksi *Ensiklopedi Islam*. Cet. II; Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1994. 96 Genealogi Bahasa Arab Dittmar, N..

Sociolinguistics: *A Critical Survey of Theory and Application*. London: Edward Arnold Ltd., 1976. Fatima, Rais. *Ghazal Under the Umayyads*. Cet. I; India: Kitab Bhevan, 1995. Fishman, J. A. (ed.). *The Sociology of Language*. Rowly Massachusett : Newbury House, 1972. Fishman (Ed.). *Reading in the Sociology of Language*. Den Haag Paris: Mouton, 1968. Glasse, Cyril. *The Concise Enciclopaedia of Islam diterjemahkan Ensiklopedi Islam (Ringkas)*.

Cet. II; Jakarta: Grafindo Persada, 1999. Al-Galayaini, Mustafa. *Jaa -Dur-s al- „raiya diterjemahkan oleh Moh. Zuhri dkk. Dengan judul Pelajaran Bahasa Arab Lengkap*. Cet. I; Semarang: al-Syifa, 1992. H. Titus, Harold, Marilyn S. Smith, dan Richard T. Nolan. *Living Issues in Philoshopy diterjemahkan oleh H. M. Rasjidi dengan judul Persoalan-persoalan Filsafat*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1984. Haf, H. Ab. Krim. "Ba rabsebaKrankaDar dalam Memahami al- Qrandam Makalah disampaikan pada Seminar Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar.

Makassar: Gedung Serba Guna, 1999. Al-Hafied, H. M. Radhi. *Pengembangan Materi dan Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Ujung Pandang: Berkah Utami Ujung Pandang, 1993. _____ *ingrBa rabd ha I - Kitab dalam Menyongsong Era K e jagta"*. Makalah. disampaikan pada Diskusi Panel HMJ Bahasa Arab dan Sastra Arab 14 November 1998. Halim, Amran. "Bsalnne kudam Pengajaran Bahasa dan Sastra Th. VI, No. 4. Imelda Wahyuni 97 Halliday , M. A. K.. dan Ruqaya Hasan.

Language, Context, and Text: *Aspects of Language in a Social-Semiotik Perspective diterjemahkan oleh Asruddin Barori Tou dengan judul Bahasa. Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994. Hartmann, R. R. K.. dan F. C. Strok. *Dictionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science Publisher Ltd., 1972. Hasan, Hasan Ibrahim. *T±rikh al-Isl±m (al-Siy±si, al-D³n, al-Saqafi Cet.*

VII; Kairo: Maktabah al-Nah«ah al- Mi³riyah, 1964. Al-Hasy³mi, Sayid Marh-m Ahmad. *Jaw±hir al-Adab Juz II*. Beirut: Muassasat al- Marif . Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1996. Hij±z³,

Mahmud Fahmi. Makhl Imu l -Lugah. Al-Qahirah: D±r Qiba al- Tib?a 48 _____. Ilmu al-Lugah al- „Abh Kuwait: Wakalah al- Mau, 1973. Hilal, Abd. Al-Gaffar Hamid. Al-La¥jat al- ? AiyaNatwa Ta`awwuran.

Al-Q±hirah: D±r al-Fikr al- „Ab 19. Hitti, Philip K. The Arabs a Short History diterjemahkan oleh Ushuluddin Hutagalung dengan judul Dunia Arab. Cet. II; Bandung: Sumur Bandung, t. th. Hoijer, Harry. Language in Cultures. Chicago: U. of Chicago Press, 1954. Huy, Idos. "WrdanTheMen" MaBck . The Importance of Language. . Englewood Cliffs, N. J : Prentice Hall, 1962. Ibrahim, Hammad.

Al-Ittijah±t al- Mu±ira i r³a -Lugah al- „Ab ah wa al-Lugah al-Hayya al-Ukhr± ligairi al-N±tiq³na bih±. Kairo: D±r al-Fikr al- „Aiyah , 1987. Idris, Ismail HS. Kitab Pembimbing ke Bahasa al- Qr?a. Cet. II; Cirebon: al-Mishriyah, 1995. 98 Genealogi Bahasa Arab Al-Iskandari, Ahmad. dan Mustafa Inani. al-Wai³m f³ al-Adab al- „ Arabiy wa Tar³khihi. Cet. XVIII; Mesir: D±r al- Marif t . Keraf, Gorys. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Cet.

IX; Jakarta: PT. Nusa Indah, 1993. Ka,Rui. "NeloisadlaBa ra" la Warta Alauddin. Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1995. Kirk, Jerome. dan Marc L. Miller. Reliability and Validity in Qualitative Research Vol. I. Beverly Hills: Sage Publication, 1986. Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Cet. XI; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991. Kridalaksana, Harimurti. Kamus Linguistik. Cet. V; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Latif, Yudi dan Idi Subandy Ibrahim (Ed.). Bahasa dan Kekuasaan Politik Wacana di Panggung Orde Baru. Cet. II; Bandung: Mizan, 1996. Lehmann, Winfred P.. Historical Linguistics dikutip dari buku Bambang Yudi Cahyono. Kristal-Kristal Ilmu Bahasa. Cet. I; Surabaya: PT. Airlangga University Press, 1995. Lewis, Bernand. The Arabs in History diterjemahkan oleh Said Jamhuri dengan judul Bangsa Arab dalam Lintas Sejarah: dari Segi Geografi, Sosial, Budaya, dan Peranan Islam. Cet.

II; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994. Madjid, Nurcholish. Kaki Langit Peradaban Islam. Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1997. Mahmud, Hasan Ahmad. Al-Al±m al-Isl±m³ f³ al-A±ri al-Abbasiy. Cet. III; Beirut: Dar al-Fikr, 1987. Al-Mar±gi, Ahmad Mustafa. Tafs³r al-Mar±gi. Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, t. th.. Moeliono, Anton M. dan Soenjono Dardjowidjojo (ed.). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1993. Moleong, Lexy J.

Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997. Imelda Wahyuni 99 al-Munawwar, Agil Husin. dan Mansyur Hakim. Iz I - Qr?±nd Metodologi

Tafsir. Cet. I; Semarang: Dina Utama, 1994. Nadwi, Abdullah Abbas. Belajar Mudah Bahasa al-Quran. Cet. XV; Bandung: Mizan, 2001. Nasution, Harun (et. al.) (ed.). Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid I. Jakarta: t. p., t. th.. Nasution, Harun. Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan.

Cet. VIII.; Jakarta: Bulan Bintang, 1991. Nawawi, Hadari. Metode Penelitian Bidang Sosial. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996. Ohoiwutun, Paul. Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan. Cet. I; Jakarta: PT. Kesaint Blanc, 1996. Pateda, Mansoer. Linguistik: Sebuah Pengantar. Cet. VII; Bandung: PT. Angkasa, 1994. Pederse, J. T.

dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Abdurrahman dengan judul Intelektual Islam, Buku, dan Sejarah Penyebaran Informasi di Dunia Arab. Cet. I; Bandung: Mizan, 1996. Qardawiy, Yusuf. al- μ aq \pm fah al- „A biyah al-Isl \pm miyah bain al- asal \pm wa al- Musa. Cet. I; Kairo: Maktabah Wahbah, 1414 H/1994 M. Al- Qtn, Maa Mab \pm his f 3 ? Ul-m al- Qr? \pm n Cet. II; t. tp.: Mansyurat al-asr al-Hadis, t. th.. Rahmat, Dadang. Sosiologi Agama. Cet.

I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000. Reocour, Paul. The Symbolism of Evil. Boston: Beacon Press, 1967. Run. Lintasan Sejarah Islam di Zaman Rasulullah saw.. Semarang: PT. Wicaksana, t. th.. ϕ alih, ϕ ubhiy. Dir \pm s \pm t f 3 Fiqh al-Lugah. Cet. II; Beirut: Maktabah al-Ahliyah, 1962. Al- Sma? \pm i, mir syid Arau f 3 al-Lugat al- ? Arabiyyah. Bagdad: al-Nahdah, 1965. 100 Genealogi Bahasa Arab Samsuri. Analisis Bahasa. Cet. VIII; Jakarta: PT.

Erlangga, 1991. Saussure, Ferdinand de. Pengantar Linguistik Umum. Cet. III; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, t. th.. Shadily, Hassan. Ensiklopedi Indonesia Jilid III. t. tp.: Ichtiar Baru Van Hoeve & Elsevier Publishing Projects, t. th.. _____. Ensiklopedi Indonesia Jilid V. t. tp.: Ichtiar Baru Van Hoeve & Elsevier Publishing Projects, t. th.. _____. Ensiklopedi Indonesia Jilid VI. t. tp.:

Ichtiar Baru Van Hoeve & Elsevier Publishing Projects, t. th. Shadry, Abd. Rauf. Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya. Cet. I; Bandung: Bina Cipta, 1980. Soeparno. Dasar-Dasar Linguistik Umum. Cet. I; Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2002. Stanton, Charles Michael. Higher Learning in Islam diterjemahkan oleh H. Afandi dan Hasan Asari dengan judul Pendidikan Tinggi dalam Islam. Cet. I; Jakarta: Logos Publishing House, 1994.

Suhaib, Muhammad Suyuti. Kajian Puisi Arab Pra Islam. Cet. I; Jakarta: al-Quswa, 1990. Sumardi Mulyanto. dkk. Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN. (Jakarta : Proyek Pengembangan Sistim Pendidikan Agama, Departemen Agama RI, 1976. Sumaryono, E. Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat. Cet.

I; Yogyakarta: PT. Kanisius, 1993. Suryasumantri, Jujun S.. Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer. Cet.

X; Jakarta: Sinar Harapan, 1996. Al-Suyuti, Jalal al-Din. T±rikh al-Khul±fa. Beirut: D±r al-Fikr, t. th.. Tim Penulis Ensiklopedi Umum. Ensiklopedi Umum. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973. Tim Penyusun Ensiklopedi Nasional Indonesia. Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid I. Cet. I; **Jakarta: Cipta Adi Pustaka**, 1989. Imelda Wahyuni 101 Tim Penyusun. The Lexicon Webster Dictionary Vol. I. Cet VI; America: The English Language Institute of America, Inc, 1977. Titus, Harold H.

Marilyn S. Smith, dan Richard T. Nolan. Living Issues in Philoshopy diterjemahkan oleh H. M. Rasjidi dengan judul Persoalan-Persoalan Filsafat. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1984. Umam, Chatibul. Aspek-aspek Fundamental dalam Bahasa Arab. Cet. I; Bandung: PT. Al-W±fi, Ali Abd al-W±hid. Ilmu al-Lugah. Cet. V; Misra: Maktabah Nah«ah Misra, 1962. _____. Fiqh al-Lugah. Qahirah: D±r al-Nah«ah Misra li al- al-Nasyr, t. th.. Walt, W. Montgomery. Pengantar Studi al-Quran.

Cet. I; **Jakarta: Raja Grafindo Persada**, 1995. Wardhaugh, Ronald. Introduction to Linguistics. t.tp: Mc Graw-Hill Book Company, 1972. Yau Bd Fiqh al-Lugah al-„Aiyawah;±ijuh Beirut: D±r al-±faq±fah al-Islamiyah, t. th. Zaidan, Jurjiy. Al-Falsafat al-Lugawiyah. Cet. II; Beirut: D±r al-J±l, 1987. 102 Genealogi Bahasa Arab TENTANG PENULIS Imelda Wahyuni adalah dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.

Lahir Baranti Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan, 27 Februari 1980. Setelah menyelesaikan Sekolah Dasar di Sulawesi Tenggara (1992), **ia melanjutkan pendidikan menengah** di Pondok Pesantren Modern IMMIM Sulawesi Selatan (1998). Kemudian ia menyelesaikan studi program sarjana (S1) di **jurusan Bahasa dan Sastra Arab** Fakultas Adab IAIN Alauddin Makassar (2002), ia meraih gelar master (S2) di bidang Pendidikan Bahasa Arab pada almamater yang sama (2004).

Terdaftar sebagai Dosen **di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari** (2005), mengikuti studi program doktor dalam bidang Pendidikan Islam di UIN Makassar, dan menjadi salah satu penerima beasiswa Partnership in Islamic Education Scholarship (PIES) dari Australia-Indonesia Institute (All) untuk mendalami penelitiannya di Australian National University (ANU) sebagai penunjang penyusunan disertasi hingga ia memperoleh gelar doktor (2014).

Sejumlah karya yang pernah dipublikasikan antara lain: Basic of English for Matriculation Program (Buku, 2006), Hubungan Sikap Mahasiswa Terhadap Dosen dengan Hasil

Belajar Mahasiswa STAIN Kendari (2006), Problematika Pengajaran Bahasa Arab (Jurnal shautut Tarbiyah, 2007), Problematika Pengajaran Bahasa Arab (Buku, 2008) Sejarah Bahasa Arab dan Sejarah Pengajarannya (Jurnal Piramida, 2009), Pengaruh Penggunaan Media pada Pembelajaran Hiwar tentang Perkenalan terhadap Penguasaan Materi Muhadatsah Peserta Didik Program Matrikulasi STAIN Kendari (2010), **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Share** dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Jurnal Al-Imelda Wahyuni 103 Pengetahuan Bahasa Arab dalam Memahami Bias Gender pada Terjemahan Alquran Versi Departemen Agama (Jurnal al- 2011), Mendidik dan Membesarkan Anak dengan Pendekatan Agama (Majalah Marhamah, 2012), Urgensi Pendekatan Komunikatif dalam **Pembelajaran Bahasa Arab pada Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari** (2012), Tahun 1990-an Dasawarsa Wanita dalam **Kepemimpinan dan Hubungannya dengan** Kemajuan Pendidikan (Jurnal al- Mah 01), Pendidikan Islam Masa Pra Islam di Indonesia (Jurnal Al- Taib 2013), Realitas Adat Orang Buton: Membangun Peradaban dan Karakter yang Sejahtera dan Berkeadilan Sosial di Tengah Arus Globalisasi (Jurnal Al-Izzah, 2014), Pendidikan Multikultural: Upaya Memaknai Keragaman Bahasa di Indonesia (Jurnal Zawiyah, 2015) Islam Indonesia Pasca Reformasi (Buku, 2015), Pendidikan Life Skill Komunitas Santri Melalui Budidaya Jamur Merang Berbasis Enterpreneurship di Pondok Pesantren Al-Jannah Konawe Selatan (Jurnal Al-Izza, 2016), Pemahaman Lintas Budaya Pelajar di Luar Nee(Bu m oneor i dosia stlia,20) Nomor ponsel: 08114113272/082337339927 dan alamat email: imeldawahyuni80@yahoo.com.

INTERNET SOURCES:

<1% -

https://www.academia.edu/38279795/E-Book_Genealogi_Bahasa_Arab_Perkembangannya_sebagai_Bahasa_Standar_FULL.pdf

<1% - <http://digilib.uinsgd.ac.id/21828/1/buku%20statistika%20pendidikan.pdf>

<1% -

http://oto.teknik.ummgl.ac.id/wp-content/uploads/DOKUMEN-KPT-OTOMOTIF-REVISI.-A5-DESEMBER-2017_disahkan_.pdf

<1% -

https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/dbe9dc45a9a07c4790b6833eb6ef38ae.pdf

<1% - <https://s3.amazonaws.com/elexmedia/preview/9786020441153.pdf>

<1% -

<https://news.detik.com/berita/d-2918647/ancaman-pidana-pembajakan-dvd-pedagang-sampai-pengelola-mal-bisa-kena>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/83871315.pdf>
<1% -
<https://penerbitdeepublish.com/wp-content/uploads/2017/04/Ebook-Self-Publishing.pdf>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/147421837.pdf>
<1% -
https://caridokumen.com/download/metodologi-ilmu-pengetahuan-_5a46740bb7d7bc7b7a0a46fb_pdf
<1% - <http://digilib.iainkendari.ac.id/620/1/COVER.pdf>
<1% -
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/nuryadin-eko-raharjo-spdmpd/3-pembicara-konaspi-7-nuryadin-er-2012.pdf>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/58373710/Artikel-artikel>
<1% - <https://www.upi.edu/profil/fakultas>
<1% - [https://id.wikipedia.org/wiki/Berhala_\(Islam\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Berhala_(Islam))
<1% - <https://akulb.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% - https://issuu.com/koranpagiwawasan/docs/wawasan_20160608
<1% -
<https://kalam.sindonews.com/read/1309418/70/detik-detik-wafatnya-istri-tercinta-rasul-ullah-1527416405>
<1% - <http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/2865/1/Muhammad%20Anshar.pdf>
<1% - <https://anu.academia.edu/ImeldaWahyuni>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/54665066/skipi-multikultural>
<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/5181/1/113811034.pdf>
<1% - <http://digilib.iainkendari.ac.id/738/1/COVER.pdf>
<1% - http://repository.upi.edu/29573/4/S_SOS_1301167_Chapter1.pdf
<1% -
<https://armanyuni.blogspot.com/2014/11/pengaruh-minat-belajar-bahasa-arab.html>
<1% -
<https://elfaiznamjha.wordpress.com/2013/09/17/pentingnya-bahasa-arab-di-era-globalisasi/>
<1% - https://abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/C0911007_bab5.pdf
<1% - <http://lib.unnes.ac.id/22492/1/4401410093-S.pdf>
<1% - <https://hansarif.blogspot.com/2015/09/manusia-dan-agama-revisi.html>
<1% -
<https://angqiprihadi.wordpress.com/2012/04/07/faktor-pendukung-dan-penghambat-perubahan-sosial/>
<1% -
<https://www.facebook.com/notes/gp-ade-darmawi/perihal-aksara-arab-melayu/791608687517616/>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/19585/9/Bab%202.pdf>
<1% -
<https://rinitarosalinda.blogspot.com/2015/09/manusia-dalam-keragaman-sosial-budaya.html>
<1% - <http://mudjjarahardjo.uin-malang.ac.id/karya-ilmiah/106.html?task=view>
<1% -
<https://gudangcontohskripsi.blogspot.com/2010/04/033-pandangan-dunia-hizrah-pendekatan.html>
<1% -
https://www.academia.edu/38002531/PENDEKATAN_KEBAHASAAN_ARAB_SEBAGAI_ALA_T_KOMUNIKASI
<1% -
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/pendidikan/BAB++6+-+FILSAFAT+ANALITIK.pdf>
<1% - <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Filsej%20-%20Filsafat%20Analitik.pdf>
<1% -
https://www.kompasiana.com/yulvamunfarida/aliranaliran-dalam-filsafat-manusia_54f79f05a33311191c8b463d
<1% -
<https://www.bahasajepangbersama.com/2014/04/mengenal-istilah-istilah-yang-terdapat.html>
<1% - <https://afifulikhwan.blogspot.com/2011/11/teori-dasar-metode-studi-islam.html>
<1% -
[https://www.pdcnet.org/C12573E5003D645A/file/A77400BF7AAA4464C1257FB1004E6F8C/\\$FILE/symposium_2016_0020_0001_0071_0092.pdf](https://www.pdcnet.org/C12573E5003D645A/file/A77400BF7AAA4464C1257FB1004E6F8C/$FILE/symposium_2016_0020_0001_0071_0092.pdf)
<1% - <https://aminfuadi99.blogspot.com/2011/04/filsafat-bahasa.html>
<1% - https://www.academia.edu/29997674/Filsafat_Analitika_Bahasa
<1% - <https://id.scribd.com/doc/57189518/Para-Mad-in-A>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/yd23ne6q-dakwah-dan-kekerabatan-kajian-tentang-strategi-pengorganisasian-anggota-pengajian-majelis-ta-lim-al-ahadi-di-pesantren-zainul-hasan-genggong-pajajaran-kab-probolinggo.html>
<1% - <https://www.scribd.com/document/360653064/Katalog-Buku-03-01-2014>
<1% -
https://mafiadoc.com/pendekatan-dan-metode-dalam-sosiologi-agama-catatan-bolpoint_59d0198b1723dd6d70455675.html
<1% -
<https://aip-aly-arfan.blogspot.com/2013/02/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>
<1% -

<https://ml.scribd.com/doc/152368299/SMP-Kelas-8-Berbahasa-dan-Bersastra-Indonesia-2>
<1% -
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=392226&val=8601&title=PERSENT UHAN%20AGAMA%20ISAM%20DENGAN%20KEBUDAYAAN%20ASLI%20INDONESIA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=392226&val=8601&title=PERSENT_UHAN%20AGAMA%20ISAM%20DENGAN%20KEBUDAYAAN%20ASLI%20INDONESIA)
<1% -
[https://www.kajianpustaka.com/2019/04/karakteristik-jenis-dan-prosedur-penelitian-ku alitatif.html](https://www.kajianpustaka.com/2019/04/karakteristik-jenis-dan-prosedur-penelitian-ku-alitatif.html)
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/323791333_DAMPAK_PEMBANGUNAN_WADUK_JATIGEDE_TERHADAP_KEHIDUPAN_SOSIAL_BUDAYA_MASYARAKATNYA
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/16168/47/Daftar%20Pustaka.pdf>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/315693876_Perbandingan_Jenis_Pidana_dan_Tindakan_dalam_KUHP_Norwegia_Belanda_Indonesia_dan_RUU_KUHP_Indonesia
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_politik
<1% - <https://mikasahabat.blogspot.com/2012/03/soal-uambn-2012.html>
<1% - http://repository.upi.edu/12558/9/S_PAI_1000921_Bibliography.pdf
<1% - <https://contohmakalah4.blogspot.com/2012/12/urgensi-bahasa-arab.html>
<1% -
https://www.academia.edu/16776204/Makalah_Peranan_Bahasa_Arab_Dalam_Ilmu_peng etahuan_wawan
<1% - https://rrusmila.blogspot.com/2010/06/negara-uni-emirat-arab-uea_02.html
<1% - https://www.academia.edu/16681756/BAB_I_VI_DAFTAR_PUSTAKA
<1% -
<http://digilib.uin-suka.ac.id/3137/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.p df>
<1% - <https://islamislami.com/category/sejarah-islam/page/2/>
<1% -
<https://furotul29.blogspot.com/2015/04/makalah-persiapan-kemerdekaan-indonesia.ht ml>
1% - <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/download/565/469>
<1% -
<https://echax85atc-muhsyanursyahrir.blogspot.com/2011/02/filsafat-bahasa-hubungan-filsafat.html>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/author/bagawanabiyasa/page/2/>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/category/kebahasaan/page/2/>
<1% -
<https://indeksprestasi.blogspot.com/2011/04/skripsi-faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

<1% - <https://skripsi2012.blogspot.com/2011/09/>
<1% - <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/download/132-10/688>
<1% - <https://alkatibblog.wordpress.com/2013/09/28/7/>
<1% -
<https://mymakalahfitri.blogspot.com/2017/03/makalah-asal-usul-bahasa-arab-dan.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/zgwe2gvy-materi-kuliah-umum-repositori-universitas-andalas-1.html>
<1% -
http://digilib.uin-suka.ac.id/23873/1/1420510001_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/08/15/variasi-bahasa/>
<1% -
<https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Dinamika-Interaksi-Manusia-dengan-Lingkungan-Alam-/konten3.html>
<1% - <https://imarahman.blogspot.com/2012/06/>
<1% -
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/a3a4fc3bf4ad19b0079f4a31c593398b.pdf
<1% - <https://kaffainstitute.wordpress.com/2009/03/>
<1% -
https://mama-diyah.blogspot.com/2014/03/ketrampilan-dalam-berbahasa_15.html
<1% - <https://rizkian.wordpress.com/category/uncategorized/>
<1% - <https://rahmasinchan.blogspot.com/2013/10/materi-linguistik.html>
<1% -
<http://repository.unair.ac.id/68283/3/Fis.S.87.17%20.%20Nug.p%20-%20JURNAL.pdf>
<1% -
<http://perpustakaan.undiksha.ac.id/perpustakaanfbs/xadmin/bibliografi/dashbord/cetak/printTIN.php>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/author/bagawanabiyasa/>
<1% -
http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/Mengenal%20Tunjuk%20Ajar%20Melayu-Marhalim-Final_0.pdf
<1% - <https://ngunandiko-ngunandiko.blogspot.com/2018/01/>
<1% - <https://tikasantika96.blogspot.com/>
<1% - <https://rumusrumus.com/cerita-fantasi/>
<1% - <https://makalah.id/contoh-makalah-bahasa-indonesia-sebagai-alat-komunikasi/>
<1% - <https://cyberlinguistics.blogspot.com/>
<1% - <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIS4202-M1.pdf>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/78926928/Bahasa-Sebagai-Sarana-Berfikir>

<1% -
<https://www.ilmuakademika.com/2018/07/contoh-proposal-tesis-kualitatif-pba.html>
<1% - <https://narashima.wordpress.com/2008/09/22/readability-theory/>
<1% - <https://studibahasakritis.blogspot.com/2010/>
<1% -
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2669/1/RINI%20MARYANI-FI-TK.pdf>
<1% - <https://itsmemahrida.wordpress.com/2013/04/21/gramatika-fds/>
<1% -
<https://bagus3handoko.wordpress.com/2014/03/19/pandangan-ferdinand-de-saussure-terhadap-dikotomi-konsep-lingustik/>
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/10516/21/BAB%20II.pdf>
<1% - <https://wulandaudria.blogspot.com/2017/12/struktural-bahasa.html>
<1% - <https://anisyah27.blogspot.com/2013/04/bahasa.html>
<1% - https://www.academia.edu/3166535/KOSAKATA_ASING_DALAM_AL-QURAN
<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/disiplin-adalah/>
<1% - <https://tugaskuliahnggitaputri.blogspot.com/#!>
<1% -
<https://jimmyandrio.blogspot.com/2013/09/bahasa-indonesia-hakikat-fungsi-dan.html>
<1% - <https://setyapragmatik.blogspot.com/p/nama-anggota-kelompok-5.html>
<1% - <http://eprints.undip.ac.id/36867/1/3.pdf>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/4yrkn7zo-peristiwa-tutur-sastra-lisan-pantun-dan-peri-bahasa-dalam-novel-tenggelamnya-kapal-van-der-wijck-karya-hamka-kajian-sosiolinguistik.html>
<1% -
<https://materikuliahpraktis.blogspot.com/2018/03/hakikat-bahasa-dan-fungsi-fungsi-bahasa.html>
<1% -
<https://katazikurasana30.blogspot.com/2016/04/contoh-pembelajaran-bahasa-inggris-di.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/70211838/makalah>
<1% -
<https://www.anakteknik.co.id/a/sukrissusanti/5-Hal-Mengejutkan-Yang-Akan-Terjadi-Bila-Sosial-Media-Tidak-Ada>
<1% - http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_jrm_0808983_chapter1.pdf
<1% - <https://riskaulfa.blogspot.com/2013/11/karakteristik-bahasa.html>
<1% - https://www.academia.edu/17021840/KOLEKSI_PELAYANAN_REFERENSI_KAMUS
<1% -
<https://linguistick-of-art.blogspot.com/2017/03/psikolinguistik-bahasa-dan-pikiran.html>

#!

<1% - <https://www.lanzuri.com/2019/04/sosiolinguistik-pengertian-menurut-ahli.html>

<1% - <https://www.slideshare.net/iyuwT/hakikat-fungsi-dan-keunikan-bahasa>

<1% -

<https://parawali99.blogspot.com/2017/02/makalah-ilmu-lughoh-ii-komunikasi-bahasa.html>

<1% -

<https://aniatih.blogspot.com/2013/11/pengaruh-bahasa-gaul-terhadap-perilaku.html>

<1% - <https://muntijo.wordpress.com/2011/07/23/hakikat-bahasa/>

<1% -

<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/02/04/perubahan-pergeseran-dan-pemerintahan-bahasa/>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/203078317/Medan-Bahasa-Desember-2012>

<1% -

<https://gudangmakalah.blogspot.com/2009/08/skripsi-campur-kode-dalam-novel-ketika.html>

<1% - <https://akuulupa.blogspot.com/2014/04/ragam-bahasa-ilmiah.html>

<1% -

<https://caramembuatmakalah1.blogspot.com/2013/05/makalah-ragam-bahasa.html>

<1% - <https://jurnalhukum.blogspot.com/2011/>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/45523/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>

<1% - <https://bone-rampung.blogspot.com/2013/05/ragam-bahasa.html>

<1% - <https://efnidaskrb.blogspot.com/2016/02/sosiolinguistik.html>

<1% -

<https://www.masterpendidikan.com/2017/01/pengertian-bahasa-karakteristik-bahasa-dan-fungsi-bahasa.html>

<1% - http://repository.radenintan.ac.id/765/1/SKRIPSI_FIX_WATERMARK.pdf

<1% - <https://novi-trianty.blogspot.com/2011/12/bahasa-sebagai-alat-berpikir.html>

<1% -

<https://okysetiawan22.blogspot.com/2014/12/ragam-bahasa-indonesia-bahasa-hukum.html>

<1% - <https://omipio.wordpress.com/2008/05/03/semiotika-binatang-apa/>

<1% - <https://abdurrahmanbinsaid.wordpress.com/2010/02/01/pengaruh-simbol/>

<1% - <https://imanbrilyan.blogspot.com/2012/09/filsafat-ilmu.html>

<1% - https://www.academia.edu/18576896/HAKIKAT_DAN_FUNGSI_BAHASA

<1% - <http://www.biologipedia.com/2018/09/ciri-khusus-hewan-kelelawar.html>

<1% - <https://www.slideshare.net/Rizksal/zionisme-pancasila>

<1% -

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=196221&val=2338&title=AKTIVITAS%20BERBAHASA%20ANAK%20BERKEBUTUHAN%20KHUSUS%20PADA%20LEMBAGA%20PENDIDIKAN%20DAN%20PELATIHAN%20%20BINA%20ANAK%20BANGSA%20KOTA%20PONTIANAK>

<1% - <https://indomakalah.blogspot.com/2009/12/>

<1% - https://labanursongo.blogspot.com/2012/03/makalah-psikolinguistik_06.html

<1% - <https://jeo3.blogspot.com/>

<1% -

<https://ramlannarie.blogspot.com/2014/12/bahasa-belajar-dan-pengajaran-bahasa.html>

<1% - <https://burahkencana.blogspot.com/2014/12/bahasa-hakikat-dan-fungsinya.html>

<1% -

<https://nurhibatullah.blogspot.com/2015/12/alih-kode-dan-campur-kode-dalam.html>

<1% -

<https://yayuhidayah.blogspot.com/2016/05/makalah-keterampilan-berbicara.html>

<1% - <https://contoh-makalah2.blogspot.com/2016/12/hakikat-kurikulum.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/qm882x5z-pengaruh-citra-perusahaan-dan-kualitas-pelayanan-terhadap-kepuasan-pelanggan-study-kasus-fifgroup-yogyakarta-1-stie-widya-wiwaha-repository.html>

<1% - <https://dyantezaanggara27.blogspot.com/>

<1% - <https://jepridinpascaumblog.wordpress.com/2013/02/13/bahasa-dan-politik/>

<1% - <https://pt.scribd.com/doc/101815992/Gaya-Dan-Strategi-Belajar>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/4126/4/BAB%202.pdf>

<1% - <https://tasliatilinguistik.blogspot.com/2013/>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/276218812/All-I-pdf>

<1% - <http://web.unmetered.co.id/pemberian-nafkah-bagi-mantan-isteri/>

<1% - <https://rizkimasbox.blogspot.com/2013/04/metode-pengelompokan-bahasa.html>

<1% -

<https://ipsgampang.blogspot.com/2015/11/contoh-kalimat-dari-kata-negara.html>

<1% - <https://httpemmacantika58.blogspot.com/>

<1% -

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Ibnu%20Syamsi,%20%20M.Pd./B19%20-%20Sosiologi%20Deviasi.pdf>

<1% - <https://rafdireform.wordpress.com/2012/10/23/hello-world/>

<1% -

https://mafiadoc.com/keterbacaan-wacana-dalam-buku-teks-bahasa-dan-_5a1c2e761723ddb6474bdc22.html

<1% - <https://endahning.blogspot.com/2014/12/klasifikasi-bahasa.html>

<1% - <https://mikasahabat.blogspot.com/2013/02/soal-uus-ii-pkn.html>

<1% - <https://bahasaakademis.blogspot.com/2009/09/>

<1% -
<https://linguis-andi.blogspot.com/2009/04/pengelompokan-bahasa-di-dunia.html>
<1% - <https://bahasasastrainfo.blogspot.com/2010/07/>
<1% -
<https://pondokquranhadis.wordpress.com/2017/10/06/mental-baja-dalam-jihad-masalah-tolikara-2/>
<1% -
<https://perpustakaanstainmanado.blogspot.com/2011/01/asal-usul-bahasa-arab.html>
<1% - <https://radhiatama.blogspot.com/2013/03/asal-mula-hakikat-bahasa.html>
<1% -
http://directory.umm.ac.id/Suara_Muhammadiyah/SM_21_04/BAHASA%20AL-QUR'AN.doc
<1% - <https://www.slideshare.net/juwai25/makalah-bahasa-baku-dan-bahasa-nonbaku>
<1% - https://www.academia.edu/19205353/PEMBAKUAN_BAHASA_MIMI
<1% - <http://repository.ump.ac.id/4445/3/BAB%20II.pdf>
<1% - <https://tula-tulaliy.blogspot.com/>
<1% - http://eprints.undip.ac.id/58787/1/leli_triana.pdf
<1% -
<http://www.pbindoppsunisma.com/wp-content/uploads/2013/09/39-Agus-Suhartono-Putra-470-476.pdf>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/15565/4/Bab_2.pdf
<1% -
<https://dzerieskuira.blogspot.com/2016/04/contoh-makalah-linguistik-umum.html>
<1% - <https://make-alah.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% - <https://ekawildayanti.blogspot.com/2014/03/bahasa-prokem.html>
<1% - <https://rohimal.blogspot.com/2015/05/makalah-perencanaan-bahasa-dan.html>
<1% - <https://israldisultan.blogspot.com/2010/11/penelitian.html>
<1% - <https://tula-tulaliy.blogspot.com/2011/12/artikel-bahasa-baku-indonesia.html>
<1% -
<https://pemudaniasutara.blogspot.com/2012/03/ketrampilan-literasi-dalam-konteks.html>
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/250041179/Pentingnya-Bahasa-Indonesia-Dalam-Kehidupan-Bermasyarakat-Dan-Pengaruh-Bahasa-Terhadap-Perilaku-Manusia>
<1% - <http://idfernando32.blogspot.co.id/feeds/posts/default>
<1% -
<https://johannessimatupang.wordpress.com/2016/03/02/latihan-bi-dan-penulisan-ilmiah-ii-b/>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/347675049/Mesrianty-Diglosia-Dalam-Bahasa-Arab->

Perspektif-Sosial-Budaya

<1% -

<https://abiavisha.blogspot.com/2014/10/aplikasi-penggunaan-media-audio-visual.html>

<1% - <https://www.situsbahasa.com/2011/01/pembakuan-bahasa.html>

<1% -

<https://www.kajianpustaka.com/2018/02/pengertian-fungsi-tujuan-dan-asas-bimbingan-konseling.html>

<1% - <https://asupriatna.wordpress.com/2013/03/19/sosiolingustik/>

<1% -

<https://karyacombirayang.blogspot.com/2015/10/makalah-pengaruh-pendidikan-kesetaraan.html>

<1% - <https://sep trianaidewi.blogspot.com/2013/06/pembakuan-bahasa.html>

<1% -

<https://ahmad-rifai-uin.blogspot.com/2013/04/pertanyaan-pertanyaan-dalam-buku-tata.html>

<1% -

<https://banksoaal.blogspot.com/2017/04/modul-iii-bahasa-indonesia-persiapan.html>

<1% -

<https://herliati-azizah.blogspot.com/2017/05/peran-fungsi-dan-kedudukan-bahasa.html>

<1% -

<http://repository.unika.ac.id/4903/3/04.40.0107%20Veronica%20Widiaryanti%20BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://irfansyamd.blogspot.com/2012/05/pemikiran-al-khawarij-dan-al-murjiah.html>

<1% - <http://repository.radenintan.ac.id/7510/1/SKRIPSI>

<1% -

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/1117/MzUwNg==/Pemakaian-bahasa-jawa-dalam-iklan-radio-di-Kota-Pekalongan-tinjauan-sosiolinguistik-abstrak.pdf>

<1% - <https://perbedaan.budisma.net/perbedaan-masyarakat-dan-komunitas.html>

<1% -

<https://sinarkarlkyra.blogspot.com/2011/07/pengenalan-kepada-masalah-bahasa-dan.html>

<1% -

<https://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-penelitian-jurnalistik-dakwah.html>

<1% - <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5649/1/Muhammad%20Makhrus.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/30026040/Makalah_Agama_bangsa_arab_Pra_Islamt.docx

<1% -

<https://saepulohahmat02.blogspot.com/2012/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>

<1% -

<https://kesaksianrohani.blogspot.com/2015/05/9-pertanyaan-islam-yang-tidak-akan.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/yev68d4z-peranan-martin-luther-dalam-reformasi-gereja-pada-abad-ke-16.html>

<1% -

https://www.academia.edu/32122472/KESINAMBUNGAN_DAN_PERUBAHAN_DALAM_KAJIAN_FILSAFAT_ISLAM_DI_INDONESIA_STUDI_TERHADAP_PEMIKIRAN_HARUN_NASUTION_MULYADHI_KARTANEGARA_M._AMIN_ABDULLAH_DAN_MUSA_ASYARIE

<1% -

<https://kesalahanquran.wordpress.com/2010/03/13/merenungkan-sejarah-alquran/>

<1% - <https://materibelajar.co.id/karaktersitik-benua-afrika/>

<1% - <https://mymakalahfitri.blogspot.com/#!>

<1% -

<https://tugasmakalahmuamalah.blogspot.com/2018/04/masa-pemerintahan-abu-bakar-as-shiddiq.html>

<1% - <https://mulyoprayetno.blogspot.com/2011/>

<1% -

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2764/1/100879-SYUKRON%20NURUL%20FAJRI-FAH.pdf>

<1% - <https://www.slideshare.net/farensa/materi-bahasa-indonesia-16794122>

<1% - <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-pidato.html>

<1% - <https://www.segigirbumi.com/2019/05/dunia-arab.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/y93gr9ly-transformasi-nilai-nilai-pendidikan-islam-dalam-pembinaan-karakter-pada-madrasah-aliyah-al-ikhlas-ujung-kabupaten-bone.html>

<1% - https://issuu.com/jumatil/docs/informasi_kapuas1

<1% - <https://www.sabda.org/misi/book/export/html/3062>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Kebudayaan_Uni_Emirat_Arab

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/684/9/Daftar%20Pustaka.pdf>

<1% -

<https://fankinet.blogspot.com/2012/01/mengapa-alquran-diturunkan-dalam-bahasa.html>

<1% -

<https://www.gurupendidikan.co.id/14-peran-pendidikan-bagi-kehidupan-manusia/>

<1% -

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/7219/1/AHMAD%20BASORI-FUH.pdf>

<1% -

<https://belajarbahasa-bahasaindonesia.blogspot.com/2012/05/struktur-puisi-contoh-analisis.html>

<1% - <http://www.sarapanpagi.org/satu-allah-tiga-agama-vt1150.html>

<1% - <http://www.sangbaco.web.id/2013/07/karakter-bangsa-arab-sebelum-islam.html>

<1% - <https://www.rangkumanmakalah.com/analisis-konflik-timur-tengah/>

<1% -

<http://ppwalisongo.id/berita/detail/204/menelusuri-jejak-perkembangan-bahasa-arab>

<1% - https://www.academia.edu/9974132/madrasah_nizamiyah

<1% - https://www.academia.edu/30356606/ASAL_USUL_BAHASA_ARAB

<1% -

<https://sangpencariilmu123.blogspot.com/2016/03/makalah-perkembangan-bahasa-arab.html>

<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/474/4/LailiHandayani_Tesis_Bab2.pdf

<1% -

<https://goresanbangucup.blogspot.com/2016/12/contoh-makalah-bahasa-dan-kebudayaan.html>

<1% - <https://tokobukunasional.com/>

<1% - <https://arp-rabbani.blogspot.com/2011/11/bangsa-arab-sebelum-islam.html>

<1% - <https://rahmaazalia.blogspot.com/2015/>

<1% - <http://sabda.org/artikel/book/export/html/10>

<1% - <https://mujahidinmudaa.blogspot.com/2014/04/1-bahasa-indonesia.html>

<1% - <http://repositori.kemdikbud.go.id/view/subjects/PED004=2E3.html>

<1% - <https://aataweb.org/about>

<1% - <https://www.academia.edu/31450853/tedi>

<1% -

<https://megasholihah33.blogspot.com/2016/03/asal-usul-bahasa-arab-dan-bahasa-samiyah.html>

<1% - <https://vhocket.blogspot.com/2009/01/pecinta-rasulullah-just-another.html>

<1% -

<http://syariah.uin-malang.ac.id/index.php/komunitas/blog-fakultas/entry/tesis-utuh>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/5258f41238cb177a10000000/shalom-aleichem--mari-kita-belajar-bahasa-ibrani/2>

<1% - <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yerusalem>

<1% -

<https://mylibrary2012.blogspot.com/2013/07/sastra-arab-dari-klasik-hingga-modern.html>

<1% - <https://asep250277.blogspot.com/2014/01/arab-pra-islam-short-histori.html>

<1% - <https://pecintamakalah.blogspot.com/2016/01/masyarakat-madani.html>

<1% - <https://lovedoc.org/bahasa-dan-budaya-docx>

<1% -

<https://www.pusatbiologi.com/2013/01/proses-pertumbuhan-dan-perkembangan.html>

<1% - <https://darshenie.blogspot.com/2011/08/sejarah-pendidikan-islam.html>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1658/08E00843.pdf.txt;sequence=3>

<1% -

<https://pelajaransejarahislam.blogspot.com/2018/11/perkembangan-peradaban-dan-ilmu.html>

<1% -

<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelA506A95582F7AB8D8DD2ADB21BC7A502.pdf>

<1% -

<https://makalahpelajaran.blogspot.com/2012/12/sejarah-perkembangan-sastra-arab-pada.html>

<1% -

<https://abiavisha.blogspot.com/2016/02/ekspedisi-napoleon-bonaparte-tujuan.html>

<1% - <https://venavulvena.blogspot.com/2014/>

<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/1052/7/092111108_Bibliografi.pdf

<1% - <https://ailenrossananda.blogspot.com/2011/07/retorika-dari-masa-ke-masa.html>

<1% - <https://ahmadefendy.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated>

<1% -

<https://makalahe19.blogspot.com/2015/12/makalah-sejarah-pendidikan-islam.html>

<1% -

https://www.kompasiana.com/agus.arianto10/aliranaliran-dalam-epistemologi_552ff0c56ea834976e8b4580

<1% - <https://acmi-bersama.blogspot.com/2011/10/>

<1% - <https://apc-indonesia.blogspot.com/2009/09/puisi-arab-pada-masa-jahiliah.html>

<1% -

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/3450797/cek-fakta-ratu-elizabeth-ii-keturunan-nabi-muhammad>

<1% -

<https://aris-anakpintar.blogspot.com/2011/06/pengaruh-islam-terhadap-aspek.html>

<1% -

https://www.kompasiana.com/odeabdurachman/ulama-serabutan-ulama-multiprofesi-dalam-sistem-pendidikan-islam-di-abad-pertengahan_5519f954813311ba7c9de0db

<1% - <https://waklehganteng.blogspot.com/2012/04/kajian-sastra-arab.html>

<1% - <https://waklehganteng.blogspot.com/2012/04/>

<1% - <http://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/download/3231/1787>

<1% -

https://issuu.com/waspada/docs/waspada_senin_20_agustus_2018_2fa683d362e537
<1% - <https://www.nahwu.top/2018/01/sejarah-perkembangan-bahasa-arab.html>
<1% -
<https://kurniaexpress.blogspot.com/2012/12/kisah-dan-perjuangan-nabi-muhammad-saw.html>
<1% -
<https://geladeri.com/2018/10/31/sistematika-uslub-al-quran-universalme-integral-dan-keseimbangan/>
<1% -
<https://tafsiralquranhadis.blogspot.com/2010/07/pandangan-kaum-orientalis-tentang-uslub.html>
<1% - <https://wahyu-ichsan.blogspot.com/>
<1% -
<https://muhlis.files.wordpress.com/2007/08/pendekatan-memahami-agama-iteologisfilologisstudi-hukum-dan-antropologis.doc>
<1% - <https://malikarabi.blogspot.com/>
<1% - <http://repository.uinbanten.ac.id/399/3/BAB%20I.pdf>
<1% -
https://mafiadoc.com/kamus-bahasa-indonesia_5a14ab591723dd37ac51171a.html
<1% - <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/download/572/943>
<1% -
<https://mediainstanbelajar.blogspot.com/2017/04/makalah-tentang-sejarah-kemerdekaan.html>
<1% - <https://gegejelegh.blogspot.com/2013/11/makalah-komunikasi-arab.html>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/02/>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/y868lv4q-eksistensi-bahasa-arab-dalam-dunia-dakwah.html>
<1% -
https://www.academia.edu/11799950/KELOMPOK_1_MEMAHAMI_TERJEMAHAN_BAHASA_ARAB_INDONESIA_Definisi_Terjemahan_dalam_Lintas_Sejarah_Klasifikasi_Terjemahan_Model-model_Terjemahan
<1% -
<https://rovisulistiono.blogspot.com/2015/04/periodisasi-sejarah-pendidikan-islam.html>
<1% - <https://www.tuntas.web.id/2017/04/faktor-penyebab-runtuhnya-dinasti.html>
<1% - <https://es.scribd.com/document/369155581/Download-farabi-2012-Cetak>
<1% - <https://nauvalzidny.blogspot.com/2010/12/tarikh-peradaban-islam.html>
<1% - http://repository.upi.edu/4078/4/S_PKN_0906268_CHAPTER1.pdf
<1% - <http://abiubaidah.com/190-studikritis-burdah.html/comment-page-2>
<1% - <http://alhassanain.org/indonesian/?com=book&id=101>

<1% - <https://dakwah-terpencil.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% - <https://iyansetione.wordpress.com/2013/10/24/kebudayaan-seni-arab-saudi/>
<1% - <https://bahasadansastracoy.blogspot.com/2013/12/syair-arab.html>
<1% -
<https://makalahpendidikanku.blogspot.com/2013/11/perkembangan-kebudayaan-islam-pada-masa.html>
<1% - <https://feganet.blogspot.com/2015/09/ilmuwan-muslim-pada-masa-daulah.html>
<1% - <https://issuu.com/arabiyatjournal/docs/1127-1974-1-sm>
<1% -
<https://baylandfiqri.blogspot.com/2014/04/25-cendikiawan-islam-dan-peranannya.html>
<1% -
<https://jacklinnurulislami.blogspot.com/2013/05/sejarah-singkat-tentang-pertumbuhan.html>
<1% - <https://fai-bsauniat.blogspot.com/2014/06/teori-perkembangan-bahasa.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/138334671/Sa-1>
<1% - <https://www.mensobsession.com/article/detail2/1171/tokoh-berpengaruh-2017>
<1% -
<https://suanti-mamonto.blogspot.com/2012/06/pengaruh-perkembangan-islam-terhadap.html>
<1% -
<https://m4n4n4.blogspot.com/2014/11/masa-tiga-kerajaan-besar-turki-usmani.html>
<1% - https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Utsmaniyah
<1% -
<https://globalmakalah.blogspot.com/2018/10/makalah-pekembangan-pendidikan-islam.html>
<1% -
https://www.academia.edu/11561800/KARYA_MONUMENTAL_UMAT_ISLAM_DALAM_IPTEKS
<1% - <https://issuu.com/tifaoundation/docs/ketikaagamabawadamai-web>
<1% - <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Austronesia>
<1% -
<https://hendrajs94.blogspot.com/2017/03/makalah-sejarah-ilmu-pengetahuan-alam.html>
<1% -
https://dewishobich.blogspot.com/2014/06/eksistensi-dan-karakteristik-bahasa-arab_12.html
<1% -
<https://www.kaskus.co.id/thread/000000000000000003133349/sejarah-dan-klasifikasi-bahasa-bahasa-di-dunia/>
<1% - <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diwan/article/download/2928/pdf>

<1% - <https://ariezuya.blogspot.com/2014/03/pengertian-hak-milik-dalam-fiqih.html>
<1% -
<https://zenapinker08.wordpress.com/2008/06/16/budaya-komunikasi-masyarakat-madura/>
<1% - <https://www.kumpulanmakalah.com/2015/11/asal-usul-bahasa-arab.html>
<1% - <https://selarasangin.wordpress.com/page/2/>
<1% - <https://brainly.co.id/tugas/308948>
<1% - <https://zazafidda.wordpress.com/2018/05/07/sejarah-pendidikan-islam/>
<1% - <https://makalahpausil.wordpress.com/>
<1% - <https://vanxiber.blogspot.com/2013/03/pembagian-kesusastraan-arab.html>
<1% -
<https://arabionline.blogspot.com/2011/12/tantangan-dan-prospek-pendidikan-b-arab.html>
1% - <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-genealogi-bahasa-arab/>
<1% -
<https://tugaskuliah15.blogspot.com/2015/10/makalah-penerapan-matematika-dalam.html?m=1>
<1% - <https://misahradarsidongoran.blogspot.com/2013/10/etika-dan-hati-nurani.html>
<1% - <https://rinitarosalinda.blogspot.com/2019/06/pendidikan-dan-masyarakat.html>
<1% -
http://iainpurwokerto.ac.id/wp-content/uploads/2018/11/Sejarah-islamisasi-banyumas_lengkap.pdf
<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/2735/7/092311026_Bibliografi.pdf
<1% - https://humaini-hd.blogspot.com/2017/04/asal-mula-bahasa-arab_19.html
<1% -
<https://www.scribd.com/document/334158502/Dokumen-tips-Buku-Studi-Islam-3-Dr-Ahmad-Alim-Lc-Ma>
<1% -
<https://abyloveholic.blogspot.com/2011/11/sejarah-peradilan-islam-masa-jahiliyah.html>
<1% - <https://duniaglobalislam.blogspot.com/2011/05/>
<1% - <http://www.sarapanpagi.org/yunani-orang-yunani-helenisme-vt3902.html>
<1% - <http://www.awipapua.com/2018/02/makalah-manusia-sebagai-makhluk.html>
<1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Gorontalo>
<1% - <https://englishuwks.wordpress.com/category/akademik/bahan-ajar/>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/7qvr50ly-nilai-nilai-pendidikan-islam-dalam-buku-tasawuf-modern-buya-hamka.html>
<1% - <https://dimasamiluhur.blogspot.com/2012/10/ragam-bahasa.html>
<1% -
https://mafiadoc.com/bab-ii-proses-implementasi-pembelajaran-bahasa-arab-_5a275ed

11723dd85ba1fb68c.html

<1% - https://www.academia.edu/35619662/Sejarah_Perekonomian_di_Jazirah_Arab

<1% - <https://www.anekamakalah.com/2013/01/urgensi-bahasa-arab.html>

<1% - <https://www.alodokter.com/gagal-jantung-kongestif-pembunuh-diam-diam>

<1% - <https://www.nahwu.top/2017/12/sekilas-tentang-bahasa-arab-yang-harus.html>

<1% - <https://harmanung-akhirzaman.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

<https://misterrakib.blogspot.com/2013/04/mencari-hadits-tentang-teknologi-dan.html>

<1% - <https://muqowim.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

<https://www.gurukatro.com/2016/01/standar-isi-pendidikan-agama-islam-dan.html>

<1% - <https://aditmilan.wordpress.com/2014/11/30/perkembangan-bahasa-eyd/>

<1% -

<https://tarbiyah88.blogspot.com/2017/02/eksistensi-bahasa-indonesia-terancam.html>

<1% - <https://ml.scribd.com/doc/283642935/Pembaharuan-Pendidikan-Islam>

<1% - http://repository.amikom.ac.id/files/Publikasi_08.12.2991.pdf

<1% -

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/drs-afendy-widayat-mphil/buku-pengantar-teori-sastra-jawa.doc>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/qm8o73wz-bunga-rampai-budaya-bengkulu-budaya-masyarakat-bengkulu-tradisi-berladang-kepemimpinan-dan-eksistensi-seni-repositori-institusi-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan.html>

<1% -

<https://bahasadansastracoy.blogspot.com/2013/12/dialek-arab-kuno-yang-telah-hilang-dan.html>

<1% - <https://atthamimy.blogspot.com/2012/07/sejarah-kebudayaan-islam.html>

<1% -

<https://tulisanterkini.com/artikel/hikmah/11645-mengapa-al-quran-berbahasa-arab.html>

|

<1% - <https://ibnurus.blogspot.co.id/feeds/posts/default>

<1% - <https://lucky1.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

https://mafiadoc.com/jurnal-kebahasaaraban-dan-pendidikan-bahasa-arab_59c5d9fb1723dd42ad224732.html

<1% -

<https://putradahamayung.blogspot.com/2014/04/peranan-bahasa-arab-dalam-ilmu.html>

<1% -

<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/27/jtptiain-gdl-s1-2006-puad210133-13>

47-bab3_210-6.pdf

<1% -

<https://kumpulancontohskripsi2014.blogspot.com/2014/09/contoh-skripsi-pendidikan-bahasa-arab.html>

<1% - <https://akhirDunia.blogspot.com/>

<1% -

https://mafiadoc.com/download-digilib-uin-sunan-kalijaga_5a0a1cf71723ddfd419cd8b.html

<1% - https://www.academia.edu/38649580/Ushul_Fiqh_Perkembangan_Hukum_Islam

<1% - <https://ulumsyareah.blogspot.com/2013/04/hakikat-hukum-islam.html>

<1% - https://www.academia.edu/37711993/URGENSI_BELAJAR_BAHASA_ARAB

<1% -

<https://dakwahaihpangor.blogspot.com/2014/05/peningkatan-mutu-pembelajaran-bahasa.html>

<1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/6916/2/BAB%20I.pdf>

<1% - https://issuu.com/inilahkoran2/docs/07_ags_14

<1% - <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/artikel/130.html?task=view>

<1% -

<https://syamsuljosh.blogspot.com/2012/06/tradisi-arab-pegon-di-pondok-pesantren.html>

<1% - <https://makalahkita1.blogspot.com/search/label/SMP>

<1% -

<https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2013/09/b-m-rachman-islam-dan-liberalisme.pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/oy86dj5q-jawara-banten-sebuah-kajian-sosial-politik-dan-budaya.html>

<1% - <https://analiskomunikasi.blogspot.com/#!>

<1% -

<https://www.banjirembun.com/2013/10/modernisasi-dan-pembaruan-di-dunia.html>

<1% -

<http://ceritakyatnusantara.com/id/article/15-Tradisi-Lisan-Naskah-dan-Sejarah-Sebuah-Catatan-Politik-Kebudayaan->

<1% - https://issuu.com/metrosiantar/docs/jumat_05_oktober_2012

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/315409438_URGENSI_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB_DALAM_PENDIDIKAN_ISLAM

<1% - <https://fasnina.com/sejarah-batik/>

<1% - <https://marindahana.blogspot.com/2013/12/kaa-konferensi-asia-afrika.html>

<1% -

https://ramdanimnoor.blogspot.com/2013/08/studi-sejarah-pendidikan-islam_15.html
<1% - <https://amwoofficial.blogspot.com/2012/07/sejarah-turunnya-al-quran.html>
<1% -
<https://ustadzuna-gpaismpngresik.blogspot.com/2015/02/pertumbuhan-ilmu-pengetahuan-pada-masa.html>
<1% -
https://mafiadoc.com/kumpulan-makalah-kbi-xsubtema-1pdf-badan-pengembangan-_59ca52491723ddb30bf585e.html
<1% - <http://wawasansejarah.com/sejarah-turki-utsmani/>
<1% - <https://smaitarabiyah.com/2017/11/09/sejarah-evolusi-bahasa-arab/>
<1% - <http://arif.iai-tribakti.ac.id/2012/02/sejarah-pendidikan-islam.html>
<1% - <https://akademika-odiemha.blogspot.com/2009/09/>
<1% - <https://politeiapress.blogspot.com/2007/11/>
<1% - <https://wahyuiryana.blogspot.com/>
<1% - <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/9485>
<1% -
<http://www.hpbmarketplace.com/The-Arabic-language-today-A-F-L-Beeston/book/390714?qsort=dr>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/283794009_The_Relevance_of_Addition_Omission_and_Deletion_AOD_in_Translation
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/871/9/Daftar%20Pustaka.pdf>
<1% - <https://rinastkip.wordpress.com/tag/bogor/>
<1% -
<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/4/jtptiain-gdl-s1-2005-hisyam1197-169-daf.+pus-a.pdf>
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/17175566/Sifat-Tuhan-Dalam-Pemikiran-Syaikh-Nawawi-Al-Bantani>
<1% - <http://digilib.uin-suka.ac.id/6829/1/BAB%20I%20DAN%20V.pdf>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/17347341/Kohesi-pada-Editorial>
<1% -
<https://www.cambridge.org/core/journals/international-journal-of-middle-east-studies/article/sadat-and-the-egyptianisraeli-peace-revisited/E37080C9799DC2A59229BD0A12C28AF7>
<1% - <https://maoapaadadisini.blogspot.com/2011/07/sejarah-pendidikan-islam.html>
<1% - http://studentsrepo.um.edu.my/5326/4/3._BIBLIOGRAFI.pdf
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/21739/4/Bab%203.pdf>
<1% -
<http://perpustakaan.undiksha.ac.id/perpustakaanfbs/xadmin/bibliografi/dashbord/table>

s14.php

<1% - <https://akademiislam.wordpress.com/tag/pendidikan-islam/>

<1% -

<https://methiafarina.blogspot.com/2012/06/problematika-sautiyah-dan-kitabiyah.html>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/19652/8/Daftar%20Pustaka.pdf>

<1% - <https://sites.google.com/site/websitemubarak/catatan-terbaru>

<1% -

[https://www.kaskus.co.id/thread/51b6b15641cb17d855000001/mengenal-komunitas-pe
nganut-tolotan-di-sul-sel/2](https://www.kaskus.co.id/thread/51b6b15641cb17d855000001/mengenal-komunitas-pe-nganut-tolotan-di-sul-sel/2)

<1% - <https://inspirasiagusto.blogspot.com/2012/08/biografi-mquraish-shihab.html>

<1% - <https://www.jurnalperempuan.org/icf-speakers.html>

<1% - https://issuu.com/kendarinews/docs/kendari_pos_edisi_9_juni_2012

<1% - <http://exocorriges.com/doc/28809.doc>

<1% - <https://kangwansetiawan.blogspot.com/feeds/posts/default>